

**PERAN GURU IPS DALAM MENDORONG MINAT BACA SISWA
MELALUI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP N 1 MERAKURAK**

SKRIPSI



Oleh

AQDA AL MUROBBY

NIM. 19130036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG 2023

**PERAN GURU IPS DALAM MENDORONG MINAT BACA SISWA
MELALUI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP N 1 MERAKURAK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh

Aqda Al Murobby

NIM. 19130036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru IPS Dalam Mendorong Minat Baca Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 1 Merakurak”** oleh **Aqda Al Murobby** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Pembimbing



Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru IPS Dalam Mendorong Minat Baca Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak" oleh Aqda Al Murobby ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 3 Juli 2023.

Dewan Penguji



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Penguji Utama



Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

Ketua



Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019032017

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

v

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'Alamiin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Segala kemudahan dan kelapangan serta ridho dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang di nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan dan dampingan orang terdekat penulis. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti “H. Munir HM” dan “Hj. Maslikah” yang telah mencurahkan seluruh tenaga dan waktu serta kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti dari lahir hingga saat ini.
2. Guru-guru yang telah memberikan pengenalan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengenyam bangku pendidikan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peneliti.
3. Seluruh keluarga besar Bani Haji Musta'in dan Bani Haji Ahmad Fauzi yang senantiasa mensupport peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Serta seluruh rekan dan sahabat peneliti yang memberikan semangat kepada peneliti selama mengenyam bangku pendidikan.

MOTTO

بالعلم تجذب العقول وبالأخلاق تجذب القلوب

**“Dengan ilmu, logika menjadi tajam dan dengan akhlak hati menjadi
lembut”**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Guru IPS Dalam Mendorong Minat Baca Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 1 Merakurak”**. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Karena itu, penulis pada kesempatan kali ini menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua, yang selalu mendampingi, memberikan semangat, serta mendoakan peneliti setiap saat.
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Moh. Yunus, M.Si selaku Dosen Wali yang telah mendampingi penulis dari semester pertama hingga akhir.
6. Ibu Azharotunnafi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendampingi dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Segenah Dosen Universitas Islam Negeri Malang, terkhusus Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
8. Segenap keluarga besar SMP N 1 Merakurak Kabupaten Tuban yang mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta banyak memberikan informasi dan pengetahuan terkait informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi, serta memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis.
9. Semua pihak yang turut memberikan bantuan dan dukungan serta terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada semua pihak yang sudah turut membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*.

Malang, 7 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized circle with a vertical line through it and the letters 'mA' to its right.

Aqda Al Murobby

ABSTRAK

Al Murobby, Aqda, 2023, Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 1 Merakurak, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Azharotunnafi, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Baca, Kompetensi Profesional, dan pembelajaran IPS

Minat baca siswa merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dan perlu untuk ditingkatkan. Melalui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak memiliki peranan yang penting dalam mendorong minat baca siswa. Guru dalam pembelajaran berperan sebagai ujung tombak pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Adanya peranan guru IPS mempermudah dan mendukung siswa untuk membaca terlebih pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peran dari guru sendiri sangat dibutuhkan karena pembelajaran IPS memiliki materi yang sangat banyak sehingga dalam penyampaiannya dibutuhkan guru yang profesional agar siswa semangat dalam membaca dan memahami pembelajaran.

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah peneliti mengangkat tiga fokus penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Fokus penelitian tersebut didapatkan berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh peneliti pada bab pertama, berikut fokus penelitiannya: bagaimana kompetensi profesional guru IPS di SMP N 1 Merakurak, bagaimana peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak, apa kendala guru IPS dalam mendorong minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang peneliti dapat menunjukkan bahwa guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah memiliki kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran, mampu mengaplikasikan IPTEK dalam pembelajaran, memiliki penguasaan sikap yang tepat, selalu mengembangkan kompetensinya, dan memiliki keterampilan dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Peran guru IPS meliputi peran guru sebagai pengajar, pembimbing, administrator, model dan teladan, serta fasilitator. Adapun kendala yang ditemukan guru IPS pada saat mendorong minat baca siswa yaitu konsentrasi siswa yang menurun, siswa bisa membuka aplikasi lain selain PPT Bergambar, dan terdapat siswa yang tidak membawa HP. Adapun solusi dari kendala yang guru IPS temukan yaitu guru IPS mengistirahatkan siswanya sekitar lima menit dengan pendampingan, guru IPS selalu mendampingi dan mengarahkan siswanya agar terkendali dan bisa diawasi, dan selalu mengingatkan agar membawa HP pada saat mata pelajaran IPS.

ABSTRACT

Al Murobby, Aqda, 2023, The Role of IPS Teachers in Encouraging Students' Interest in Reading Through Teacher Professional Competence in Social Studies Subjects at SMP N 1 Merakurak, Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang , Thesis Supervisor: Azharotunnafi, M.Pd.

Keywords: Teacher's Role, Reading Interest, Professional Competence, and social studies learning

Students' interest in reading is one of the components that must be considered and needs to be improved. Through the professional competence possessed by social studies teachers at SMP N 1 Merakurak, they have an important role in encouraging students' interest in reading. The teacher in learning acts as the spearhead of learning in achieving the goals of learning. The role of the social studies teacher facilitates and supports students to read especially in Social Sciences subjects. The role of the teacher itself is very much needed because social studies learning has a lot of material so that in its delivery a professional teacher is needed so that students are enthusiastic about reading and understanding learning.

The research focus in this study is that the researcher raises three research focuses to be discussed in this thesis. The research focus was obtained based on the background presented by the researcher in the first chapter, along with the focus of the research: what is the professional competence of Social Sciences teachers at SMP N 1 Merakurak, what is the role of Social Sciences teachers in encouraging students' interest in reading through teacher professional competence in Social Sciences subjects at SMP N 1 Merakurak, what are the obstacles faced by social studies teachers in encouraging students' interest in reading at SMP N 1 Merakurak. The approach used is a qualitative approach with a descriptive type. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques.

The results of the research that researchers can show that social studies teachers at SMP N 1 Merakurak already have professional competence, namely having knowledge and mastering learning materials, being able to apply science and technology in learning, having mastery of the right attitude, always developing their competence, and having skills in using media and methods learning. The role of the social studies teacher includes the teacher's role as teacher, mentor, administrator, model and role model, and facilitator. The obstacles found by social studies teachers when encouraging students' interest in reading were decreased student concentration, students could open other applications besides Illustrated PPT, and there were students who did not carry cell phones. As for the solution to the obstacles that the IPS teacher found, namely the IPS teacher resting his students for about five minutes with assistance, the IPS teacher always accompanies and directs his students so that they are controlled and can be supervised, and always reminds them to bring their cellphones during Social Studies lessons.

خاتمة

المروبي ، عقدة ، ألفان وثلاثة وعشرون ، دور معلمي العلوم الاجتماعية في تشجيع الطلاب على القراءة من خلال الكفاءة المهنية للمعلم في مواد العلوم الاجتماعية في مدرسة ميراكوراك 1 الإعدادية العامة ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية العلوم وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مشرف الرسالة: أزروتونافي م ص د

الكلمات المفتاحية: دور المعلم ، اهتمام القراءة ، الكفاءة المهنية ، تعلم الدراسات الاجتماعية

يعد اهتمام الطلاب بالقراءة أحد المكونات التي يجب مراعاتها وتحتاج إلى تحسين. من خلال الكفاءة المهنية التي يمتلكها معلمو الدراسات الاجتماعية في مدرسة تسناوية الحكمية الأولى مراكورك ، فإن لها دورًا مهمًا في تشجيع الطلاب على اهتمامهم بالقراءة. المعلم في التعلم بمثابة رأس حربة التعلم في تحقيق أهداف التعلم. دور مدرس الدراسات الاجتماعية يسهل ويدعم الطلاب للقراءة خاصة في مواد العلوم الاجتماعية. هناك حاجة ماسة لدور المعلم نفسه لأن تعلم الدراسات الاجتماعية يحتوي على الكثير من المواد بحيث تكون هناك حاجة إلى مدرس محترف في إيصاله بحيث يكون الطلاب متحمسين للقراءة وفهم التعلم.

يركز البحث في هذه الدراسة على أن يطرح الباحث ثلاثة محاور بحثية ليتم مناقشتها في هذه الأطروحة. تم الحصول على تركيز البحث بناءً على الخلفية التي قدمتها الباحثة في الفصل الأول ، إلى جانب محور البحث: ما هي الكفاءة المهنية لمعلمي العلوم الاجتماعية في مدرسة تصنعوية الحكمية الأولى ، ما هو دور المجتمع؟ مدرس العلوم في تشجيع الطلاب على الاهتمام بالقراءة من خلال الكفاءة المهنية للمعلم في مواد العلوم الاجتماعية؟ مراكورك. النهج المستخدم هو نهج نوعي بنوع وصفي. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق.

أظهرت نتائج البحث أن معلمي الدراسات الاجتماعية في مدرسة الحكمية الأولى مراكورك لديهم بالفعل الكفاءة المهنية ، وهي امتلاك المعرفة وإتقان المواد التعليمية ، والقدرة على تطبيق العلوم والتكنولوجيا في التعلم ، وإتقان الموقف الصحيح ، وتطوير الكفاءة دائمًا ، وامتلاك المهارات في استخدام وسائط وأساليب التعلم. يتضمن دور مدرس الدراسات الاجتماعية دور المعلم كمعلم وموجه ومسؤول ونموذج وقدوة وميسر. كانت العقبات التي وجدها مدرس الدراسات الاجتماعية عند تشجيع الطلاب على اهتمامهم بالقراءة هي انخفاض تركيز الطلاب ، ويمكن للطلاب فتح تطبيقات أخرى إلى جانب التصوير فوير فوين ، وكان هناك طلاب لا يحملون هواتف محمولة. كان الحل للعقبات التي وجدها مدرس العلوم الاجتماعية أن مدرس العلوم الاجتماعية يريح طلابه لمدة خمس دقائق تقريبًا بمساعدة مدرس العلوم الاجتماعية دائمًا يرافق طلابه ويوجههم حتى يكونوا تحت السيطرة ويمكن الإشراف عليهم ودائمًا ذكرهم بإحضار هواتفهم المحمولة أثناء دروس الدراسات الاجتماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw	إي	= î
أي	= ay		
أو	= û		

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Azharotunnafi, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aqda Al Murobby

Malang, 12 Juni 2023

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalaamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aqda Al Murobby

NIM : 19130036

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Mendorong Minat Baca Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak.

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Azharotunnafi, M.Pd

NIP. 199106182019032017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqda Al Murobby

NIM : 19130036

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul : Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juni 2023

Yang menyatakan:



Aqda Al Murobby

19130036

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
خالصة	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xiv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Orisinalitas Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah	25
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	30
A. Perspektif Teori.....	30
1. Guru	30
a. Pengertian Guru	30

b.	Kewajiban Guru	33
c.	Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	34
d.	Kinerja Guru	35
e.	Kode Etik Guru Indonesia	36
2.	Minat Baca Siswa	38
a.	Pengertian Minat Baca	38
b.	Tujuan Membaca.....	41
c.	Ciri-Ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Minat	42
d.	Pentingnya Minat Baca	43
e.	Aspek Minat Baca pada Anak	44
f.	Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	45
3.	Kompetensi Profesional Guru	47
a.	Pengertian Kompetensi Profesional Guru	47
b.	Kompetensi Profesional Guru IPS	49
c.	Pengembangan Kompetensi Profesional Guru IPS.....	50
d.	Kompetensi Profesional Guru IPS Dalam Perspektif Islam.....	53
4.	Mata Pelajaran IPS.....	58
a.	Pengertian Mata Pelajaran IPS	58
b.	Tujuan Pembelajaran IPS	60
c.	Karakteristik Pembelajaran IPS	61
d.	Ruang Lingkup IPS	62
B.	Kerangka Berpikir	63
BAB III METODE PENELITIAN		66
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B.	Kehadiran Peneliti.....	67
C.	Lokasi Penelitian.....	68
D.	Data dan Sumber Data.....	69
E.	Teknik Pengumpulan Data	70
F.	Analisis Data.....	74
G.	Pengecekan Keabsahan Data	76
H.	Prosedur Penelitian.....	78

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	79
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	79
1. Sejarah dan Identitas SMP N 1 Merakurak	79
2. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Merakurak	80
3. Aktivitas atau Kegiatan Siswa SMP N 1 Merakurak.....	80
B. Paparan Data	81
1. Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak.....	82
2. Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak	100
3. Kendala Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa di SMP N 1 Merakurak	107
C. Hasil Penelitian	115
1. Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak.....	115
2. Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak	117
3. Kendala dan Solusi Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa di SMP N 1 Merakurak	118
BAB V PEMBAHASAN	120
A. Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak	120
B. Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak.....	135
C. Kendala Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa	143
BAB VI PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
GLOSARIUM	153
DAFTAR PUSTAKA	154

LAMPIRAN	161
BIODATA MAHASISWA	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Aktivitas atau Kegiatan Siswa SMP N 1 Merakurak	81
Tabel 4.2 Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak	116
Tabel 4.3 Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak	118
Tabel 4.3 Kendala dan Solusi Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa di SMP N 1 Merakurak	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data	71
Gambar 3.2 Analisis Data	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan.....	161
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	162
Lampiran 3 Dokumentasi	165
Lampiran 4 Konsultasi dan Bimbingan Skripsi.....	169
Lampiran 5 Turnitin.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang utama dalam kemajuan sebuah negara. Suyanto mengungkapkan bahwa presiden yang berasal dari negara termaju di dunia meyakini investasi pendidikan adalah investasi terbaik bagi kemajuan suatu negara¹. Selain itu, dalam agama Islam menekankan pentingnya pendidikan melalui hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Barri yang berbunyi:

أَطْبُؤُوا الْعِلْمَ وَلَوْ فِي الصِّينِ

Artinya: Carilah ilmu meskipun sampai ke Negeri China. (HR Ibnu Barri)

Dari hadits tersebut, sudah jelas bahwa menurut agama Islam pendidikan sangat penting, meskipun tempat ilmu sangat jauh harus tetap dicari, sehingga dimanapun ilmu berada harus tetap dicari meskipun berada jauh di sana, terdapat perbedaan budaya, agama, dan ras tidak menghalangi untuk umat Islam mencari ilmu². Pendidikan sangat penting karena pendidikan menjadi salah satu tolak ukur maju ataupun terbelakangnya suatu bangsa, dengan melalui pendidikan diharapkan bisa mencetak sumber daya

¹ Sabar Budi Raharjo, 2012. Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2: 22.

² Saihu Saihu and Taufik Taufik, 2019. Perlindungan Hukum Bagi Guru, *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02: 105–16.

manusia yang unggul, berbudi pekerti, dan berkualitas baik dari sisi spiritual maupun intelegensi dan keahliannya³.

Pembentukan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan unggul melalui pendidikan pasti terdapat campur tangan guru sebagai pendidik dan pengajar sehingga ilmu pengetahuan bisa tersampaikan dengan maksimal kepada siswanya. Guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswanya. Guru adalah ujung tombak terlaksananya pendidikan di sekolah, tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat tergantung dari gurunya, kemana arah pembelajaran akan disampaikan juga tergantung dari gurunya, sehingga tidak heran jika pemerintah berharap agar guru bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara⁴.

Selain berharap pada guru, pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agar siswa bisa bersaing dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Bentuk usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti dilakukan pembangunan sarana dan prasarana untuk kelengkapan fasilitas dan kenyamanan siswa dalam belajar, selalu *mengupgrade* kurikulum yang pada saat ini menggunakan kurikulum merdeka, memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas, dan

³ Rahmi Novalita, 2017. Perbandingan Pendidikan Negara Belgia Dengan Negara Indonesia, *Jurnal Spasial* 4, no. 3.

⁴ Agustini Buchari, 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2.

meningkatkan jumlah guru profesional dibidangnya⁵. Sesuai dengan isi UUD'45 Pasal 31 Ayat (3) dan (4) yang berbunyi⁶:

“Pemerintah berkewajiban dalam mengupayakan terselenggaranya pengajaran nasional dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan UU dalam mengutamakan pendidikan setidaknya 20% dari APBN dan APBD”.

Meskipun pemerintah sudah ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, permasalahan dalam dunia pendidikan tetap ada, seperti rendahnya mutu pendidikan pada suatu negara adalah salah satu bentuk permasalahan dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut bisa berasal dari dalam komponen pendidikan sendiri baik dari sistem yang meliputi masalah kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas dari sekolah, hingga tidak meratanya proses penyelenggaraan pendidikan pada tiap daerah. Permasalahan tersebut menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam permasalahan dunia pendidikan tentu penyelesaiannya tidak akan lepas dari campur tangan tenaga pendidik sendiri. Itu sebabnya dalam dunia pendidikan diperlukan adanya tenaga pendidik yang handal dalam artian profesional dan kompeten dalam proses pembelajaran. Sikap profesional dalam diri seseorang sangat penting untuk keberhasilan dalam mengemban tanggung jawab suatu pekerjaan. Sehingga sebagai seorang pendidik harus profesional dalam mendidik dan mengajar agar bisa menyalurkan ilmu pengetahuan dengan mudah dan bisa diterima oleh peserta

⁵ Buchari.

⁶ Nur Hidayah, 2022. Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4.

didik. Guru profesional akan selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dengan selalu belajar dengan mengikuti perkembangan zaman, penguasaan terhadap materi pembelajaran, serta penggunaan sumber yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran, media dan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran.

Pendidikan mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Pendidikan memasuki abad 21 dimana pendidikan mengalami penyesuaian dengan kompetensi yang dibutuhkan. National Education Association menyebutkan bahwa keterampilan pada abad 21 adalah keterampilan yang biasa disebut dengan istilah “The 4Cs” yang di dalamnya terdiri dari cara berpikir yang kritis, keterampilan dalam berkeaktifitas, keterampilan dalam berkomunikasi, dan keterampilan dalam berkolaborasi⁷. Berikut penjelasan dari masing-masing keterampilan:

Pertama, keterampilan berpikir kritis menurut Krulik dan Rudnick dalam Edward adalah keterampilan dalam berpikir untuk menguji, menyambungkan, dan mengevaluasi keseluruhan sudut pandang dari suatu permasalahan yang ada, selain itu keterampilan berpikir kritis meliputi kegiatan dalam mengelompokkan, mengatur, mengingat, dan mencerna suatu informasi⁸. Dengan berpikir kritis bisa membuat keterampilan membaca yang dilakukan dengan tujuan pemahaman dan bisa membedakan antara materi yang dibutuhkan dengan materi yang kurang dibutuhkan atau bahkan tidak dibutuhkan.

⁷ I Wayan Redhana, 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1.

⁸ Juhji Juhji and Adila Suardi, 2018. Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi, *Jurnal Genealogi PAI* 5, no. 1.

Kedua, keterampilan kreativitas adalah keterampilan yang berkaitan dengan pendekatan baru yang digunakan untuk mendapatkan penyelesaian dari suatu permasalahan, untuk melakukan suatu inovasi, bahkan penemuan, keterampilan kreativitas ini adalah hal baru⁹. Keterampilan kreativitas ini dapat ditunjukkan dengan kemauan siswa dalam berpikir terkait suatu permasalahan ataupun tantangan dan membagi pemikiran tersebut dengan orang lain untuk mendengarkan saran dari orang tersebut.

Ketiga, keterampilan komunikasi adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai sebagai seorang guru dan harus dimiliki pada era pendidikan 5.0 sebagai modal awal dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan pembelajaran terkait pendidikan, selain itu keterampilan dalam komunikasi adalah keterampilan yang digunakan dalam mengungkapkan suatu pikiran, gagasan, ide, ataupun informasi yang belum diketahui dengan cara penyampaian bisa dengan lisan maupun tulisan¹⁰.

Keempat, keterampilan kolaborasi sering dikaitkan dengan keterampilan komunikasi dengan tujuan agar memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan efektif baik dalam lisan dan tulisan sehingga bisa meningkatkan kinerja tim dan semakin baik keterampilan kolaborasi antar anggota tim, menghormati dan menghargai antar anggota tim, dan mampu bekerja sama dengan baik sebagai tim¹¹.

⁹ Siti Zubaidah, 2018. Mengenal 4C: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *2nd Science Education National Conference*.

¹⁰ Aida Ambarawati, 2021. Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 12, no. 2.

¹¹ Elva Susanti and Anggia Arista, 2019. Analisa Tingkat Pengetahuan Guru Terhadap Kompetensi 4C, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, no. 2.

Berdasarkan beberapa kompetensi di atas, dibutuhkan campur tangan dari guru yang profesional. Dimana guru profesional tidak hanya mempunyai pengetahuan yang luas dan mencukupi namun juga dilengkapi dengan keahlian dan keterampilan sikap yang terintegrasi. Seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman, guru tidak boleh tertinggal dengan perkembangan zaman. Guru harus menguasai teknologi, dituntut untuk profesional dalam literasi teknologi, dan tidak gagap teknologi sebagai bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran abad 21. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru harus menyeimbangkan antara pembelajaran dengan penggunaan perkembangan teknologi.

Permasalahan dalam dunia pendidikan bermacam-macam, bisa dari guru, sekolah, siswa, hingga lingkungannya. Jika dilihat kenyataannya tidak sedikit guru yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yang tidak selaras dengan prinsip pembelajaran abad 21. Perkembangan TIK bagi dunia pendidikan sangat hebat karena memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, pembelajaran abad 21 memiliki beberapa hambatan dan tantangan selama proses belajar mengajar berlangsung seperti sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran online belum memadai terutama bagi sekolah-sekolah yang di pelosok desa, rasa percaya diri guru yang kurang saat menggunakan pembelajaran dengan teknologi, minimnya kompetensi guru dalam menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran karena belum memiliki keterampilan dalam menggunakan komputer, dan kurangnya

kesadaran guru terkait penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan¹².

Selain itu permasalahan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia yang lain adalah terkait rendahnya pendidikan karakter sehingga di sekolah terdapat pendidikan karakter diharapkan bisa mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkelakuan baik kepada semua orang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di lingkungan rumah maupun sekolah, sumber daya manusianya yang dikembangkan melalui pembelajaran yang bermutu, dan kelemahan sistem pembelajaran dan proses dalam pembelajaran yang seharusnya digunakan oleh siswa maupun seluruh pendidik yang saat ini pemerintah sudah ikut campur tangan dengan cara diadakannya supervisi¹³.

Selain itu, permasalahan yang ada pada siswa yaitu masih rendahnya minat baca siswa di Indonesia. Pada tahun 2011, UNESCO menyebutkan hasil survei budaya membaca masyarakat Indonesia yang berisi kebiasaan membaca masyarakat di Indonesia yang masih termasuk rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang lainnya dengan hasil 0,001, yang artinya dengan perbandingan dari seribu masyarakat di Indonesia hanya satu orang yang termasuk dalam kategori minat membaca yang tinggi¹⁴.

¹² Husnul Khotimah, Eka Yuli Astuti, and Desi Apriani, 2019. Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan Dan Tantangan), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

¹³ Iva Ning Nur Agustin and Achmad Supriyanto, 2020. Permasalahan Pendidikan Di Indonesia, *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.

¹⁴ Nyoman Sudiana, 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pocaridan Puding, *Journal of Education Action Research* 4, no. 1.

Berdasarkan paparan hasil survey di atas, masyarakat Indonesia cenderung untuk melihat gambar dan mendengarkan dibanding membaca.

Berdasarkan realitanya masyarakat Indonesia lebih gemar melihat televisi, youtube, dan mendengarkan radio dibanding dengan membaca koran yang hanya terdapat tulisan dan sedikit gambar, sedangkan saat melihat televisi masyarakat Indonesia lebih suka karena terdapat gambar dan terkesan lebih menarik. Terbukti melalui data statistik yang menunjukkan waktu anak-anak Indonesia melihat televisi mencapai 300 menit/hari sedangkan anak-anak di Australia menghabiskan waktu sekitar 150 menit/hari¹⁵. Padahal dengan membaca mereka akan mendapatkan banyak manfaat.

Beberapa manfaat membaca yaitu membaca akan menambah pengetahuan, membaca bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, bisa melalui media cetak maupun media elektronik. Kemampuan membaca adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan seseorang agar mendapatkan informasi tambahan terkait informasi yang dibaca. Setiap elemen masyarakat dituntut untuk bisa membaca dengan baik, karena dengan membaca akan menambah wawasan kehidupan mereka. Membaca sudah menjadi kebutuhan di masyarakat, seseorang dengan kemampuan membaca yang rendah bahkan belum bisa membaca akan mengalami kesulitan dalam setiap tindakannya bahkan dalam kegiatan sehari-hari. Namun pada masa sekarang minat membaca cenderung sangat rendah, karena adanya rasa malas dalam diri kita sehingga mengurungkan niat kita untuk membaca, tidak mengetahui sepenuhnya terkait manfaat membaca, dan tidak ada kegiatan untuk

¹⁵ Suidiana.

mengembangkan minat baca¹⁶. Permasalahan pada minat baca sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi pra lapangan dan wawancara guru IPS di SMPN 1 Merakurak yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan sama yang terjadi di SMP N 1 Merakurak pada saat pembelajaran¹⁷. Dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mencakup mempelajari materi pembelajaran, memahami isi materi pembelajaran, dan menanyakan terkait materi pembelajaran. Dalam kegiatan mempelajari materi pembelajaran siswa diberi waktu untuk membaca materi pembelajaran, namun terdapat siswa yang tidak membawa buku sehingga siswa tersebut meminjam buku teman sebangkunya untuk membaca bersama. Selain itu, siswa tidak sepenuhnya membaca dengan seksama untuk memahami materi pembelajaran, melainkan hanya sekedar membaca saja tanpa mencerna materi yang dimaksud dalam buku tersebut.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru IPS di SMP N 1 Merakurak yang memiliki kompetensi profesional sebagai guru memanfaatkan media pembelajaran powerpoint yang di dalamnya terdapat gambar, warna, dan hanya mencantumkan sedikit materi pembelajaran yang tidak membosankan untuk dilihat, sedangkan materi selebihnya akan dijelaskan oleh guru secara langsung. Berbeda dengan buku pembelajaran yang didalamnya terdapat materi yang sangat banyak sehingga siswa kurang

¹⁶ Ruslan Ruslan and Sri Hayu Wibayanti, 2019. Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 08:00 WIB

tertarik untuk membacanya. Kemampuan literasi yang dimiliki guru di SMP N 1 Merakurak meliputi kemampuan dalam memahami teks pembelajaran, mengkolaborasikan dengan perkembangan teknologi yang ada, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maupun permasalahan yang sedang terjadi serta menganalisis materi pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa lebih menyenangkan.

Beberapa penelitian terdahulu pernah mengangkat judul yang relevan dengan judul yang peneliti angkat, diantaranya adalah penelitian yang berjudul:

Pertama, Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif. Kendala dalam penelitian ini berupa keterbatasan objek penelitian, objek penelitian pada penelitian ini hanya terdapat di satu Lembaga Pendidikan Islam yang sedang dalam tahap berkembang dan penelitian ini dilakukan pada jenjang SD/MI, sebagian guru masih menerapkan strategi pembelajaran monoton yang cenderung membosankan dan pembelajaran secara langsung sehingga siswa mudah jenuh saat pembelajaran, dan kurikulum pada sekolah ini menggunakan kurikulum yang berpadu antara kurikulum keislaman dengan kurikulum tematik 2013.

Kedua, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar Al Quran Hadis Kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SLTA, dan kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara keislaman dan kurikulum tematik 2013. Guru Al-Qur'an Hadits sudah mempunyai kompetensi profesional yang sudah

sesuai dengan kriteria profesional seorang guru yang dilihat dari cara guru dalam merumuskan SK KD, silabus, model dan metode pembelajaran, remedial bagi peserta didik. Peneliti juga menemukan bahwa tingkat minat baca siswa sudah tergolong baik, dilihat dari siswa yang tidak terpaksa untuk membaca, frekuensi rata-rata membaca siswa yang baik, rasa keingintahuan yang tinggi dilihat dari persentase kunjungan peserta didik ke perpustakaan untuk meminjam dan membaca buku al-qur;an hadits dan koleksi buku lain yang ada di perpustakaan lebih dari 70.

Ketiga, Melalui Stimulasi Minat Baca dapat Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat. Penelitian ini dilakukan pada jenjang SLTP dan penggunaan kurikulum masih menggunakan perpaduan antara keislaman dan kurikulum tematik 2013. Selain itu, kurangnya keinginan dan semangat guru dalam melakukan pembinaan program gemar membaca buku referensi pendidikan, kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran saat di kelas kurang mendapatkan perhatian, kurangnya usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, perpustakaan yang tidak memiliki kelengkapan buku bacaan dari berbagai mata pelajaran, dan kepala sekolah selaku pemimpin suatu instansi sekolah tersebut kurang memperhatikan tenaga pendidiknya.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Perbedaan ini merupakan implikasi dari penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak di jumlah permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu terkait peran guru, minat baca, dan kompetensi profesional guru. Selain itu, mata pelajaran yang

digunakan sebagai penelitian adalah IPS, kurikulum yang digunakan sudah menggunakan kurikulum merdeka, jenjang pendidikan yang diambil yaitu SMP, dan peneliti pada penelitian kali ini lebih mendalam untuk mengkaji peran guru dalam mendorong minat baca siswa pada lokasi penelitian dengan memanfaatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru IPS.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian di SMP N 1 Merakurak yang terletak di Desa Tuwiri Kulon Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur tersebut karena SMP N 1 Merakurak adalah salah satu sekolah dengan akreditasi A di Kecamatan Merakurak, termasuk sekolah dengan jumlah pendaftar yang banyak diantara sekolah lain di Kecamatan Merakurak, selain itu SMP N 1 Merakurak termasuk sekolah dengan fasilitas penunjang pembelajaran yang lengkap pada setiap kelasnya mulai dari LCD, proyektor, hingga wifi. Banyaknya ekstrakurikuler seperti pramuka, program tahfidz, dan lain sebagainya.

SMP N 1 Merakurak merupakan sekolah adiwiyata yang dimulai pada tahun 2012, mengharuskan peserta didik dan gurunya sholat dhuha setiap harinya dan pengajian kitab yang dipimpin dan dibina langsung oleh guru dari SMP N 1 Merakurak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak” dengan melibatkan peserta didik SMP N 1 Merakurak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peran Guru IPS dalam

mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan konteks penelitian pada:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru IPS di SMP N 1 Merakurak?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak?
3. Apa kendala guru IPS dalam mendorong minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dipaparkan peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas meliputi:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak
2. Untuk mengetahui peran Guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak
3. Untuk mengetahui kendala Guru IPS dalam mendorong minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti mengharapkan penelitiannya dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain. Berikut ini manfaat yang diharapkan:

1. Manfaat untuk siswa

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberi manfaat untuk siswa agar mengetahui betapa pentingnya meningkatkan minat baca.

2. Manfaat untuk guru

Dengan dilakukannya penelitian kualitatif ini peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa membantu guru untuk meningkatkan minat baca melalui kompetensi profesional yang dimiliki guru.

3. Manfaat untuk instansi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak instansi bisa mengetahui kompetensi tenaga pendidiknya, dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan data dalam meningkatkan kompetensi guru, dan bisa untuk menunjang sumbangan positif untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Manfaat untuk peneliti lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi serta pegangan bagi peneliti lain yang sedang dalam proses penelitian terkait judul yang sama dengan penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada tahap ini peneliti memaparkan ungkapan mengenai persamaan dan perbedaan dalam beberapa pembahasan yang sudah diteliti oleh peneliti dengan peneliti terdahulu, tujuannya agar tidak ada pembahasan sama yang diulang pada penelitian ini. Isi dari kajian yang dipilih untuk diteliti adalah kajian yang membahas tentang peran guru IPS dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS. Dalam penyajiannya penulis menyajikan dalam bentuk tabel, berdasarkan penelitian sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwa orisinalitas penelitian jika dipaparkan dengan tabel akan lebih efektif dan rapi dibanding dengan penyajian secara uraian yang membuat pembaca menjadi malas untuk membaca karena penulisan yang tidak rapi. Berdasarkan penelusuran sejenis ditemukan sedikitnya 6 (enam) judul yang terkait dengan peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak.

1. Penelitian oleh Mufliah Fithriani yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur” dalam jurnal penelitiannya yang dipublikasikan pada tahun 2017. Dalam penelitian ini latar belakang permasalahannya adalah keberhasilan belajar terdapat beberapa faktor yang berpengaruh sehingga berdampak pada kesulitan belajar siswa. Diperlukan bimbingan dan arahan dari guru sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menghindarkan siswa dari kesulitan dalam belajarnya agar didapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar digunakan sebagai pengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang didapatkan dari tes setiap SK KD untuk selanjutnya akan diadakan perbaikan dan pengayaan terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Sedangkan rumusan masalah yang dikaji adalah terkait pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh antara minat baca dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh antara minat baca dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan penggunaan program Microsoft excel 2010 dan SPSS versi 16. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang menjadi variabel X1 diukur oleh hasil belajar Al Qur'an Hadits berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar Al Qur'an Hadits. Kompetensi profesional guru menjelaskan tinggi rendahnya hasil belajar Al Qur'an Hadits¹⁸.

2. Penelitian oleh Ahmad Sholeh dengan judul "Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif" dalam jurnal penelitiannya yang dipublikasikan pada tahun 2021. Dalam penelitian ini latar belakang permasalahannya adalah terdapat guru yang tidak memiliki kompetensi profesional sebagai guru dilihat dari banyaknya sekolah tingkat SD/MI

¹⁸ Muflihah Fithriani, 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur, *Al-Bahtsu* 2, no. 1: 11.

yang mutunya masih rendah, minat baca siswa yang masih rendah, dan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan minat baca siswanya kurang memadai, kurikulum yang digunakan banyak menyita waktu siswanya sehingga tidak memiliki waktu untuk membaca, dan minat baca siswa pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan dengan sudut pandang psikologis. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah terkait pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi hasil belajar tematik integratif siswa, pengaruh minat baca terhadap prestasi hasil belajar tematik integratif siswa, dan pengaruh minat baca dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi hasil belajar tematik integratif siswa. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh minat baca dan kompetensi profesional guru terkait prestasi hasil belajar tematik integratif pada siswa. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode survey yang bersifat *ex post facto*. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar pembelajaran tematik integratif dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru kelas dan minat baca siswa dengan angka 36,7%. Dengan adanya penelitian ini perlu diadakannya perbaikan untuk meningkatkan kualitas dari mutu pembelajaran tematik integratif di MI. Perbaikan yang dimaksud mencakup guru diharuskan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya agar kegiatan pembelajaran bisa menjadi lebih baik lagi sehingga bisa meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu perbaikan yang harus dilakukan yaitu meningkatkan minat baca

siswa secara maksimal dan diharapkan mampu menjadi orang yang berhasil dan mampu bersaing di era sekarang¹⁹.

3. Penelitian oleh Nuruddin Araniri dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa” dalam jurnal penelitiannya yang dipublikasikan pada tahun 2018. Dalam penelitian ini latar belakang permasalahannya yaitu guru agama diharuskan untuk memiliki kompetensi profesional sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar mampu meningkatkan minat belajar pada siswa, karena dengan meningkatnya minat belajar siswa bisa berpengaruh terhadap efektif tidaknya suatu pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru agama dalam mengajar dan bagaimana minat belajar siswa sekolah. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dan minat belajar siswa di sekolah tersebut. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengajar mencakup penguasaan materi pembelajaran untuk memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan siswa. Guru dianggap mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik jika memiliki beberapa kompetensi yang meliputi salah satunya adalah kompetensi profesional sebagai guru. Kompetensi profesional memiliki pengaruh yang besar

¹⁹ Ahmad Sholeh, 2021. Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas Dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3: 777–84.

terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa²⁰.

4. Penelitian oleh Zainuddin Notanubun dengan judul “Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)” dalam jurnal penelitiannya yang dipublikasikan pada tahun 2019. Dalam penelitian ini latar belakang permasalahannya yaitu pada saat memasuki era digital pada abad 21 dimana perkembangan teknologi semakin marak, semua aktivitas tidak bisa lepas dari penggunaan internet termasuk dunia pendidikan. Sekolah yang terdapat di perkotaan sudah tersambung dengan internet, sedangkan sekolah di pedesaan belum sepenuhnya terkoneksi dengan internet. Guru diharuskan mempunyai empat kompetensi untuk menjadi seorang guru yang meliputi salah satunya yaitu kompetensi profesional dimana pada kompetensi tersebut guru dituntut untuk menguasai sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran ataupun mata pelajaran yang diampu sesuai dengan kemajuan zaman. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu terkait bagaimana pengembangan kompetensi guru abad 21, bagaimana pengembangan profesionalisme guru abad 21, dan bagaimana karakteristik guru abad 21. Tujuan penelitiannya adalah terkait pengembangan kompetensi guru abad 21, pengembangan profesionalisme guru abad 21, dan karakteristik guru abad 21. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode kepustakaan dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus selalu dilakukan peningkatan dalam

²⁰ Nuruddin Araniri, 2018. Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa, *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1.

segi kompetensi, salah satunya kompetensi profesional. Peningkatan tersebut tidak hanya dilakukan melalui jenjang pendidikan formal saja namun juga bisa dengan mengikuti kegiatan produktif yang lain dalam dunia pendidikan. Memasuki abad ke 21 tantangan menjadi guru semakin berat dan guru tetap dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Perkembangan yang memberikan perubahan yang besar bagi dunia pendidikan yaitu perkembangan pada telekomunikasi, guru disini selain harus terlibat juga harus bertindak inovatif dan terlibat aktif dalam inovasi pedagogis²¹.

5. Penelitian oleh Ojar dengan judul “Melalui Stimulasi Minat Baca dapat Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat” dalam jurnal penelitiannya yang dipublikasikan pada tahun 2020. Latar belakang penelitian adalah kurangnya keinginan dan semangat guru dalam melakukan pembinaan program gemar membaca buku referensi pendidikan, kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran saat di kelas kurang mendapatkan perhatian, kurangnya usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, perpustakaan yang tidak memiliki kelengkapan buku bacaan dari berbagai mata pelajaran, dan kepala sekolah selaku pemimpin suatu instansi sekolah tersebut kurang memperhatikan tenaga pendidiknyanya. Rumusan permasalahannya adalah apakah stimulasi minat baca bisa meningkatkan kompetensi guru dan apakah stimulasi minat baca bisa meningkatkan kinerja guru. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk

²¹ Zainuddin Notanubun, 2019. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital (Abad 21), *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3, no. 1.

mengetahui dengan stimulasi minat baca bisa meningkatkan kompetensi guru dan kinerja guru di sekolah tersebut. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan tahapan dua kali siklus. Hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan stimulasi minat baca bisa menunjang kompetensi guru pada saat pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Langkat²².

6. Penelitian oleh Sunaryadi dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Stimulasi Minat Baca Referensi Kependidikan Di SDN-1 Mendawai” dalam jurnal penelitiannya yang dipublikasikan pada tahun 2019. Latar belakang penelitian ini adalah siswa memiliki minat baca yang rendah dilihat dari nilai literasi matematika siswa 77,13 (kurang), literasi membaca 46,83 (kurang), dan literasi sains 73,61 (kurang). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi dan kinerja guru seperti peran kepemimpinan kepala sekolah, pemberian kompensasi, kompetensi dan kinerja guru, dan pengembangan sumber daya guru. Rumusan masalah penelitian ini adalah terkait kompetensi guru dengan stimulasi minat baca referensi kependidikan dan terdapat peningkatan atau tidak pada kompetensi dan kinerja guru. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru melalui stimulasi minat baca referensi kependidikan dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pada kompetensi dan kinerja guru. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata antara

²² Ojar Ojar, 2020. Melalui Stimulasi Minat Baca Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat, *SEJ (School Education Journal)* 10, no. 3.

pra siklus ke siklus I dengan skor rata-rata observasi pra siklus 4,2 dan pada siklus I skor rata-rata mencapai 7,8 yang berarti kompetensi dan kinerja guru bagus. Sedangkan hasil observasi pada siklus II skor rata-rata menunjukkan angka 10,5 yang berarti bawah kompetensi dan kinerja guru sangat bagus dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. hasil akhir penelitian ini adalah dengan stimulasi minat baca referensi kependidikan bisa meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Mendawai²³.

²³ Sunaryadi Sunaryadi, 2019. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Stimulasi Minat Baca Referensi Kependidikan Di SDN-1 Mendawai, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 4, no. 2.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muflihah Fithriani, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur, 2017, Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.	Persamaan penelitian ini terdapat pada pokok pembahasan yaitu kompetensi profesional guru dan minat baca siswa.	Perbedaan pada penelitian ini tidak terdapat peran guru. Jenjang pendidikan adalah SLTA, mata pelajaran yang diteliti, sedangkan jenis penelitiannya adalah kuantitatif.	Penelitian ini tidak hanya membahas terkait kompetensi profesional dan minat baca namun juga membahas terkait peran guru. Jenjang pendidikan yang peneliti ambil tingkatan SLTP yaitu SMP N 1 Merakurak. Jenis penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.
2	Ahmad Sholeh, Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif, 2021, EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan.	Pada penelitian ini sama-sama membahas profesionalisme guru dan minat baca siswa.	Perbedaan penelitian ini adalah tidak terdapat pembahasan yaitu peran guru, mata pelajaran tematik integratif, Jenjang yang dijadikan penelitian adalah SD/MI. Jenis penelitian survey ex post.	Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang profesionalisme guru dan minat baca siswa, namun membahas tentang peran guru dalam mendorong minat baca melalui kompetensi profesional guru. Jenjang pendidikan peneliti adalah SLTP yaitu SMP N 1 Merakurak. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3	Nuruddin Araniri, Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar siswa, 2018, Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pembahasan yaitu berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Jenis penelitian yang	Perbedaan pada penelitian ini adalah tidak ada pembahasan terkait peran guru, mata pelajaran dalam penelitian adalah PAI.	Penelitian ini tidak hanya membahas tentang kompetensi profesional, namun juga membahas terkait peran guru dalam mendorong minat baca melalui kompetensi profesional guru. Mata pelajaran yang diangkat adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Jenis penelitian

		digunakan sama-sama menggunakan kualitatif		yang peneliti angkat adalah kualitatif deskriptif.
4	Zainuddin Notanubun, Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21), 2019, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan.	Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan yaitu kompetensi profesional. Pendekatan yang digunakan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah tidak menyinggung terkait minat baca dan peran guru, dan tidak mencantumkan mata pelajaran dalam penelitian.	Dalam penelitian ini tidak hanya membahas pengembangan kompetensi profesional guru, namun juga membahas peran guru dalam mendorong minat baca melalui kompetensi profesional guru. Mata pelajaran yang diambil adalah IPS. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.
5	Ojar, Melalui Stimulasi Minat Baca dapat Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Mengajar Di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat, 2020, SEJ (School Education Journal).	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pembahasan yang membahas tentang minat baca, kompetensi, dan kinerja guru. Selain itu jenjang yang diambil pada penelitian yaitu tingkat SLTP.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul yaitu tidak membahas peran guru, jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus. Jenjang pendidikan adalah MTs	Dalam penelitian ini tidak hanya membahas terkait minat baca dan kompetensi guru. Namun peneliti juga membahas terkait peran guru dalam mendorong minat baca melalui kompetensi profesional yang dimiliki guru. Jenjang pendidikan yang diambil adalah SLTP yaitu SMP N 1 Merakurak. Metodenya adalah kualitatif deskriptif.
6	Sunaryadi, Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Stimulasi Minat Baca Referensi Kependidikan Di SDN-1 Mendawai, 2019, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi	Penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada salah satu permasalahan yaitu membahas tentang kompetensi guru dan minat baca.	Perbedaan pada penelitian ini adalah tidak membahas peran guru, metode penelitiannya adalah penelitian tindakan sekolah, dan tingkatan penelitian yaitu pada jenjang SD/MI.	Dalam penelitian ini tidak hanya membahas terkait kompetensi guru dan minat baca saja, namun juga membahas tentang peran guru dalam mendorong minat baca melalui kompetensi profesional guru. Jenjang yang diambil adalah tingkat SLTP yaitu SMP N 1 Merakurak. Metode yang peneliti angkat adalah metode kualitatif

				deskriptif.
--	--	--	--	-------------

F. Definisi Istilah

Tujuan adanya definisi istilah pada suatu penelitian adalah digunakan untuk mencegah adanya perbedaan pemikiran pada pembaca dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan yang berkenaan tentang “Peran Guru IPS Dalam Mendorong Minat Membaca Melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 1 Merakurak” meliputi:

1. Guru

Guru adalah seorang pendidik bagi siswanya. Di sekolah peran guru bermacam-macam, tidak melulu tentang mengajar namun guru juga mendidik siswanya. Guru di sekolah menggantikan sementara orang tua siswanya sehingga guru bertanggung jawab penuh atas siswanya selama berada di sekolah. Sehingga tanggung jawab guru lebih dari hanya memastikan bahwa materi pembelajaran tersampaikan dengan maksimal namun juga bertanggung jawab penuh atas semua perilaku siswa selama berada di lingkup sekolah. Guru harus bisa mengikuti perkembangan kurikulum dan pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

2. Minat Baca

Minat baca yaitu kehendak yang berarti bukan berupa paksaan melainkan keinginan dalam diri siswa dan dilakukan dengan sukarela tanpa adanya dorongan ataupun paksaan sehingga dalam membaca bisa membuahkan kefahaman atas sesuatu yang kurang dipahami sebelumnya. Minat baca pada setiap peserta didik tidak sama. Sehingga diperlukan

adanya kompetensi profesional guru untuk memahami karakteristik setiap siswa agar bisa meningkatkan minat baca pada siswanya. Membaca pada zaman sekarang dianggap sangat membosankan, kebanyakan orang lebih tertarik pada televisi, video, radio, dan lain sebagainya. Dengan membaca akan didapatkan banyak ilmu, informasi yang semula belum diketahui bisa diketahui dengan cara membaca.

3. Kompetensi Profesional

Guru harus memiliki 4 (Empat) kompetensi yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional meliputi guru mampu memahami terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru mampu menguasai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran, guru mampu memadukan materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi terbaru, dan guru mampu mengembangkan pembelajaran dengan kreatif sehingga minat siswa dalam membaca dan belajar bisa meningkat.

Kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh guru, dengan memiliki kompetensi profesional guru akan memahami arah pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi profesional guru bisa didapat dan ditingkatkan melalui pelatihan, workshop, penataran, dan seminar. Setiap guru wajib melakukan peningkatan pada kompetensi profesional agar guru bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal dalam pembelajaran.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu cabang mata pelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial ini biasa disebut dengan IPS. Mata pelajaran IPS sendiri mencakup tiga bagian yaitu ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah. Mata pelajaran IPS ini sudah ada sejak tingkat SD/MI hingga SLTP, pada tingkat SLTA IPS menjadi sebuah jurusan. Mata pelajaran IPS membahas tentang perekonomian suatu negara baik dalam negeri maupun luar negeri, keadaan geografis alam, kondisi alam, bentuk muka bumi, sikap, norma, dan perilaku bersosial antar masyarakat, membahas sejarah Indonesia hingga dunia, dan memperkenalkan negara-negara di dunia. Cakupan mata pelajaran IPS ini sangat luas dan menyeluruh, sehingga dalam tiap tingkatan pendidikan akan mempelajari hal yang berbeda dan lebih mendalam dibanding tingkatan sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Runtutan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca dan Menjaga Konsentrasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak”

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, penulis menyampaikan latar belakang munculnya permasalahan sehingga penulis mengangkat judul tersebut, fokus penelitian untuk membatasi pembahasan sehingga bisa terfokus pada judul penelitian, tujuan penelitian untuk memberi arah penelitian tersebut, manfaat penelitian yang dicantumkan agar penelitian ini memberikan manfaat kepada guru, siswa, instansi, dan peneliti lain, definisi istilah yang didalamnya

terdapat sedikit pengertian terkait judul penelitian, orisinalitas penelitian berisi penelitian terdahulu sebanyak enam penelitian untuk mencari persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang menunjukkan isi dari setiap babnya.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada kajian teori, penulis memaparkan dua hal yaitu landasan teori dan kerangka berpikir. Landasan teori berisikan semua penjelasan terkait judul penelitian berdasarkan pandangan ahli. Kerangka berpikir berisi tentang peta konsep dari penelitian ini dengan runtut sehingga muncul hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian, penulis mencantumkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti dalam proses penelitian dan pengumpulan data, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian yang didalamnya mencakup tahapan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam paparan data dan hasil penelitian, penulis menyampaikan terkait objek dari penelitian dan penyajian data terkait hasil yang didapat peneliti di lapangan. Peneliti akan memaparkan hasil temuan data yang didapatkan.

BAB V PEMBAHASAN

Penulis membahas tentang hasil temuan yang didapat dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Pada bab ini hasil penelitian pada bab sebelumnya

akan dianalisis oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian dan tujuan dari penelitian yang tercantum pada bab I.

BAB VI KESIMPULAN

Penulis menjelaskan terkait hasil kesimpulan terakhir yang didapat dari penelitian yang sudah dilakukan, kata penutup, terdapat implikasi untuk peneliti pendidikan yang lain, saran yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian agar selanjutnya bisa dilakukan evaluasi daftar pustaka, dan lampiran terkait penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu sosok yang paling berjasa dalam dunia pendidikan. Seorang guru bisa memberikan perubahan pada dunia melalui ilmu pendidikannya, seorang guru berjasa dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial. Seorang guru sangat berpengaruh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter, kecerdasan, dan mental setiap siswanya. Tidak hanya itu, namun guru juga mengajarkan akhlak terpuji dan budi pekerti antar sesama makhluk hidup. Pengertian guru menurut ahli adalah setiap orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab penuh untuk membimbing dan mendidik siswanya¹. Dalam membimbing dan mendidik siswa tidak hanya di sekolah, bisa di luar sekolah, bahkan di rumah.

Pranaka berpendapat bahwa guru adalah pemilik utama dalam bidang pendidikan yang didalamnya meliputi proses aktualisasi didaktikal pada tingkatan sebelum mengenyam bangku sekolah, pendidikan menengah keilmuan, kemasyarakatan, dan perguruan

¹ Abdul Hamid, 2017. Guru Profesional, *Jurnal Ilmiah KeIslaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2.

tinggi². Maksud dari pendapat di atas yaitu guru sebagai faktor terselenggaranya kegiatan pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Zaman sekarang guru dituntut untuk mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang ada, guru diharuskan bisa membimbing dan meningkatkan potensi siswanya, guru juga diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang mengasyikkan sehingga siswa tidak bosan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kehadiran guru sangat penting untuk mengarahkan arah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar mutu pendidikan meningkat.

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yang membahas tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa kriteria seorang guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik yang bagus, kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, bersertifikat sebagai pendidik, sehat mental dan fisik, memenuhi standar yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, dan tujuan utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional³.

Dalam perspektif Islam guru sering disebut dengan murabbi, mu'allim, dan mu'addib⁴. Tiga kata tersebut memiliki arti yang berbeda-beda. Murabbi memiliki arti membimbing, mengurus,

² Agustini Buchari, 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2.

³ Irayanti Nur and Suparman Mannuhung, 2022. Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara, *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2: 98.

⁴ Nur Illahi, 2020. Peranana Guru Profesional Dalam Peningkatan Profesi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial, *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1.

mengasuh dan mendidik. Sedangkan mu'allim adalah bentuk isim fa'il dari 'allama yu'allimu yang berarti mengajar atau mengajarkan.

Dalam firman Allah SWT QS. Al Baqarah Ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (QS. Al –Baqarah Ayat 31).

Allah mengajarkan kepada Adam nama suatu benda, sehingga Adam mengetahui yang sebelumnya tidak diketahui. Sehingga 'allama dimaksudkan dengan arti mengajar. Selanjutnya adalah muaddib yang berasal dari kata 'addaba yu'addibu yang berarti mendidik. Selain itu guru biasanya dipanggil dengan sebutan ustadz/ustadzah.

Jadi dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seorang yang berkewajiban untuk mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menyalurkan ilmu pengetahuan baik berupa pengetahuan umum, agama, dan kehidupan, baik di pendidikan formal maupun non formal. Tentunya seorang guru yang baik harus memiliki kredibilitas yang baik sebagai seorang guru, guru dengan pendidikan yang luas dan beraneka ragam diharapkan bisa membawa perubahan untuk dunia pendidikan yang lebih baik kedepannya.

b. Kewajiban Guru

Guru berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bidang adab dan perilaku, spiritual, intelektual, dan emosional berdasarkan Pancasila di akademik maupun non akademik yang harus memiliki keterampilan, kemampuan, kreatif, berkarakter, dan inovatif yang mampu mengikuti perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Guru berkewajiban memiliki keahlian pada kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Dalam Pasal 20 Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, membahas tentang kewajiban sebagai profesi Guru dan Dosen yang meliputi membuat perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal sesuai tahapan-tahapan yang dibuat, serta berkewajiban untuk menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi seiring berkembangnya zaman dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak bertindak diskriminatif terkait ras, suku, agama, jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang perekonomian, dan keluarga peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berpegang teguh dan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik sebagai tenaga pendidik. Berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila⁵.

⁵ *Ibid.*

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Peters menyebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru adalah sebagai berikut guru sebagai pengajar lebih berfokus pada proses perencanaan pengajaran dan kegiatan pelaksanaan pengajaran. Guru sebagai pembimbing lebih berfokus pada bimbingan, arahan guru kepada peserta didiknya untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Guru sebagai administrator lebih berfokus pada kondisi di dalam kelas dimana guru memastikan bahwa proses pengajaran dan pelaksanaannya harus berhubungan⁶.

Wens Tanlain berpendapat bahwa sebagai guru yang bertanggung jawab harus memiliki beberapa sifat yaitu kematangan diri yang stabil yaitu guru harus bisa memahami diri sendiri dan memiliki nilai kemanusiaan yang bertindak sesuai norma dan nilai dalam masyarakat⁷. Kematangan sosial yaitu berkaitan dengan pemahaman terhadap masyarakat dan guru harus bisa membina kerjasama yang baik dengan orang lain. Kematangan profesional, dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dalam mendidik yang meliputi perhatian dan sikap sayang terhadap siswa dan peduli dengan perkembangan siswanya, mampu mendidik dengan cara yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

⁶ *Ibid.*

⁷ Resti Nurhaida Silitonga, 2019. Hubungan Harga Diri Dan Pendapatan Dengan Subjective Well Being Pada Guru SMA Negeri 1 Sunggal Deli Serdang, *Program Studi Magister Psikologi, Universitas Medan Area.*

Seorang tenaga pendidik harus senantiasa untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tingkah laku dalam rangka membina dan membimbing peserta didiknya. Jadi, tanggung jawab sebagai seorang guru adalah untuk mendidik peserta didiknya sebagai seorang yang beradab, berbudi pekerti, dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Bentuk tanggung jawab yang diberikan bisa dilihat dari budi pekerti dan perilaku guru sendiri, dimana guru harus mencerminkan sikap yang baik, bijaksana, sopan, dan santun yang bisa dijadikan suri tauladan bagi setiap yang melihatnya. Tanggung jawab tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di setiap tempat yang tujuannya agar bisa memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Sehingga, arah penelitian yang peneliti lakukan cenderung memiliki kesamaan terhadap teori Peters jika dibanding dengan teori yang lain. Kesamaan tersebut berupa peran guru yang lebih ditekankan dalam menghadapi kendala dalam kelas. Peran guru tersebut meliputi guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator. Dari masing-masing peran tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk mengatasi kendala ataupun kesulitan saat penyampaian materi. Sehingga, penelitian terkait peran guru ini berpacu pada teori yang dikemukakan oleh Peters.

d. Kinerja Guru

Menurut Supardi kinerja guru adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk meningkatkan

hasil belajar siswanya pada kegiatan belajar mengajar⁸. Kinerja guru bisa menunjukkan kemampuan maupun kompetensi yang dimiliki guru tersebut saat pembelajaran, selain itu dengan kinerja guru bisa memperlihatkan aktivitas guru pada saat di sekolah sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Mangkunegara berpendapat bahwa kinerja adalah suatu hasil dari pekerjaan secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seseorang pada saat melaksanakan tugas dan mengemban tanggung jawab di bidang pekerjaan yang telah diberikan⁹. Cara untuk meningkatkan kinerja pada guru adalah dengan pendidikan dan pelatihan, pelatihan adalah pendidikan yang ditempuh dengan waktu yang singkat dengan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Kinerja dibedakan menjadi beberapa macam yang meliputi kinerja individu, kinerja kelompok, kinerja instansi, kinerja program.

e. Kode Etik Guru Indonesia

K. Bertenes berpendapat bahwa etika adalah nilai dan norma yang dijadikan pedoman dengan tujuan untuk mengatur, mengendalikan, dan memberi batasan tingkah lakunya¹⁰. Setiap profesi memiliki kode etik yang merupakan norma yang harus

⁸ Heru Mei Giantoro and Ratno Purnomo Haryadi, 2019. Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 21, no. 2.

⁹ Slameto Slameto, Bambang S. Sulasmono, and Krisma Widi Wardani, 2017. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2.

¹⁰ Muhammad Yasir, 2022. Profesi Guru Serta Hak Dan Kewajiban Guru Di Indonesia, *Seri Publikasi Pembelajaran* 2, no. 1: 4.

dipatuhi oleh setiap orang dalam profesi tersebut saat melaksanakan tugasnya di masyarakat. Sedangkan menurut Greenwood dengan kode etik bisa mengatur interaksi dari orang-orang profesional dengan teman ataupun kliennya¹¹. Sehingga seorang guru harus berpegangan pada kode etik sesuai profesinya dengan tujuan agar bisa memberikan batasan pada guru dalam bersikap dan berperilaku dan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam praktek pekerjaannya.

Menurut Hermawan kode etik memiliki beberapa tujuan dan fungsi yang meliputi untuk menjunjung tinggi suatu profesi agar tidak diremehkan ataupun dianggap rendah orang lain, untuk menjaga dan memelihara martabat suatu profesi yang bertujuan untuk memberikan batasan pada tingkah laku antar anggotanya, untuk merumuskan ketentuan yang harus dilakukan sebagai anggota profesi, untuk meningkatkan mutu profesi dimana terdapat norma agar anggotanya selalu berusaha untuk meningkatkan mutu profesi tersebut¹².

Sutan Zahri dan Syahmiar Syahrin berpendapat terkait fungsi kode etik guru yaitu untuk menghindari penyimpangan tugas yang sudah diembankan sebagai tanggung jawabnya, untuk menjalin hubungan baik dengan peserta didik, teman, masyarakat, dan pemerintah, untuk pedoman dan pembatas tingkah laku guru agar

¹¹ Darmansyah Darmansyah, 2020. Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu, *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2.

¹² Asyiqul Mujahadah, 2022. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di Sekolah Dasar (SD) Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

bertanggung jawab pada profesinya, sebagai petunjuk yang tepat agar menggunakan profesinya dalam melaksanakan tugasnya¹³.

2. Minat Baca Siswa

a. Pengertian Minat Baca

Minat baca menurut siregar adalah suatu keinginan atau kecenderungan tinggi yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca¹⁴. Minat baca seringkali diartikan sebagai suatu keinginan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan adanya aktivitas yang berupa membaca. Darmono berpendapat minat baca adalah kecondongan jiwa dalam mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam membaca, yang ditegaskan dengan perlakuan seseorang yang bertekad kuat untuk membaca¹⁵. Setiap individu memiliki keinginan dalam membaca sendiri-sendiri, sehingga dalam meningkatkan minat baca diperlukan kesadaran pada tiap individu tersebut.

Minat baca sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, sehingga kebanyakan dari negara maju adalah negara yang memiliki masyarakat dengan minat baca yang relatif tinggi. Indonesia menempati peringkat terbawah dalam hal minat baca jika dibandingkan dengan beberapa negara yang termasuk dalam negara di ASEAN dibuktikan dengan pendapat Unesco melalui hasil survei

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Magdalena Elendiana, 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1.

¹⁵ Eci Sriwahyuni, 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2.

minat baca masyarakat Indonesia menduduki urutan 38 dari 39 negara yang diteliti¹⁶. Jadi kita harus meningkatkan minat baca pada masyarakat Indonesia terutama dikalangan pelajar. Dalam kegiatan harian tidak pernah lepas dari membaca mulai dari membaca pesan, membaca buku, membaca literature, membaca informasi.

Kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah meningkatkan minat baca pada masyarakat Indonesia terutama pelajar, karena pelajar adalah generasi penerus dari bangsa sehingga dengan didiknya pelajar untuk memiliki minat membaca yang tinggi akan berdampak pada kemampuan bersaing Bangsa Indonesia di panggung dunia dengan negara maju dari belahan dunia. Dalam agama Islam membaca sangat dianjurkan oleh Allah SWT melalui wahyu pertama yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW di gua hiro'¹⁷. Wahyu pertama tersebut adalah Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

¹⁶ Suharmono Kasiyun. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Pena Indonesia* 1, no. 1: 79.

¹⁷ Sayid Qutub, 2019. Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits, *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 4, no. 2.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa dalam memahami dan mendalami ilmu pengetahuan diperlukan membaca. Dalam membaca harus diawali dengan menyebut Asma Allah yakni dengan membaca “*Basmallah*” dan selalu mengingat kekuasaan-Nya dan kebesaran-Nya. Selain itu ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menjunjung tinggi kedudukan manusia melalui membaca, yang artinya dalam kegiatan belajar mengajar manusia mengetahui hal yang semula tidak diketahui, menambah ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan manusia.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 ini berisi perintah untuk membaca karena dengan membaca manusia akan senantiasa untuk berfikir secara sistematis dan teratur, selain itu dalam surat ini Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk membaca sebelum Nabi diperintahkan untuk tugas-tugas yang lain perintah yang pertama adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan cara

mendapatkannya. Sehingga membaca dan untuk meningkatkan minat baca adalah hal yang penting untuk ditingkatkan dan terus dilakukan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Puji Santoso yaitu untuk menemukan kenikmatan dan keindahan dalam membaca, membaca dengan bersuara agar pembaca bisa menikmati teks bacaan, agar bisa memahami maksud dari suatu bacaan tersebut dengan strategi, untuk mendapatkan pengetahuan terkait topic bacaan, menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pendapat dari sudut pandang seseorang, mencari informasi untuk penyusunan suatu laporan dan makalah, meneliti maksud suatu bacaan dan dicari kesimpulannya oleh pembaca, dan untuk memperoleh jawaban terkait pertanyaan tentang bacaan yang dibaca¹⁸.

Tujuan membaca menurut Taigan terdapat dua macam tujuan dalam membaca yaitu tujuan inti dan tujuan umum, tujuan inti dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi terkait bacaan dan mengetahui maksud dari bacaan, selain itu tujuan membaca yang lain adalah untuk mendapatkan rincian dari bacaan, mendapatkan poin-poin pokok bacaan¹⁹. Membaca berperan sangat penting dalam segala aktivitas manusia, karena dengan membaca bisa mendapatkan hal baru dan informasi terkini terkait bacaannya yang tentunya bisa

¹⁸ Rina Dian Rahmawati and Ima Liana, 2021. Pengembangan Kamus Saku Arab-Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII Di Pesantren Roudhotul Qur'an An-Noer, *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1.

¹⁹ Drs. Sabar Manik, M. Hum and Roikestina Silaban, S.S., M. Hum, 2021. Penyuluhan Keterampilan Membaca Melalui Teknik Skema Untuk Kelas VII-D SMP Negeri-2 Tanjung Morawa, Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022, *Abdimas Mandiri – Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2.

menambah pengetahuan si pembaca. Sehingga siswa yang tidak memiliki keterampilan dalam membaca akan merasa kesulitan karena banyaknya informasi yang ternyata belum diketahuinya karena malas membaca.

c. Ciri-Ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Minat

Hurlock berpendapat tentang ciri-ciri dari pertumbuhan dan perkembangan minat pada peserta didik adalah meliputi pertumbuhan minat beriringan dengan berkembangnya fisik dan mental peserta didik, minat pada peserta didik tergantung kesiapan dan kematangan pola pikirnya, bisa juga dengan tergantung pada kesempatan belajar peserta didik, berdasarkan pengaruh budaya, dan berkaitan dengan tingkat emosional pada peserta didik²⁰.

Syaiful Rijal bahwa ciri-ciri peserta didik dengan minat baca tinggi adalah meliputi selalu mempunyai keinginan yang besar untuk selalu membaca, tidak merasa bosan saat membaca, selalu bersemangat saat membaca, memiliki rasa keberlanjutan dalam membaca, selalu meluangkan waktu untuk membaca, memiliki buku bacaan, selalu mencari bahan bacaan dengan datang ke perpustakaan atau membeli buku di toko buku, memiliki tujuan saat membaca, dan selalu merasa candu dengan membaca²¹.

²⁰ Hidayati Desy, 2020. Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin, *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1, no. 2.

²¹ Desy.

d. Pentingnya Minat Baca

Ruslan dan Sri hayu Wibayanti berpendapat bahwa pada zaman sekarang kemampuan membaca adalah sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa, yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan yang didapat melalui membaca²². Sedangkan menurut Nasrullah minat baca bisa tumbuh dari masing-masing individu, sehingga dalam meningkatkan minat baca diperlukan kesadaran dari tiap, negara yang maju adalah negara yang memiliki minat baca tinggi²³. Sehingga, minat baca menduduki posisi penting dalam memajukan suatu bangsa.

Membaca memberikan berbagai manfaat yang bisa didapatkan pembacanya. Sesuai dengan pernyataan menurut Silvia Sandi Wisuda Lubis bahwa membaca bisa membantu dalam mengembangkan pikiran dan membenahi cara berpikir seseorang, menambah wawasan, dan meningkatkan kualitas daya pikir dan pemahaman kita terkait suatu hal²⁴. Jika seseorang sering membaca akan bisa mempelajari berbagai disiplin ilmu. Selain itu otak yang digunakan untuk membaca akan berfungsi dengan baik sehingga bisa mengurangi stress, mendorong pikiran agar selalu positif, dan membaca bisa memudahkan otak dalam berkonsentrasi.

²² Ruslan Ruslan and Sri Hayu Wibayanti, 2019. Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

²³ Nasrullah Nasrullah, 2022. Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca, *LibTech: Library and Information Science Journal* 3, no. 1: 22–32.

²⁴ Silvia Sandi Wisuda Lubis, 2020. Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian, *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 9, no. 1.

Sehingga, pada masa sekarang membaca merupakan hal yang penting. Minat baca yang tinggi harus ditanamkan sejak dini, agar kedepannya siswa sudah terbiasa dengan membaca. Untuk menanamkan sejak dini dibutuhkan peran guru yang maksimal sehingga bisa didapatkan hasil yang maksimal pula. Tidak hanya guru namun pemerintah turut andil dalam mendorong minat baca siswa melalui penggunaan kurikulum merdeka yang menekankan terkait literasi dan numerasi, yang membuktikan bahwa membaca sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan penting untuk ditingkatkan.

e. Aspek Minat Baca pada Anak

Harris and Sipay Rebecca berpendapat bahwa Aspek minat membaca pada anak adalah aspek kesadaran akan manfaat baca yaitu seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku²⁵. Subyek sudah sadar pentingnya membaca, sehingga mereka memahami bahwa membaca adalah suatu kebutuhan, selain itu membaca juga memberikan manfaat bagi pembacanya maupun penulisnya. Aspek perhatian terhadap membaca buku yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca buku.

Diketahui dari alasan subjek membaca buku atas dasar keterpaksaan, tuntutan, atau memang keinginan subyek sendiri.

²⁵ Ade Irma Nursalina and Tri Esti Budiningsih, 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak, *Educational Psychology Journal* 3, no. 1.

Aspek rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku, tidak merasa jenuh dengan membaca. Aspek frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku, berkaitan dengan durasi antara membaca buku satu dengan buku yang lainnya.

Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “Apabila membaca buku wajib berulang-ulang kali, maka akan muncullah kebiasaan dalam membaca buku”²⁶. Sehingga aspek minat membaca pada anak bisa terbentuk karena kewajiban, keharusan, kebutuhan, dan menjadi kemauan. Dengan diawali dari paksaan akan membuat siswa melakukannya walaupun dengan unsur paksaan, namun ketika sudah menjadi kebiasaan siswa akan melakukannya dengan senang dan suka rela.

f. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Dalam minat baca tentu banyak faktor yang bisa mempengaruhi minat baca pada peserta didik salah satunya adalah tergantung pada kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik²⁷. Crow and Crow dalam Handayani, 2001 berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak terdapat 3 (tiga) faktor, faktor tersebut meliputi²⁸:

- 1) Faktor berasal dari dalam

²⁶ Erna Ikawati, 2013. Upaya Meningkatkan Inat Membaca Pada Anak Usia Dini, *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 1, no. 2.

²⁷ Helzi Anugra, Pawit M Yusup, and Wina Erwina, 2013. Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa Di Upt Perpustakaan ITB, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 1, no. 2: 137.

²⁸ Ade Irma Nursalina and Tri Esti Budiningsih, 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak, *Educational Psychology Journal* 3, no. 1.

Faktor yang berasal dari dalam ini adalah faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik pada diri manusia. Keinginan dari dalam diri untuk membaca tanpa adanya paksaan ataupun tuntutan dari pihak lain.

2) Faktor emosional atau perasaan

faktor yang berhubungan dengan perasaan, yang meliputi perasaan senang, sedih, antusias, dan lain sebagainya. Faktor emosional setiap orang berbeda-beda dan sering berubah-ubah, sehingga faktor emosional ini tidak bisa ditebak ataupun diperkirakan.

3) Faktor motif sosial

faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan untuk diakui atau diterima oleh lingkungan sosialnya. Faktor motif sosial ini sering terjadi karena pengaruh dari lingkungan sekitar, sehingga minat tersebut datang karena rasa gengsi, keinginan untuk bersaing dengan orang lain, dan lain sebagainya.

Harris dan Sipay menyebutkan bahwa minat baca tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi golongan faktor personal dan golongan institusional²⁹. Faktor personal adalah faktor yang mencakup keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca

²⁹ Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, and Wahyu Sukartiningsih, 2017. Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3, no. 1.

seseorang, sikap dan kepribadian seseorang, dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut yang meliputi ketersediaan buku-buku bacaan, status sosial ekonomi pada masyarakat, dan pengaruh yang dihasilkan oleh orang tua, lingkungan, pengajar, dan teman sebaya.

Faktor internal yang mempengaruhi minat baca adalah faktor perasaan, perhatian, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor guru, lingkungan, dan minimnya fasilitas yang disediakan³⁰. Indikator minat baca menurut Bastiano ada empat yaitu kesenangan seseorang dalam membaca, kesadaran akan manfaat dari membaca, frekuensi dalam membaca, dan banyaknya jumlah buku yang pernah dibaca³¹.

3. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Guru yang profesional dituntut untuk mampu berperan sebagai seorang manajer, dimana guru harus mengikuti prosedur dalam mengajar, menjalankan seluruh tahapan pembelajaran, hingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan hasil yang maksimal. Menurut Agus F. Tambayong dalam buku “Menjadi Guru Profesional” Karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki keterampilan khusus dalam bidang mengajar sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung

³⁰ Atikah Mumpuni and Rizki Umi Nurbaeti, 2019. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD, *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 3, no. 2: 123.

³¹ Ade Hendrayani, 2017. Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3.

jawabnya sebagai seorang guru dengan maksimal³². Guru pada masa yang akan datang tidak lagi sebagai seorang pengajar namun guru juga sebagai seorang pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), manajer dalam suatu pembelajaran dalam kelas (*learning manager*).

Guru sebagai tenaga pendidik adalah seorang tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mengikuti bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, dan mengabdikan pada masyarakat dan dunia pendidikan. Sebagai seorang guru diharapkan selalu meningkatkan kompetensinya sehingga mempermudah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Makawimbang sikap profesional seorang guru bisa dilihat dari kompetensi profesional dalam mengajar dengan sesuai kapasitas sebagai seorang tenaga pendidik³³. Dalam dunia pendidikan, guru sangat berperan aktif untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dalam kelas, dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah yang menanamkan sikap keimanan, disiplin, bertanggung jawab, dan sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan bijak.

Berdasarkan pemaparan diatas pengertian dari guru profesional adalah guru yang memahami tanggung jawabnya sebagai seorang

³² Rahendra Maya, 2013. Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3.

³³ Messi Messi, Wiwin Anggita Sari, and Murniyati Murniyati, 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1.

pendidik, guru yang melakukan seluruh tahapan dalam pembelajaran dengan terstruktur yang sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan sebelum memberikan pelajaran untuk siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal, dan guru yang bisa mengaplikasikan pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman.

b. Kompetensi Profesional Guru IPS

Analisis kompetensi profesional guru IPS dilakukan dengan cara melihat dari berbagai aspek yang meliputi kemampuan dalam menguasai kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru yaitu kemampuan dalam menguasai bahan, adalah salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru profesional yang terdapat sepuluh dan salah satunya adalah menguasai bahan³⁴. Menurut Rusman dan Cooper indikator kompetensi profesional seorang guru terdapat lima macam yaitu meliputi memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikannya, mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki penguasaan sikap yang tepat pada diri sendiri, sekolah, teman, dan mata pelajaran yang diampunya, bersedia selalu mengembangkan kompetensi profesional dengan melakukan tindakan yang reflektif, dan memiliki

³⁴ Patrisia Heni Jogo et al., 2022. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS Dalam Proses Pembelajaran, *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1.

keterampilan dalam proses pembelajaran terutama terkait media dan metode pembelajaran³⁵.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru IPS meliputi kecakapan guru IPS dalam memahami materi pembelajaran, mampu mengaitkan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

c. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru IPS

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus dipastikan guru yang menjadi pengarah dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran harus sudah memberikan yang terbaik bagi siswanya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan, dimana guru harus memiliki empat kompetensi inti dalam pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian³⁶. Diantara keempat kompetensi tersebut yang harus dimiliki guru karena sangat penting adalah kompetensi profesional, karena terdapat guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang diajarkan dalam kelas, sehingga bisa berpengaruh dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelas karena kurangnya penguasaan materi pembelajaran yang berdampak pada ketidak efektifan pembelajaran dalam kelas.

³⁵ Jossapat Hendra P and Rima Utami, 2017. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Dengan Keaktifan Siswa, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 7, no. 1.

³⁶ Eko Siswono and Nur Djulaiqha, 2017. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus Di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat), *Junral Edukasi IPS* 1, no. 1.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu ditingkatkan, karena harus sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, sehingga guru bisa memadukan pembelajaran dalam kelas dengan perkembangan zaman seperti pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran. Guru IPS harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar mata pelajaran IPS dengan tujuan agar proses belajar mengajarnya tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan tidak hanya sebatas LKS dan Buku Paket.

Kompetensi profesional bisa ditingkatkan dengan bergabungnya dalam organisasi MGMP yaitu melalui musyawarah guru mata pelajaran³⁷. MGMP termasuk dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang sengaja diciptakan oleh pemerintah. Tujuannya adalah untuk berdiskusi agar bisa menyelesaikan terkait permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah, selain itu MGMP juga berperan dalam memberikan motivasi pada guru sehingga bisa meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, bisa menjadi sumber informasi guru untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru terkait kebijakan pemerintah pada dunia pendidikan³⁸. Peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP sangat diperlukan, mengingat peningkatan mutu sangat penting bagi setiap profesi. Selain itu, kompetensi profesional guru IPS bisa ditingkatkan dengan adanya

³⁷ Siswono and Djulaiqha.

³⁸ Siswono and Djulaiqha.

diklat, seminar, dan lokakarya dengan tema mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran³⁹.

Peningkatan kompetensi guru ini adalah hak setiap guru yang nantinya diharapkan tujuan akhirnya mampu meningkatkan pendidikan di Indonesia. Selain dari tuntutan, peningkatan kompetensi profesional diharuskan bagi setiap manusia dengan tujuan melakukan perbaikan kualitas kehidupan, profesional menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai sehingga seseorang bisa dianggap layak untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. At Taubah ayat 105⁴⁰:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan setiap kaum-Nya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan, melakukannya sesuai dengan kemampuan dan sesuai

³⁹ Rosa Putriana, 2018. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang), *Jurnal Buana* 2, no. 3.

⁴⁰ Fatmawati Fatmawat, Hasbi Hasbi, and Nurdin K, 2020. Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo, *Jurnal Didaktika* 9, no. 3.

dengan profesi yang dimilikinya. Dalam menjadi seorang Guru hendaknya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan pendidikan yang ditempuh, berusaha dalam memberikan ilmu pengetahuan seefektif mungkin sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah. Tentunya dalam hal yang memang dikuasai dan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

d. Kompetensi Profesional Guru IPS dalam Perspektif Islam

Guru dalam perspektif Islam memiliki cakupan yang sangat luas terkait peningkatan profesionalisme guru, Islam memosisikan seorang Guru bukan hanya sebagai penggerak pada kegiatan belajar mengajar, namun guru dalam perspektif Islam adalah sebagai pengemban tugas suci dengan tujuan untuk menyelamatkan umat manusia dari kebodohan dan kejahilan, dan mengarahkan umat manusia ke jalan yang lurus agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Abuddin Nata dalam buku Sosiologi Pendidikan Islam menyebutkan bahwa seiring perkembangan zaman mutu pendidikan semakin menurun yang diakibatkan dari turunnya fungsi dan peran tenaga pendidik, sehingga dianggap perlu untuk mengadakan peninjauan kembali terkait profesi guru dengan tentunya tetap menyesuaikan perkembangan zaman dan terhubung dengan ajaran Islam yang meliputi⁴¹:

- 1) Ulul Albab (QS. Ali ‘Imran:190-191)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠

⁴¹ Rahma Fitria Purwaningsih and Atika Muliandari, 2021. Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam, *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
 رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

Artinya:

(190) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

(191) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Guru sebagai ulul albab ini diharapkan bisa menjadi guru yang berkesinambungan antara kemampuan berpikir, nalar, dan dzikir. Sehingga bisa mengemban tugas secara maksimal, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kaidah amar ma'ruf nahi munkar.

2) Al-Ulama (QS. Fathir: 27-28)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ
 جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ٢٧
 وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
 الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ٢٨

Artinya:

(27) Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang

beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.

(28) Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha Pengampun.

Guru harus memiliki sikap ilmuwan yaitu dengan memperdalam ilmu pengetahuan dengan diiringi kesadaran akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Sehingga guru profesional dalam perspektif Islam tidak hanya menguasai ilmu pendidikan saja namun juga menjadikan profesi tersebut sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

3) Al-Muzakki (QS. Al-Baqarah:129)

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ
 ۱۲۹ □ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

(129) Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan mensucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha perkasa, Maha bijaksana.

Guru harus memiliki karakter dan mental yang bersih dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Guru adalah panutan bagi siswanya, sehingga segala tindakan dan perilaku guru harus dijaga agar tidak memberikan pengaruh yang negatif terhadap siswanya.

4) Ahl ad-dzikir (QS. Al-Anbiya: 7)

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۝

Artinya:

(7) Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.

Guru sebagai seseorang yang dianggap tahu tentang suatu hal, yang biasanya dijadikan rujukan, panutan, dan ucapannya akan dilakukan oleh siswanya, sehingga guru bertugas untuk mengarahkan, membimbing, mengingatkan, menegur, dan memberi keputusan benar atau salah atas perilaku yang dilakukan oleh siswanya.

5) Ar-Raskhun fi ‘ilm (QS. An-Nisa’: 162)

لِكِنِ الرُّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ أُولَٰئِكَ

سُنُّوْنِيْهِمْ أَجْرًا عَظِيْمًا ١٦٢

Artinya:

(162) Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka, dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Alquran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelum mu, begitu pula mereka yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar.

Guru harus bisa memberikan pelajaran yang bermakna, menyampaikan hakikat, pesan, dan keterangan atas semua yang telah diamati. Sehingga siswa bisa memahami perkataan guru dengan jelas dan tidak samar.

Imam Al-Ghazali berpendapat tentang pengertian guru yang profesional, guru yang profesional adalah guru yang memiliki sikap dan tugas yang meliputi guru menganggap siswanya sebagai anaknya sendiri dan memperlakukannya dengan penuh kasih sayang, niat mengajar dengan ikhlas, menjadi guru yang jujur dan disiplin, menjaga perkataan dan perbuatan, mengajar sesuai dengan keahliannya agar siswa tidak merasa keberatan dengan pembelajarannya, dan selalu berprinsip untuk melakukan dan mengamalkan semua hal yang telah diucapkan⁴². Jadi, bisa disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang mengajar dengan akhlak mulia, berbudi pekerti, menyamaratakan semua

⁴² Fitria Purwaningsih and Muliyardari.

siswanya, memiliki keahlian di bidangnya, dan niat mengajar hanya karena Allah SWT.

Kedudukan orang alim dalam Islam sangat tinggi jika orang tersebut mau untuk mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu maksudnya adalah menyebarluaskan ilmunya untuk diajarkan kepada orang lain agar bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya'* barangsiapa yang memilih untuk bekerja sebagai pengajar (guru) maka ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan yang besar dan penting⁴³. Dalam Islam guru adalah suatu profesi yang mulia karena memberikan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui oleh siswanya. Kedudukan guru dalam Islam yang tinggi ini adalah realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, Islam sangat mengutamakan pengetahuan, pengetahuan didapatkan dengan cara belajar dan mengajar, yang mengajar adalah guru sedangkan yang diajar adalah siswanya.

4. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

IPS adalah kumpulan ilmu dengan berbagai bidang yang mencakup ilmu geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada bangku menengah pertama dengan konsep terpadu. Pembelajaran terpadu tersebut adalah pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa macam

⁴³ Dr. Suriadi Dr. Suriadi, M.Ag M.Ag and H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag., Ph.D., 2021. *Profesionalisme Guru Berbasis Religius* (Malang: Literasi Nusantara).

bidang pelajaran lain dengan tujuan memberikan pengalaman dengan sifat mendidik untuk para siswa. Dalam melibatkan berbagai macam pelajaran, guru harus menyeleksi materi-materi dari pelajaran yang terkait sehingga bisa didapatkan materi yang logis dan bermakna sesuai dengan tema pembelajaran yang bermakna⁴⁴.

Menurut Sardjiyo mata pelajaran IPS memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan warga negara yang memiliki kemampuan bersosial kepada sesama masyarakat dan memiliki keyakinan terkait kehidupannya di tengah kekuatan fisik dan sosial, sehingga mampu untuk menjadi warga negara yang baik, sesuai norma dan nilai dalam masyarakat, bertanggung jawab dan mampu bertahan di tengah perkembangan zaman⁴⁵. Sulfemi menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran siswa harus benar-benar paham terkait materi pembelajaran agar mendapatkan nilai diatas standard, standard yang digunakan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM)⁴⁶. KKM tersebut bisa tercapai karena adanya peran serta siswa sebagai subjek pada kegiatan belajar mengajar dan guru sebagai pengarah serta fasilitator agar proses belajar mengajar lebih efektif dan mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.

⁴⁴ Eko Heri Widiastuti, 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Ips, *Satya Widya* 33, no. 1: 29.

⁴⁵ Wahyu Bagja Sulfemi and Nurhasanah Nurhasanah, 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Pendas Mahakam*. 3, no. 2.

⁴⁶ Bagja Sulfemi and Nurhasanah.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS yang didapat berdasarkan ruang lingkup IPS yaitu untuk mengetahui beberapa sistem yang meliputi sistem sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang terdapat di Indonesia⁴⁷. IPS ini adalah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswanya pada setiap jenjang pendidikan tentunya tetap memperhatikan kebutuhan siswa yang dibutuhkan pada jenjang tersebut.

Sedangkan menurut PERMENDIKBUD No. 24 tahun 2016 pada mata pelajaran IPS terdapat beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus terpenuhi bagi setiap siswanya, kompetensi tersebut meliputi kompetensi sikap keagamaan agar siswa mampu melakukan aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat, kompetensi sikap siswa dalam bersosial pada teman, lingkungan, dan masyarakat, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi pengaplikasian pengetahuan yang sudah didapat oleh siswa⁴⁸.

Menurut Gunawan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk kepribadian masyarakat yang mampu memiliki jiwa sosial dan percaya dengan kehidupannya sendiri diantara kekuatan fisik dan sosial yang nantinya akan menjadi masyarakat yang baik

⁴⁷ Fauzan Alfani, Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd, and Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd, 2018. Pengembangan Webtoon Untuk Pembelajaran IPS (Ekonomi) Di SMP, *Jurnal Ecogen* 1, no. 2.

⁴⁸ Alfani, Kurniawati, S.Pd, M.Pd, and Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd.

dan bertanggung jawab⁴⁹. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membentuk karakter dan sikap bersosial siswa agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pada pembelajaran IPS ini mengutamakan penghayatan terhadap lingkungan sosial dengan tujuan untuk menelaah suatu permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat yang membahas tentang permasalahan sehari-hari dengan perselisihan, pergeseran budaya, pertikaian, kebutuhan perekonomian, karena permasalahan IPS adalah permasalahan komprehensif, sehingga untuk menyeimbangkannya dibutuhkan pemikiran yang sesuai dengan akal dan kritis dalam berpendapat untuk menghadapinya. Karakteristik dari pembelajaran IPS adalah mencakup cara maupun teori dalam menciptakan kemampuan siswa dalam bersosial agar mampu berpikir dengan kritis, beraneka ragam sudut pandang, mampu membuat gebrakan baru, berakhlak dan berkepribadian yang baik, bersikap ilmiah yang bisa diterima akal manusia dalam melihat, memahami, dan mengamati kehidupan maupun permasalahan yang sedang dihadapinya, untuk bisa berdamai dengan permasalahan⁵⁰.

⁴⁹ Ali Miftakhu Rosyad and Darmiyati Zuchdi, 2018. Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 1.

⁵⁰ Rahma Intan Talitha and Tiara Cempakasari, 2016. Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2.

Sehingga pendidik dituntut untuk memahami konsep, prinsip, dan karakteristik untuk bisa mencapai tujuan dalam suatu pendidikan.

Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan berpendapat bahwa pada tingkatan SLTP mata pelajaran IPS memiliki karakteristik sendiri yang membedakan dengan mata pelajaran IPS di tingkatan yang lain, karena mata pelajaran IPS pada tingkat SLTP berasal dari perpaduan disiplin ilmu sosial antara sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi⁵¹. Sehingga cakupan materi yang menjadi pembahasan pembelajaran lebih luas karena masing-masing disiplin ilmu memiliki sisi yang berbeda untuk dijadikan sebagai objek pembahasan. Namun, perbedaan keempat dimensi tersebut seringkali hampir tidak terlihat karena saling tumpang tindih sehingga membentuk suatu kesamaan, kesamaan yang dimiliki keempat disiplin ilmu sosial tersebut terkait ilmu sosial, sehingga mata pelajaran IPS pada jenjang SLTP disebut dengan istilah terpadu.

d. Ruang Lingkup IPS

Menurut Siregar ruang lingkup IPS adalah sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga pembelajaran IPS dirasa sangat penting untuk diajarkan pada siswa yang nantinya akan berdampak pada perkembangan siswa tersebut⁵².

Selain itu ruang lingkup IPS meliputi materi terkait ilmu sosial yang

⁵¹ Amiruddin Amiruddin and Muhammad Widda Djuhan, 2020. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa, *Journal of Social Science and Education* 1, no. 2.

⁵² Anissa Siregar, Ummi Kalsum, and Sehat Muda Rambe, 2022. Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali, *LOKAKARYA Journal Research and Education Studies* 1, no. 1.

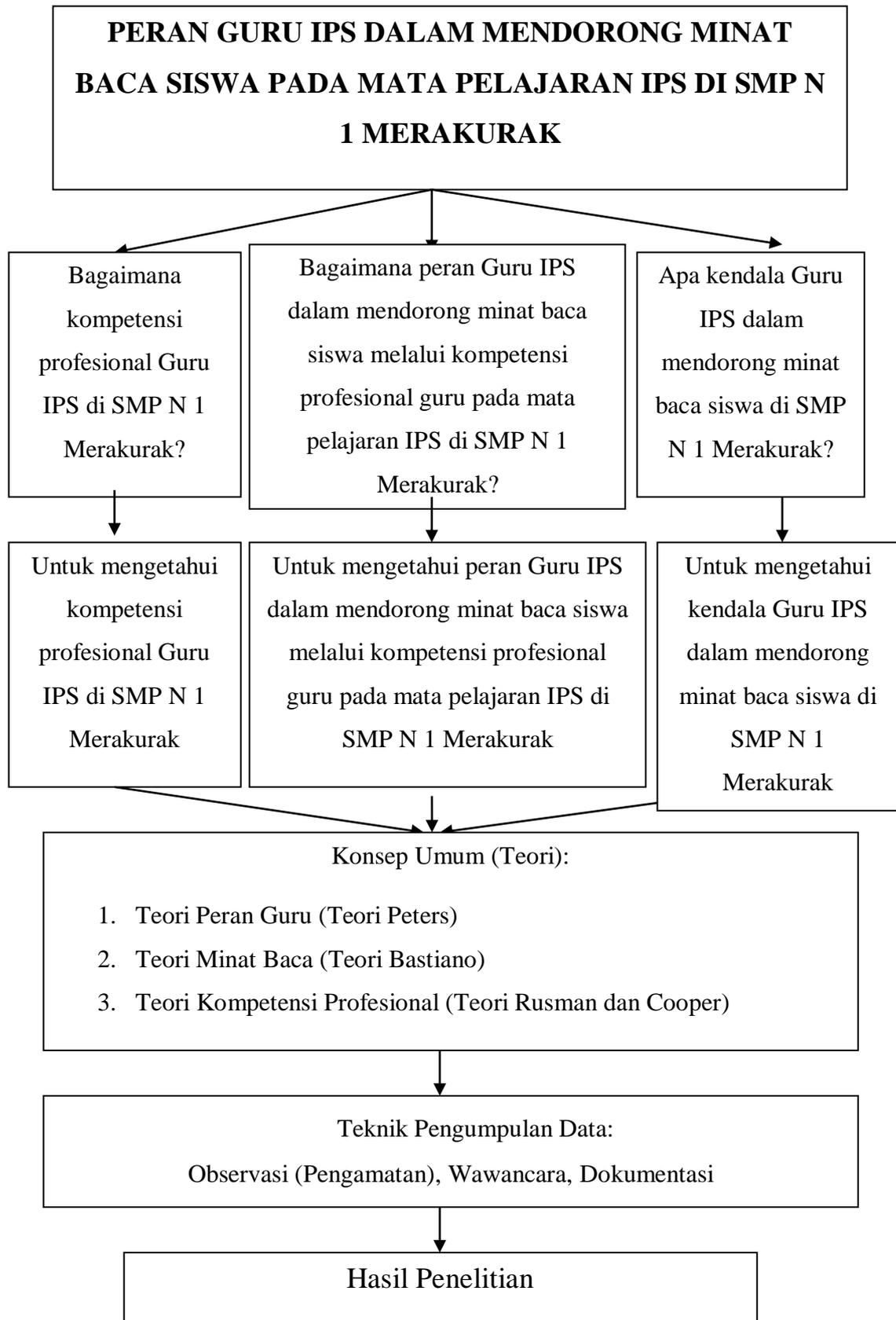
berkaitan dengan norma, nilai, dan masyarakat itu sendiri, dan kejadian, peristiwa, permasalahan sosial yang berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan masyarakat. Sedangkan menurut Meli ruang lingkup IPS meliputi kehidupan bersosial masyarakat, sehingga masyarakat berperan sebagai sumber utama pada mata pelajaran IPS ini dalam hal hubungan bersosial, ekonomi, budaya, sejarah, geografi, politik yang keseluruhan aspeknya berasal dari masyarakat⁵³. Sehingga ruang lingkup mata pelajaran IPS tidak akan jauh-jauh dari manusia dan permasalahannya.

B. Kerangka Berpikir

Peran guru sangat penting dalam suatu pembelajaran dalam kelas. dalam suatu pembelajaran di kelas dibutuhkan guru yang memiliki keahlian khusus di bidangnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru juga harus memenuhi syarat-syarat kompetensi seorang pendidik yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Diharapkan dengan kompetensi yang dimiliki guru bisa mendorong minat siswa dalam membaca. Minat baca siswa dinilai sangat penting untuk memudahkan siswa mendapatkan informasi, wawasan, dan pengetahuan baru yang belum diketahuinya. Penelitian difokuskan tentang bagaimana kompetensi profesional guru ips, apa faktor penyebab kurangnya minat baca siswa pada mata pelajaran IPS, dan bagaimana peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS. Kerangka berpikir tentang Peran Guru IPS Dalam Mendorong Minat

⁵³ Meli Febriani, 2021. IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi), *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1.

Membaca Siswa Melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran
IPS di SMP N 1 Merakurak sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Topik yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak, maka peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif, sedangkan pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperhatikan lingkungan sekitar dengan tujuan untuk menjelaskan kejadian ataupun peristiwa yang terjadi di lapangan, selain itu penelitian kualitatif melibatkan peneliti secara langsung dalam proses maupun tahapan penelitiannya sehingga peneliti lebih memahami dan merasakan dengan nyata peristiwa yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pada penelitian ini, peneliti langsung mengamati kondisi dan keadaan lokasi penelitian sehingga peneliti tidak bisa dibatasi maupun diisolasi, karena merupakan suatu kebutuhan untuk mendapatkan penyelesaian dari judul yang peneliti angkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menjelaskan keadaan dari suatu peristiwa yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan diikuti dengan penarikan kesimpulan secara umum berdasarkan fakta historis tersebut. Analisis data yang digunakan peneliti bersifat induktif. Analisis data berdasarkan data yang didapat peneliti di lapangan dan dikembangkan dengan pola-pola dan kaidah-kaidah tertentu.

Karena peneliti menggunakan metode deskriptif ini maka peneliti bertugas menggambarkan setting dan latar suatu objek yang sesuai dengan kejadiannya, serta diikuti dengan pengambilan keputusan terkait fakta-fakta yang didapat peneliti di lapangan. Peneliti akan mengumpulkan data, menganalisis data, menggambarkan data, dan memaparkan data dengan penjelasan yang jelas dan runtut sehingga bisa dipahami oleh pembaca maupun penelaah. Data tersebut tentu didapat peneliti di SMP N 1 Merakurak terkait peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS.

B. Kehadiran Peneliti

Sehubungan dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat dibutuhkan. Kehadiran peneliti tidak sebagai subjek maupun narasumber melainkan sebagai instrumen utama, kehadiran peneliti dibutuhkan untuk mengetahui kondisi lapangan dan menemukan penyelesaian dari permasalahan yang ada. Kehadiran peneliti sangat penting untuk mendapatkan data yang signifikan dan murni yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mendapatkan data tiga cara yang akan dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan peneliti untuk datang langsung ke lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, dalam hal penyerahan surat penelitian, observasi terkait kondisi dan situasi lingkungan kelas dan sekolah pada saat pembelajaran, dan melakukan wawancara terkait judul yang diangkat oleh peneliti dengan kepala sekolah, kurikulum, guru IPS, dan siswa. Sehingga kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap

proses penelitian pada judul ini. Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pendekatan agar peneliti mendapatkan informasi terkait judul penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Merakurak yang terletak di Jl.Raya Tuwiri Kulon No.23 Merakurak Kabupaten Tuban. Alasan peneliti memilih SMP N 1 Merakurak untuk penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yang meliputi:

1. Penelitian dilakukan di Kabupaten Tuban, dan SMP N 1 Merakurak sudah termasuk sekolah adiwiyata sejak tahun 2012, memiliki ekstrakurikuler pramuka, program tahfidz, dan lain sebagainya. Selain itu SMP N 1 Merakurak mewajibkan siswanya untuk sholat dhuha di mushola, dan mendengarkan pengajian kitab yang dibimbing langsung oleh guru di SMP N 1 Merakurak pada hari-hari tertentu.
2. SMP N 1 Merakurak adalah salah satu sekolah negeri favorit di Kecamatan Merakurak, terakreditasi A, sehingga banyak wali murid yang ingin anaknya untuk melanjutkan pendidikan SLTP di sekolah tersebut.

SMP N 1 Merakurak ini termasuk sekolah umum, namun tetap menekankan pada ilmu agama sebagai bekal bermasyarakat. Aktivitas keagamaan yang biasa dilakukan adalah sholat dhuha berjama'ah, dan kajian kitab kuning pada hari tertentu yang membedakan dengan sekolah lain. Selain itu musholla di SMP N 1 Merakurak ini setiap harinya digunakan sholat

berjama'ah oleh warga sekitar, karena lokasi musholla yang terdapat di halaman sekolah dan terbuka untuk umum, dari penjelasan sebelumnya membuktikan bahwa SMP N 1 Merakurak adalah sekolah dengan pendidikan karakter dan ilmu agama yang kuat dan bagus.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah semua hal yang bisa memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti, selain itu sumber data mencakup beberapa bahan yang menjadi bahan penelitian, yang berhubungan dengan topic yang akan diteliti. Topik yang diteliti pada penelitian ini adalah peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak. Sumber data yang utama dari penelitian kualitatif ini berupa perkataan maupun ucapan dan tindakan, namun untuk melengkapi data yang sudah ada dibutuhkan sumber data primer dan sekunder. Sehingga, dalam penelitian ini terdapat 2 sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder¹.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari sumbernya langsung. Dalam memperoleh data penelitian, sumber data didapat dari wawancara, dokumentasi, dan observasi secara langsung. biasanya tersaji dalam bentuk perkataan maupun ucapan yang didapat dari narasumbernya. Pada penelitian ini sumber data primernya, dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang berasal dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan beberapa siswa.

¹ Ricu Sidiq, 2019. Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi, *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* 4, no. 2: 145.

Pada tahapan wawancara, peneliti menanyakan terkait kinerja guru, kompetensi profesional guru, pengembangan kompetensi profesional guru, dan peningkatan minat baca siswa kepada beberapa narasumber. Pada tahapan dokumentasi, peneliti memperhatikan terkait kelengkapan fasilitas pembelajaran, bukti fisik terkait pernyataan narasumber, dan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Pada tahapan observasi, peneliti fokus untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam kelas dan mengamati suasana dan sikap dari setiap individu yang berhubungan dengan topic penelitian yang dibutuhkan.

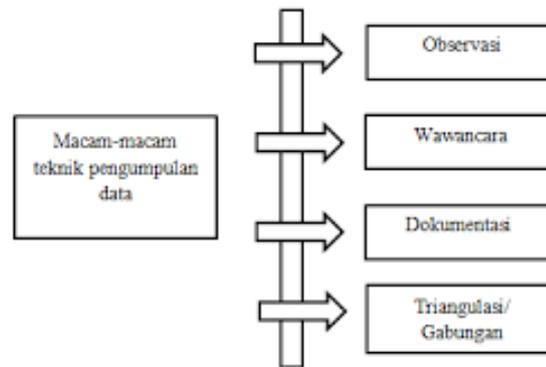
2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan tidak secara langsung, sifat dari data sekunder disini adalah penguat data primer. Data sekunder yaitu data pendukung yang didapat dari berbagai sumber, biasanya dari penelitian terdahulu maupun jurnal di internet, studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, dan arsip tertulis yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Sumber data sekunder ini tidak didapatkan langsung dari sumber, melainkan lewat orang lain, arsip, maupun dokumen ketika terdapat kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 1 Merakurak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti harus menjelaskan cara peneliti dalam memperoleh data tersebut. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

Sumber: Catherine Marshall dkk



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif akan lebih banyak dilakukan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti yang dikemukakan oleh Catherine Marshall dkk yang menjelaskan: "the fundamental methods relied on by qualitative researcher for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review"².

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara biasanya dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait penelitian pada narasumber. Pada penelitian ini narasumber terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban terkait fokus penelitian. Tujuan tersebut yang membedakan antara wawancara dengan diskusi biasa, karena

² Bachtiar S. Bachri, 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1.

percakapan dalam wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi yang berhubungan dengan penelitian peneliti.

Dalam wawancara terdapat tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum dilakukan wawancara dengan narasumber serta menanyakan beberapa pertanyaan yang mengikuti jawaban dari narasumber. Pertanyaan untuk wawancara yang akan ditanyakan peneliti terhadap Guru IPS terkait perencanaan program peningkatan minat baca siswa, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, metode dan media yang digunakan, dan pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran.

Pertanyaan untuk kepala sekolah terkait kriteria profesional seorang guru, cara sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kendala dalam peningkatan profesional guru, dan kinerja guru untuk meningkatkan minat baca siswa. pertanyaan untuk waka kurikulum terkait keterpaduan antara media dan metode terhadap materi pembelajaran dan kinerja guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Pertanyaan untuk siswa terkait kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dalam kelas, faktor penyebab malas membaca, usaha untuk rajin membaca, dan cara pengajaran guru IPS dalam kelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan peneliti untuk menambah informasi data terkait penelitian. Dokumentasi ini

digunakan sebagai tambahan informasi data dalam penelitian. Pada tahap dokumentasi ini cara memperoleh data didapatkan dalam bentuk arsip, buku, dokumen, gambar yang terdapat laporan dan informasi yang membantu dalam mendapatkan data penelitian.

3. Observasi

Teknik observasi adalah salah satu cara dalam melakukan pencatatan dengan sistematis terkait sikap maupun perilaku dengan cara mengamati secara langsung. teknik ini menggunakan pengamatan dengan seksama dan kepekaan penginderaan dalam mendapatkan data maupun informasi terkait penelitian. Pada saat observasi peneliti harus fokus dan memahami hal yang harus diamati. Selain itu, peneliti diharuskan untuk mencatat semua informasi maupun data yang didapat selama observasi. Peneliti juga harus membina hubungan yang baik dan melakukan pendekatan dengan objek pengamatan. Hasil pengamatan pada observasi ini akan digunakan sebagai bahan dalam menjelaskan fakta yang terdapat di lapangan.

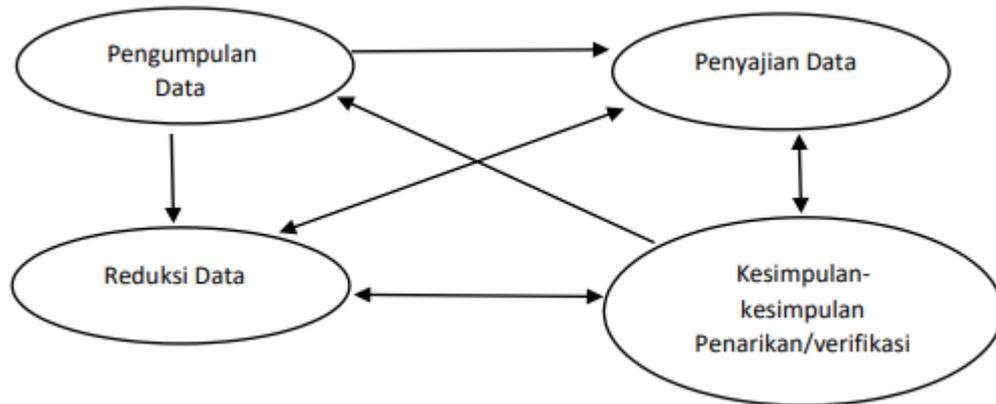
Pada tahapan observasi peneliti berperan sebagai pengamat untuk memperoleh hasil yang baik, karena keterkaitan peneliti dalam observasi akan mendapatkan pemahaman yang utuh terkait kondisi dan situasi di lapangan. Jadi, dengan mudah peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dan peneliti bisa mengamati secara langsung peran guru dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah mendapatkan hasil pengumpulan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah salah satu tahapan yang berpengaruh dalam menyelesaikan kegiatan penelitian, karena data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan akan bermanfaat setelah dilakukan analisis data terutama manfaat dalam menjawab fokus penelitian dan mencapai tujuan akhir dari suatu penelitian. Dalam analisis data, data dipisahkan menjadi dua macam yaitu data yang terkait atau relevan dan data yang sedikit terkait maupun tidak terkait sama sekali. Data akan diklarifikasi dengan mengelompokkan dan mengkategorikan data dalam kelas-kelas yang sudah ditentukan. Klarifikasi data ini adalah proses awal dalam merubah data mentah ke pemanfaatan data sehingga dapat terlihat adanya kaitan antara satu dengan yang lainnya, selain itu klarifikasi data juga sebagai penafsiran awal untuk analisis data.

Analisis data ini akan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada saat akan terjun ke lapangan, saat dalam proses penelitian di lapangan, dan ketika sudah selesai pengumpulan data di lapangan. Pada saat pra lapangan, peneliti harus sudah mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian, peneliti baru terjun ke lapangan untuk mencari informasi secara langsung data di tempat munculnya permasalahan penelitian hingga akhir dari penelitian. Dalam menganalisis data harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas dan didapatkan hasil yang stabil. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang

berkenaan dengan hal tersebut caranya adalah dengan usaha untuk menggali makna lebih dalam³.



Gambar 3.2 Analisis Data

Tahapan pertama menurut peta konsep Miles and Huberman adalah tahapan reduksi data, pada tahap ini semua data yang didapat dari lapangan dikumpulkan menjadi satu dan direduksi. Maksud dari reduksi data adalah merangkum, mengambil inti-inti dari data yang dianggap penting, dan mencari tema dan polanya. Sehingga data yang sudah direduksi akan terlihat lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Tahapan yang kedua adalah penyajian data, tahapan penyajian data ini dilakukan setelah selesai tahapan reduksi data. Penyajian data dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah memahami kejadian atau peristiwa yang sebenarnya terjadi selain itu bisa untuk mempermudah dalam merencanakan tahapan selanjutnya.

³ Ahmad Rijali, 2018. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33.

Data yang disajikan adalah data yang didapat dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Selanjutnya, tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan tahapan terakhir dalam analisis data pada penelitian ini. Penarikan kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak diimbangi dengan bukti-bukti valid yang sesuai dengan penelitian pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal sudah diiringi dengan bukti yang valid maka kesimpulan yang disampaikan bisa menjadi kesimpulan yang valid dan sudah benar. Jika data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipaparkan, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan data yang sudah diperoleh dari lapangan.

Penulis menggunakan penulisan model interaktif dari Miles and Huberman yang sudah peneliti jelaskan di atas, model interaktif yang diambil oleh peneliti mengharuskan peneliti untuk melakukan analisis data secara terus menerus hingga didapatkan titik jenuh. Dalam tulisan ini akan digambarkan peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kegunaan penggunaan teknik pemeriksaan keabsahan ini adalah bukan hanya sekedar untuk menyanggah pemikiran bahwa konsep penelitian kualitatif ini tidak bersifat ilmiah, namun teknik pemeriksaan keabsahan ini adalah tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti saat menggunakan penelitian kualitatif dalam metode penelitiannya. Proses pemeriksaan

keabsahan data yang terdapat pada penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas⁴.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data yang di triangulasi adalah data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat penelitian. Triangulasi adalah salah satu tahapan dalam pengecekan keabsahan data melalui sumber dan teknik. Hanya saja yang membedakan adalah jika dari sumber pengecekan tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber yang relevan dan yang diperoleh oleh peneliti, sedangkan dari teknik bisa dengan cara melakukan pengecekan sumber yang sama namun dengan penggunaan teknik yang berbeda. Tujuan diadakannya triangulasi ini adalah agar bisa memperkuat penelitian secara teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif tersebut.

Kredibel atau tidaknya suatu data dalam penelitian kualitatif bisa dilihat dari keterpaduan antara laporan yang dipaparkan oleh peneliti dengan keadaan yang benar-benar terjadi pada objek yang memang sedang diteliti. Pembagian uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas. Kredibel atau tidaknya suatu data dalam penelitian kualitatif bisa dilihat dari keterpaduan antara laporan yang dipaparkan oleh peneliti dengan keadaan yang benar-benar terjadi pada objek yang memang sedang diteliti.

⁴ Arnild Augina Mekarisce, 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3, 12.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan membuat pertanyaan untuk mempersiapkan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang sesuai dengan hasil yang didapat di lapangan. Penyusunan laporan tersebut berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Identitas SMP N 1 Merakurak

SMP N 1 Merakurak terletak tepat di Jalan Raya 23 Tuwiri Kulon Merakurak Termasuk SMP yang paling tua dan paling lama di Kabupaten Tuban, selain itu SMP ini juga merupakan satu satunya SMP yang ada di Kecamatan Merakurak. SMPN 1 Merakurak ini didirikan pada tanggal 23 September 1983 dan kemudian mempunyai lulusan pertama pada tahun 1986. Sejak tahun 1983 hingga sekarang sudah berdiri sekitar 39 Tahun. Sekolah tersebut sudah menjadi sekolah negeri di bawah kepemimpinan kepala sekolah pak Soetardi Setijowarso, Ibu Suhartini, Bapak Agus Mughni, Bapak Ridwan, Bapak Suroso, Bapak Taspan, dan sekarang dibawah kepemimpinan Moh. Kholis, M.Pd yang berhasil membawa SMP ini menuju ke adiwiyata mandiri. Berikut identitas SMP N 1 Merakurak:

NPSN : 20505125
Akreditasi : A
Alamat : Jl.Raya Tuwiri Kulon No. 23 Desa Tuwiri Kulon
Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, 62355.
Nomor Telepon : 0356-711016
Email : smp_mu@yahoo.co.id
Status : Negeri

2. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Merakurak

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Merakurak Pak Moh Kholis, M.Pd, beliau menyampaikan bahwa SMP N 1 Merakurak ini memiliki tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX¹. Pada tiap tingkatan memiliki jumlah kelas yang sama yaitu masing-masing jenjang kelas memiliki tujuh kelas yaitu kelas A-G. Selain ruang kelas, SMP N 1 Merakurak dilengkapi dengan masjid yang diberi nama Masjid An-Nuur yang biasa digunakan untuk sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah oleh para guru dan siswa yang sesuai dengan visi dari SMP N 1 Merakurak terkait nilai budaya dan karakter siswa. Memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan buku bacaan mulai dari buku paket tiap mata pelajaran hingga buku cerita fiksi. Memiliki UKS, lapangan bola voli, basket, dan sepak bola. Memiliki gazebo. Selain itu, dilengkapi dengan fasilitas penunjang pembelajaran yaitu papan tulis, proyektor, dan wifi pada tiap kelasnya.

3. Aktivitas atau Kegiatan Siswa SMP N 1 Merakurak

Siswa di SMP N 1 Merakurak memiliki beberapa kegiatan setiap jam sekolah yang sama seperti sekolah pada umumnya. SMP N 1 Merakurak dengan visi misinya memberikan sedikit perbedaan pada kegiatan siswanya. Kegiatan yang dilakukan mulai dari bersifat rohani, jasmani, maupun dari kegiatan umum dan keagamaan. Hal ini yang memungkinkan siswa lebih biasa untuk membaca karena terdapat literasi

¹ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kholis, M.Pd, pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

sekolah setiap harinya. Berikut kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa di SMP N 1 Merakurak:

Tabel 4.1 Aktivitas atau Kegiatan Siswa SMP N 1 Merakurak

NO	JAM	KETERANGAN
1	06:00-07:00	Pembiasaan 5S (Salam, Salim, Sopan, Santun, Senyum)
2	07:00-07:30	Muroja'ah, sholat dhuha, dzikir bersama, dan pembacaan asmaul husna
3	07:30-09:30	Kegiatan Belajar Mengajar
4	09:30-10:00	Istirahat pertama
5	10:00-11:20	Kegiatan Belajar Mengajar
6	11:20-12:20	Istirahat kedua (Sholat dhuhur berjamaah, dzikir, dan ta'lim akhlaq, muta'allim, fiqh) disesuaikan dengan jadwal
7	12:20-13:30	Kegiatan Belajar Mengajar
8	Selasa dan Kamis, 12:20-12:20	Literasi
9	Sabtu selama 5 jam	Program P5 (Proyek Penguatan untuk Profil Pelajar Pancasila) kurikulum merdeka
10	Kamis, 15:00-17:00	Ekstrakurikuler pramuka dewan
11	Jum'at, 13:00-17:00	Ekstrakurikuler pramuka semua siswa
12	Selasa, 13:30-15:00	Bola voli, sepak bola, tenis meja, theater
13	setiap hari jam 0	Ekstrakurikuler tahfidz

Sumber: Kepala Sekolah SMP N 1 Merakurak

B. Paparan Data

Peneliti memaparkan temuan penelitian di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS. Adapun teori Rusman and Cooper terkait kompetensi profesional seorang guru

mencakup lima indikator yaitu memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki penguasaan sikap yang tepat, bersedia selalu mengembangkan kompetensi profesional dengan melakukan tindakan yang reflektif, dan memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran terutama terkait media dan metode pembelajaran.

Hasil yang didapatkan peneliti setelah melaksanakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan bisa memberikan gambaran terkait peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru ada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah guru IPS di SMP N 1 Merakurak yang bertanggung jawab penuh atas keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Berkewajiban untuk mengaplikasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dimana kemampuan dan potensi tersebut termasuk dalam tugas dan tanggung jawab guru untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya.

1. Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak

Guru IPS berbeda dengan guru yang lainnya. Guru IPS selain bertugas untuk memberikan materi dan pembelajaran kepada siswanya terkait mata pelajaran IPS, beliau juga bertugas memberikan pengajaran terkait hidup bersosial dan bermasyarakat pada siswanya. Pengajaran terkait hidup bersosial dan bermasyarakat di lingkungan sekolah

mencakup pengajaran terhadap siswa untuk menjalin hubungan baik, bersikap sopan santun, berakhlakul karimah kepada guru, staf sekolah, dan sesama siswanya. Sehingga, guru IPS dianggap perlu untuk memiliki kompetensi profesional sebagai penunjang untuk melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Adapun teori Rusman and Cooper terkait kompetensi profesional seorang guru mencakup lima indikator yang harus dikuasai sehingga guru tersebut bisa dikatakan memiliki kompetensi profesional yaitu:

a. Memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan

Pengetahuan dan penguasaan materi adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Usaha guru untuk bisa menguasai materi pembelajaran merupakan rangkaian tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Pengetahuan dan penguasaan materi ini harus selalu dilakukan pada saat sebelum pembelajaran, dengan tujuan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran dengan lebih efektif karena penjelasan dari guru yang mudah dipahami dan dimengerti.

Waka (Wakil Kepala) kurikulum berperan penting dalam membantu guru melakukan penguasaan materi terkait materi yang akan diajarkan. Waka kurikulum berwenang untuk memberikan bimbingan kepada guru lain yang mengalami hambatan dan kesulitan terkait kurikulum yang berlaku. Bapak Agus Ainur Roziqin, S.Ag selaku waka kurikulum berpendapat sebagai berikut:

“...kurikulum yang kita aplikasikan di SMP N 1 Merakurak ini berpacu dari kurikulum pemerintah. Sedangkan untuk mengembangkannya itu tugas dari bapak ibu dewan guru, tugas saya hanya mendukungnya namun dengan syarat pengembangan kurikulum tersebut masih dalam konteksnya tidak bertentangan dengan kurikulum yang berlaku. Jika terdapat keluhan dari bapak ibu dewan guru, pihak sekolah berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut saat MGMP untuk dirundingkan, dari sekolah sendiri juga terdapat rapat setiap bulan sekali untuk menyalurkan keluhan dan kesulitan guru dalam pembelajaran untuk diadakan evaluasi dan dicari penyelesaiannya. Namun jika permasalahannya terkait dengan permasalahan personal biasanya saya akan meminta bantuan kepada guru BK...”²

Pendapat waka kurikulum tersebut dikuatkan dengan pernyataan

dari Bu Setiana Romlatin, S.Pd selaku Guru IPS di SMP N 1

Merakurak bahwa:

“...kurikulum pada suatu sekolah itu sebagai patokan, agar pembelajaran tidak melebar dan tetap terkondisikan. Tapi kita sebagai guru harus melakukan pengembangan agar materi-materi penting yang tidak ada di kurikulum bisa tersampaikan kepada siswa. Kita seorang guru melakukan pengembangan tentu saja dengan persetujuan kepala sekolah dan waka kurikulum, pengembangan yang saya lakukan misalnya saat pembelajaran materi pengaruh perang dunia bagi bangsa Indonesia jika dari indikator pencapaian kompetensi hanya ada dampak perang dunia II bagi perjuangan bangsa Indonesia, hasil sidang BPUPKI I dan II, dan menjelaskan alasan BPUPKI diganti menjadi PPKI saja, saya melakukan pengembangan materi yaitu lebih lengkap dalam penjelasan terkait penyebaran berita proklamasi, jika dalam buku hanya disebarkan melalui radio atau surat kabar saja, namun saya menambahkan bahwa penyebaran berita proklamasi juga disebarkan melalui pamflet, poster, spanduk, dan aksi coret-coretan yang dilakukan di seluruh penjuru kota. sehingga pengembangan yang saya lakukan tetap selaras dengan kurikulum dan tidak bertolak belakang dengan kurikulum...”³

Pernyataan yang disampaikan oleh Bu Setiana Romlatin, S.Pd

tersebut selaras dengan praktek yang dilakukan di kelas pada saat

kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan materi pengaruh perang

² Hasil wawancara dengan Pak Agus Ainur Roziqin, S.Ag, pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

³ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

dunia bagi Bangsa Indonesia, yang pada materi tersebut guru IPS memasukkan pembahasan terkait kejadian masa kini, menyambungkannya dengan isu-isu terbaru, dan menanyakan terkait bab-bab sebelumnya dan menyinggung bab yang akan diajarkan. Sehingga siswa tidak hanya belajar terkait materi yang diajarkan pada hari itu saja, namun juga dapat mengingat materi yang sudah diajarkan, dan menambah pengetahuan terkait materi yang akan diajarkan. Guru IPS sambil memperlihatkan bukti-bukti berupa gambar dan cuplikan video dari materi sehingga siswa memiliki gambaran yang sesuai dengan apa yang diajarkan.

Bu Setiana Romlatin selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah memahami dan mengaplikasikan kompetensi profesional yang dimiliki dengan maksimal. Terlihat dari kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dan terlebih pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Bagaimana Guru IPS dalam melakukan pendekatan pada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh siswa-siswa di SMP N 1 Merakurak yang diampu oleh Bu Setiana Romlatin, S.Pd, mereka menganggap pembelajaran pada jam Bu Setiana Romlatin, S.Pd sangat menyenangkan. Bu Setiana Romlatin, S.Pd telah menguasai materi pembelajaran dengan baik, begitupun siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan maksimal terbukti siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan Bu Setiana Romlatin, S.Pd pada akhir pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan Bu Setiana

Romlatin, S.Pd tidak monoton, kondisi kelas juga bisa terkondisikan pada saat pembelajaran mendekati jam pulang sekolah.

Berikut pendapat Sintiana Dwi Savira siswa kelas IX-C terhadap Guru IPS di SMP N 1 Merakurak:

“...Bu Setiana Romlatin, S.Pd dalam menyampaikan materi sangat bisa dipahami, ditambah dengan penggunaan powerpoint saat pembelajaran memudahkan kami untuk memahami maksud dari materi yang diajarkan, ditambah lagi dengan cara mengajar Bu Setiana Romlatin, S.Pd yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang memudahkan kita untuk memahami dan mengingat pembelajaran...”⁴

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Melisa Fitri Octaviani dari kelas IX-C terhadap Guru IPS di SMP N 1 Merakurak:

“...cara Bu Setiana Romlatin, S.Pd dalam menjelaskan materi cukup jelas, dimana IPS ini pembelajaran yang membutuhkan banyak pengetahuan, dan Bu Setiana Romlatin, S.Pd mampu menyampaikan materi yang dikaitkan dengan isu-isu terkini ditambah dengan pembelajarannya yang menggunakan PPT, menurut saya PPT ini sangat tepat untuk digunakan pada mata pelajaran IPS yang biasanya hanya disuguhkan dengan tulisan saja yang menurut saya sangat membosankan dan membuat malas membaca, sedangkan Bu Setiana Romlatin, S.Pd memaparkan materi dengan disertai gambar sehingga saya memiliki gambaran yang konkrit terkait materi yang diajarkan...”⁵

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh beberapa narasumber tersebut memperkuat bahwa guru IPS benar-benar memahami materi yang akan diajarkan dan benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pembelajaran. Hal tersebut sudah sesuai dengan kriteria kompetensi profesional yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Adanya kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru IPS bisa memberikan perubahan dalam minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak.

⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C, pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C, pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

b. Mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar

Pada era pembelajaran abad 21, guru diharapkan mampu mengaplikasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya bisa memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Perkembangan IPTEK bisa memberikan hasil yang signifikan jika diaplikasikan dengan maksimal. Sebagai guru tentu harus terampil dalam melakukan pembelajaran dalam kelas, terutama dalam hal perkembangan IPTEK.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting, dan pemerintah sangat mengharapkan kemajuan dalam dunia pendidikan. Bentuk dukungannya, pemerintah memberikan beberapa bantuan pada sekolah untuk memperbaiki infrastruktur dan sarana prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran. Bantuan tersebut diharapkan bisa digunakan dengan maksimal oleh guru pada saat pembelajaran. Pak Moh. Kholis, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 1 Merakurak berpendapat bahwa:

“... sebagai bentuk dukungan untuk pembelajaran, sekolah sudah menyediakan proyektor dan wifi pada tiap ruang kelas. Hal tersebut kami lakukan untuk mendukung proses pembelajaran agar siswa mampu melihat perkembangan teknologi dan menerima materi dengan nyaman. Saya sebagai kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa...”⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kholis, M.Pd, pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

Pendapat dari kepala sekolah tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari bu Setiana Romlatin, S.Pd selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak bahwa:

“... perkembangan teknologi dan komunikasi ini merupakan tantangan baru bagi saya, saya harus bisa memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan perkembangan teknologi yang ada. Tapi, saya harus tetap berusaha dengan perkembangan teknologi tersebut karena sudah didukung oleh pihak sekolah dengan menyediakan wifi dan proyektor tiap kelasnya. Sehingga, pada saat pembelajaran saya lebih menggunakan PPT yang saya share melalui *WhatsApp Group* kemudian memberikan penjelasan pada tiap slidinya dengan mencantumkan gambar. Sebenarnya adanya perkembangan teknologi ini memudahkan saya karena tidak usah capek capek nulis di papan tulis kemudian nunggu semuanya menulis ulang yang sangat memakan waktu pembelajaran...”⁷

Pernyataan dari kepala sekolah dan guru IPS dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nurliana Agustina dari kelas IX-C yang menyatakan bahwa:

“... Bu Setiana Romlatin, S.Pd menggunakan PPT dalam pembelajarannya, yang menurut saya pribadi saya sangat menyukainya karena merupakan hal baru yang belum pernah saya alami sebelumnya. sehingga saya sangat antusias dan bersemangat pada saat pembelajaran Bu Setiana Romlatin, S.Pd. Pembelajaran dengan PPT ini sangat memudahkan saya, yang semula harus mencatat seluruh materi yang ada di papan tulis, sekarang hanya menulis sedikit materi tambahan dari Bu Setiana Romlatin, S.Pd...”⁸

Paparan yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru IPS, dan siswa tersebut sesuai dengan yang terjadi di dalam kelas. Pada saat di kelas terdapat wifi yang menyala dan proyektor yang bisa digunakan. Guru IPS menggunakan media telepon seluler untuk memberikan materi kepada siswanya, guru IPS membagikan PPT di *WhatsApp Group* untuk dipelajari sebelum pembelajaran dimulai. Hampir

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C, pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

seluruh siswa membawa telepon seluler pada saat pembelajaran IPS karena memang membutuhkan telepon seluler untuk pembelajaran yang merupakan anjran langsung dari guru IPS. Adanya penggunaan PPT tersebut membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran yang artinya perkembangan teknologi yang diaplikasikan guru IPS dalam pembelajaran IPS sangat bermanfaat untuk pembelajaran.

Perkembangan teknologi dan komunikasi tentu menimbulkan tantangan baru untuk beberapa tenaga pendidik terutama untuk tenaga pendidik yang cukup senior. Tantangan tersebut juga dirasakan oleh beberapa guru di SMP N 1 Merakurak. Pak Agus Ainur Roziqin, S.Ag selaku waka kurikulum di SMP N 1 Merakurak berpendapat bahwa:

“... beberapa guru tentu mengalami kesulitan dengan adanya perkembangan teknologi ini, saya sebagai waka kurikulum bertugas untuk membimbing dan membantu guru lain untuk menangani kesulitan yang dihadapi. Seperti bingung untuk memilih metode yang tepat dengan kesesuaian materi yang akan diajarkan. Sehingga setiap guru diwajibkan menyetorkan RPP sebelum pembelajaran kepada kepala sekolah dan waka kurikulum untuk diperiksa dan ditandatangani sebagai bukti persetujuan dari kami yang setelah itu bisa digunakan untuk perangkat dalam pembelajaran...”⁹

Beberapa pernyataan yang sudah disampaikan narasumber di atas memperkuat bahwa guru IPS mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dengan baik pada saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan PERMENDIKBUD pada abad 21. Penggunaan perkembangan teknologi dan komunikasi pada abad 21 dalam pendidikan memberikan perubahan yang merupakan hal baru di dunia pendidikan. Sehingga antusias siswa dalam memperhatikan materi

⁹ Hasil wawancara dengan pak Agus Ainur Roziqin, S.Ag, pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

pembelajaran terbukti meningkat dengan penggunaan PPT yang dilakukan oleh guru IPS.

c. Memiliki penguasaan sikap yang tepat

Guru harus memiliki pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait tujuan pendidikan. Berdasarkan undang-undang tersebut salah satunya adalah terkait emosional yang berarti sangat penting dalam tujuan pendidikan. Kecerdasan emosional ini meliputi penguasaan sikap oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Terkait cara guru bersikap profesional untuk tampil rapi dan bersemangat serta tidak membawa permasalahan pribadi pada pembelajaran. Semangat dalam mengajar adalah modal awal untuk guru agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga harus memiliki antusias yang tinggi dalam mengajar, sehingga pekerjaan sebagai guru bukan dianggap beban yang melelahkan dan membosankan.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti guru IPS di SMP N 1 Merakurak dalam memberikan materi pembelajaran mampu untuk menjaga sikap dan tidak membawa permasalahan pribadi dalam pembelajaran. Terlihat dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran guru IPS sangat antusias dan bersemangat dalam mengajar, sehingga siswanya juga merespon baik antusias dan semangat guru. Pada saat pembelajaran guru mampu

menyelingi dengan beberapa hiburan atau lelucon agar suasana kelas tetap terkondisikan dengan maksimal.

Guru mampu memberikan pembelajaran dengan baik sehingga siswa tidak terganggu dengan suasana hati guru yang mungkin pada saat itu sedang kurang baik karena guru mampu memisahkan antara permasalahan pribadi dengan kegiatan belajar mengajar. Cara guru dalam menegur dan mengingatkan siswanya sangat baik dan bijak, terlihat terdapat siswa yang kurang menyimak temannya saat sedang membaca PPT dengan suara keras, guru IPS langsung sigap untuk menegur dan mengingatkannya sehingga siswa tersebut jera dengan kelalaian yang dilakukannya, dan selanjutnya guru mampu melanjutkan pembelajaran dengan nyaman dan materi tetap tersampaikan secara maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak, yang menyatakan bahwa:

“... dalam tujuan pendidikan ada yang namanya kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan emosional itu diterangkan jelas jika seorang guru harus bisa membedakan permasalahan pribadi dengan pembelajaran, sehingga siswa tidak tau jika gurunya sedang ada permasalahan. Guru harus bisa menutupinya, karena memang tidak seharusnya untuk ditampakkan di depan siswanya. terkadang pada saat pembelajaran ada siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya saya tegur dengan halus, jika diulangi lagi saya baru menegur dengan nada sedikit keras agar jera dan tidak mengulangnya lagi nanti yang rugi gak dapat materi kan siswanya. saya berusaha untuk membawa suasana kelas lebih nyaman jadi terkadang saya jeda dengan lelucon, guyonan sedikit untuk mencairkan suasana. Dari saya, saya berusaha memberikan

yang terbaik pada pekerjaan saya, tetap bertindak profesional dalam semua kondisi...”¹⁰

Pernyataan serupa disampaikan oleh Pak Agus Ainur Roziqin,

S.Ag selaku waka kurikulum SMP N 1 Merakurak yang menyatakan

bahwa:

“...sebenarnya gebrakan pertama itu saat masuk dalam kelas, guru harus bisa memberikan kesan pertama yang semangat dan antusias, nanti kondisi dalam kelas akan mengikuti. Guru harus bisa mengendalikan suasana kelas, kemana arah pembelajaran akan dibawa ya tergantung gurunya. Ada guru yang pembelajarannya serius ada yang dengan diselingi guyonan agar gak ngantuk misalnya. Paling penting guru harus profesional, maksudnya dalam bersikap, guru harus bisa mengkondisikan dirinya sendiri. Makanya, setiap ada pelatihan pasti disinggung kalau seorang guru itu harus memberikan *positive vibes* bahasanya kalau anak jaman sekarang, sehingga siswa nanti akan tertular dengan semangat dan antusias yang dibawa oleh guru dalam kelas...”¹¹

Terbukti respon siswa yang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, yang biasanya terkesan sangat membosankan, namun karena pembawaan dari guru IPS di SMP N 1 Merakurak mata pelajaran IPS terkesan lebih menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Adinda Fatimatuz Zahra siswa dari kelas IX-C bahwa:

“... pembelajaran Bu Setiana Romlatin, S.Pd memang mengasyikkan dan teman-teman juga antusias, itu semua karena Bu Setiana Romlatin, S.Pd murah senyum jadi setiap masuk Bu Setiana Romlatin, S.Pd selalu senyum dan menanyakan kabar kita. Antusias Bu Setiana Romlatin, S.Pd dalam mengajar membuat saya lebih semangat dalam belajar. Selain itu, Bu Setiana Romlatin, S.Pd pernah waktu itu memarahi salah satu teman karena memang tidak memperhatikan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditegur dan diingatkan sama Bu Setiana Romlatin, S.Pd, setelah itu Bu Setiana Romlatin, S.Pd bisa membawa suasana kelas yang semula

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Pak Agus Ainur Roziqin, S.Ag, pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

sedikit hening dan tegang menjadi nyaman kembali untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan...”¹²

Selain dari sikap yang dicerminkan Bu Setiana Romlatin, S.Pd dalam kelas, Beliau memberikan contoh terkait kedisiplinan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bu Setiana Romlatin, S.Pd selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak:

“... guru itu harus serba bisa karena guru itu panutan siswanya. siswa itu memperhatikan tingkah gurunya. Jadi sebagai guru harus bisa mengatur sikap dan memberikan contoh kepada siswanya karena secara tidak langsung mereka pasti mengikuti. Misalnya kita sebagai guru harus berangkat lebih awal supaya siswa mencontoh sikap kita, kalau gurunya berangkat siang gimana siswanya. Guru juga harus berpenampilan rapi, sopan, sesuai jadwal misalnya waktu upacara harus bawa topi, bayangkan saja kalau kita sebagai guru tidak taat peraturan terus kita menegur siswa, bukan salah siswa kalau siswa juga menegur kita. Terutama saat kita masuk dan keluar kelas karena sudah ada bel memudahkan guru untuk mengetahui jam pelajaran masih atau sudah habis. Jadi kita sebagai guru harus mencontohkan sikap yang baik dulu baru kita menegur siswa pastinya dengan kita mencontohkan sikap yang baik dan disiplin akan berdampak baik pula bagi siswa...”¹³

Berdasarkan pemaparan data dari beberapa narasumber di atas, terlihat bahwa guru IPS memiliki penguasaan sikap yang baik. Guru IPS bisa membedakan permasalahan pribadi dengan pembelajaran. Guru IPS bisa mengembalikan suasana kelas menjadi nyaman. Selain itu guru IPS selalu berpenampilan rapi, semangat, dan antusias dalam mengajar, sehingga berpengaruh terhadap suasana kelas dan siswa saat pembelajaran. Guru IPS senantiasa memberikan contoh yang baik bagi siswanya seperti berpenampilan sopan, berangkat lebih awal, dan disiplin dalam waktu. Sehingga guru IPS di SMP N 1 Merakurak

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C, pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

dianggap sudah memiliki penguasaan sikap yang tepat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Bersedia selalu mengembangkan kompetensi profesional dengan melakukan tindakan yang reflektif

Kompetensi profesional sangat penting untuk dikembangkan. Pengembangan kompetensi profesional ini berlaku untuk seluruh profesi. Pada profesi guru pengembangan kompetensi profesional guru merupakan budaya yang selalu dilakukan oleh lembaga maupun instansi pendidikan. pengembangan kompetensi profesional tersebut sengaja dilakukan agar guru mampu menggunakan kompetensi profesional yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam maupun di luar pembelajaran.

Pengembangan kompetensi profesional guru IPS sangat penting untuk dilakukan. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa dalam kelas dengan tujuan agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan guru dengan maksimal. Guru yang memiliki kompetensi profesional akan mampu memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan dengan metode dan media pembelajaran yang akan diajarkan.

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa pengembangan kompetensi profesional guru sangat diperlukan sehingga dalam suatu instansi merupakan budaya yang harus terus dilakukan. Pengembangan kompetensi profesional guru IPS bisa dilakukan dengan mengikuti

seminar, pelatihan, *workshop*, rapat sekolah, dan penataran. Bu Setiana Romlatin selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak menyatakan sebagai berikut:

“...mengembangkan kompetensi profesional guru itu bagus. Saya sebagai pegawai negeri selalu melakukan pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan, penataran, seminar, rapat-rapat dan MGMP. Menurut saya melalui pelatihan dan semacamnya itu sangat bermanfaat karena pembahasannya ya terkait permasalahan pembelajaran dan solusi untuk menanganinya. Saya juga tergabung dalam grup MGMP yang didalamnya saya juga bisa belajar bersama dengan rekan-rekan guru lainnya. MGMP bisa menambah ilmu pengetahuan saya ditambah biasanya terdapat guru muda yang tentunya lebih *fresh* terkait ilmu pengetahuan. Selain itu, sebagai pegawai negeri terdapat supervisi yang bisa mengembangkan kompetensi profesional guru...”¹⁴

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh pak Agus Ainur

Roziqin, S.Ag selaku waka kurikulum di SMP N 1 Merakurak bahwa:

“... biasanya pengembangan kompetensi profesional guru ditingkatkan melalui *workshop*, pelatihan, seminar. Untuk beberapa guru yang tergabung dalam MGMP juga bisa mengembangkan kompetensi profesionalnya lewat MGMP. Pegawai negeri biasanya lewat supervise, sedangkan guru non pegawai negeri biasanya mengikuti pelatihan baik di sekolah maupun luar sekolah yang tentunya berkaitan dengan pembelajaran. Sebagai waka kurikulum saya sangat mengutamakan pengembangan kompetensi profesional guru karena pendidikan zaman sekarang berbeda dengan zaman dulu, sekarang lebih maju, jadi kita sebagai guru harus lebih pintar daripada siswanya, jangan sampai kalah sama siswa kalau soal teknologi...”¹⁵

Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh pak Moh. Kholis, M.Pd bahwa:

“... saya yakin semua sekolah juga memberlakukan hal yang sama terkait pengembangan kompetensi profesional guru. Sebenarnya selain pelatihan, penataran, dan lain sebagainya cukup berdiskusi dengan sesama guru terkait pembelajaran saja sudah termasuk pengembangan kompetensi profesional. Hanya saja lingkupnya yang kecil. Berbeda dengan MGMP, pelatihan, penataran itu kan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Agus Ainur Roziqin, S.Ag, pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

lingkup besar. Pengembangan kompetensi profesional itu sangat perlu dilakukan untuk menjadikan kita sebagai guru yang terampil dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Seiring perkembangan zaman tantangan kita sebagai guru ya bermacam-macam, menjumpai siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda pada tiap jamnya. Maka dari itu pengembangan kompetensi profesional itu harus dilakukan...”¹⁶

Berdasarkan pernyataan dari narasumber di atas, peneliti berpendapat bahwa guru IPS di SMP N 1 Merakurak berusaha dan bersungguh-sungguh untuk selalu mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki. Sebagai guru IPS harus bisa mengikuti perkembangan zaman karena mata pelajaran IPS ini sangat luas dan terdapat berbagai macam materi yang harus diselesaikan sesuai dengan waktunya. Pada mata pelajaran IPS banyak mengkaji terkait kejadian zaman dahulu yang jika penjabarannya kurang tepat siswa akan sulit dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga bagi guru IPS pengembangan kompetensi profesional ini sangat penting dan harus dilakukan secara terus menerus.

e. Memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran terutama terkait media dan metode pembelajaran.

Proses dalam pembelajaran sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut merupakan rangkaian pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas antara siswa dan guru untuk mengajarkan materi pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pembelajaran yang mengatur proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif. Guru berwenang untuk menentukan media dan metode yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Pak Moh. Kholis, M.Pd, pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

akan digunakan dalam pembelajaran. Penentuan media dan metode pembelajaran dilihat berdasarkan kesesuaian dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Penggunaan media dan metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, penggunaan media dan metode pembelajaran berbeda-beda pada tiap materi disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Bu Setiana Romlatin selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak berpendapat bahwa:

“... di kelas saya itu anaknya gak bisa cuma diterangin tapi harus dikasih gambaran tentang materinya. Kalau gak dikasih gambar anak-anak suka ngobrol sendiri dan malas membaca. Tapi, kalau gambar saja materi pembelajaran kurang tersampaikan. Akhirnya saya memutuskan untuk menggabungkannya jadilah PPT dengan cara siswa baca 1 slide kemudian saya jelaskan, saya sambil tulis di papan inti pembahasannya, kemudian lanjut slide ke 2 dan begitu seterusnya. Jadi saya harus kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif...”¹⁷

Pendapat dari guru IPS di SMP N 1 Merakurak sesuai dengan kondisi dalam kelas. Pada saat pembelajaran di Kelas IX C dan G dengan materi Pengaruh Perang Dunia Bagi Indonesia, guru IPS memberikan materi dalam bentuk PPT bergambar. PPT tersebut tidak hanya dipelajari oleh siswa namun juga membaca secara bergantian dengan suara lantang kemudian dijelaskan oleh guru terkait materi pada slide tersebut. Hal itu membuktikan bahwa guru IPS terampil dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

Hal serupa disampaikan oleh Pak Agus Ainur Roziqin, S.Ag selaku waka kurikulum SMP N 1 Merakurak yang memberikan pernyataan bahwa:

“... guru di SMP N 1 Merakurak ini diwajibkan untuk memberikan RPP sebelum mengajar kepada bapak kepala sekolah dan saya selaku waka kurikulum dengan tujuan untuk melihat kesesuaian media dan metode yang dipilih. Karena media dan metode itu penting untuk kegiatan belajar mengajar. Saya lihat guru di sini menggunakan metode yang bermacam-macam, ada yang menggunakan cooperative learning, discovery learning. Bentuk penugasannya ada yang menggunakan quiz, proyek, game, diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Guru-guru biasanya menggunakan media telepon seluler, gambar, dan video yang relevan. Apalagi guru IPS biasanya gak bisa kalau dijelaskan saja, pembelajarannya harus ada bukti konkrit, harus ada gambaran, sehingga mereka punya gambaran yang jelas terkait kejadian yang dipelajari...”¹⁸

Pernyataan dari Izza Arzmin Mahmdi kelas IX-C yang memperkuat bahwa guru IPS menggunakan media dan metode yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran, berikut pernyataannya:

“... IPS itu banyak materinya, tapi Bu Setiana Romlatin, S.Pd bisa meringkas materinya dalam bentuk PPT, menurut saya PPT dari Bu Setiana Romlatin, S.Pd sudah mewakili isi dari buku pegangan yang diberikan sekolah. mungkin kalau hanya PPT semangat teman-teman biasa saja, tapi Bu Setiana Romlatin, S.Pd menggunakan PPT bergambar. Pada mata pelajaran IPS sangat perlu disertai gambar agar teman-teman antusias dalam pembelajaran. Penugasan yang Bu Setiana Romlatin, S.Pd berikan bermacam-macam mulai dari quiz, praktek, diskusi. Pokoknya asik aja kalau pake PPT karena bagi teman-teman itu hal baru jadi tambah semangat belajarnya. Bu Setiana Romlatin, S.Pd juga ada sistem reward dan punishment jadi semangat teman-teman meningkat, kan enak kalau memperhatikan bisa menjawab dapat tambahan poin...”¹⁹

Danang Khoiruddin dari kelas IX-C memberikan pernyataan bahwa:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Pak Ainur Roziqin, S.Ag, pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

“... saya semangat kalau jamnya Bu Setiana Romlatin, S.Pd karena pembelajarannya menggunakan PPT bergambar, Bu Setiana Romlatin, S.Pd selalu mempunyai cara agar teman-teman semua semangat dalam pembelajaran. Pernah waktu tengah-tengah pembelajaran Bu Setiana Romlatin, S.Pd ngasih pertanyaan kemudian yang bisa jawab dapat poin tambahan, akhirnya teman-teman semua berebutan untuk menjawabnya...”²⁰

Berdasarkan paparan data dari narasumber di atas, peneliti melihat bahwa guru IPS di SMP N 1 Merakurak terampil dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Siswa semangat mengikuti pembelajaran karena terdapat hal yang bisa menarik perhatian siswa dengan metode yang digunakan oleh guru IPS seperti adanya *reward* untuk siswa yang berperilaku baik dan bisa menjawab pertanyaan dari Bu Setiana Romlatin, S.Pd dan *punishment* untuk siswa yang melakukan pelanggaran.

Adapun keterampilan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran tersebut termasuk dalam salah satu indikator sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional. Keterampilan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang dimaksudkan adalah keterampilan yang masih melihat kesesuaian media dan metode yang digunakan dengan materi pembelajaran dan karakteristik yang dimiliki siswa. Sehingga, keterampilan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran ini harus diperhatikan oleh setiap guru.

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB}

2. Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak

Guru memiliki peran yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar. Guru bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan maksimal kepada siswanya. Adanya peran guru tersebut diharapkan bisa memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa meningkatkan minat bacanya melalui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru tersebut. Pada bagian ini indicator peran guru menurut Peters yaitu guru sebagai pengajar lebih berfokus pada proses perencanaan pengajaran dan kegiatan pelaksanaan pengajaran.

Guru sebagai pembimbing lebih berfokus pada bimbingan, arahan guru kepada peserta didiknya untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Guru sebagai administrator lebih berfokus pada kondisi di dalam kelas dimana guru memastikan bahwa proses pengajaran dan pelaksanaannya harus berhubungan²¹. Adanya peran guru menurut Peters tersebut bisa menjadi standar guru IPS tersebut bisa mendorong minat baca pada saat pembelajaran, berikut penjelasannya:

a. Sebagai Pengajar

Guru memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai pengajar berperan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam RPP. Guru cenderung merumuskan RPP disesuaikan dengan materi

²¹ *Ibid.*

pembelajaran dan karakteristik siswanya. Pada permasalahan minat baca ini, guru berupaya untuk memberikan unsure literasi dalam RPP yang digunakan pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Bab “Pengaruh Perang Dunia Bagi Bangsa Indonesia”. Pada bab tersebut guru mengharuskan siswanya untuk membaca terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran. Adanya tuntutan untuk membaca akan membuat siswa terbiasa dengan membaca, yang merupakan usaha guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bu Setiana Romlatin selaku guru IPS yang berpendapat bahwa:

“...kita sebagai guru harus bisa mengupayakan seluruh kemampuan kita, agar anak itu bisa senang kalau membaca. Zaman sekarang itu mudah, harusnya anak-anak bisa memanfaatkannya, tapi malah kebanyakan main hp nya dari pada mencari informasi. Maka, kita sebagai guru harus berusaha untuk mendorong minat baca siswa. meskipun awalnya ada paksaan tapi lama kelamaan paksaan tersebut diharapkan bisa menjadi kebiasaan. Setidaknya kita guru sebagai pengajar sudah berusaha mendorong minat baca siswa, yang penting usahanya dan kita juga harus sabar untuk hasil yang maksimal karena semua butuh proses...”²²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dipaparkan oleh siswa kelas IX-C Danang Khoirudin bahwa:

“...Mata pelajaran IPS itu banyak sekali bacaannya, kalau untuk menunggu keinginan dari kita sendiri untuk membaca sangat kurang, tapi Bu Setiana Romlatin, S.Pd menyiasatinya dengan dikemas sedemikian rupa dalam bentuk PPT, yang lebih ringkas dengan isi yang jelas. Selain itu, Bu Setiana Romlatin, S.Pd mengharuskan kita untuk membaca PPT tersebut dan menyimak teman yang sedang membaca untuk kemudian Bu Setiana Romlatin, S.Pd menunjuk teman-teman melanjutkan bacaan tersebut. menurut saya sendiri pengajaran yang Bu Setiana

²² Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

Romlatin, S.Pd lakukan sangat menyenangkan dan tentunya menambah jumlah bacaan yang kita baca...”²³

Pernyataan yang serupa dipaparkan oleh Fransiska Dwi Mulyani

dari kelas IX-G bahwa:

“... Bu Setiana Romlatin, S.Pd sangat cocok jadi guru IPS karena mata pelajaran IPS sudah terkenal dengan bacaan yang banyak terutama terkait perang dunia, sejarah, bacaannya lumayan banyak, dan jujur saya jadi malas membaca melihat bacaan yang banyak. Bu Setiana Romlatin, S.Pd selalu meringkas materi yang banyak hanya dengan beberapa slide PPT saja yang membuat kita tertarik dan antusias. Dari hanya membaca PPT saja, saya tertarik untuk mencari lebih banyak lagi informasi terkait materi pembelajaran di internet. Bu Setiana Romlatin, S.Pd juga sering memberikan penugasan yang menuntut kita untuk mencari garis besar dari suatu peristiwa ataupun kejadian pada mata pelajaran IPS...”²⁴

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber tersebut, bisa diketahui bahwa peran guru sebagai pengajar diaplikasikan dengan baik oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak dengan menerapkan pembelajaran yang terdapat literasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai pengajar guru IPS menyiapkan RPP yang bisa mendorong minat baca siswa, yang menuntut siswa untuk membaca materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan cara dikemas dengan ringkas dalam bentuk PPT Bergambar. Dari tuntutan yang diberikan oleh guru IPS bisa membuat kebiasaan baru bagi siswa untuk gemar membaca dan menambah wawasan serta mengetahui manfaat dari membaca.

b. Sebagai Pembimbing

Pada sebuah lembaga pendidikan, kehadiran tenaga pendidik sangat penting dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain untuk

²³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-G pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

menyalurkan ilmu pengetahuan, guru di sekolah berperan sebagai pengganti orang tua yang bertanggung jawab saat siswa berada di lingkungan sekolah. Tugas dan tanggung jawab guru salah satunya yaitu sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru bertugas untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan kepada siswanya. Hal tersebut bisa diberikan tidak hanya pada saat di dalam kelas, namun bisa pada saat di luar kelas.

Arahan, bimbingan, dan pendampingan yang dilakukan guru IPS untuk mendorong minat baca siswa terlihat pada saat di dalam kelas guru IPS sering memberikan arahan terkait manfaat dari membaca sehingga siswa mengetahui bahwa membaca memiliki banyak manfaat selain menambah wawasan juga bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Pada saat di dalam kelas guru IPS selalu berusaha untuk mendampingi dan membimbing siswanya dalam pembelajaran dengan begitu siswa akan merasa lebih dekat dengan guru. Kedekatan tersebut bisa membuat pembelajaran dalam kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif, serta siswa lebih mudah diarahkan terutama dalam membaca.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak, yang menyatakan bahwa:

“...dalam mendorong minat baca itu sebenarnya susah-susah gampang. Tergantung dari siswanya, jadi saya lebih memilih untuk melakukan pendekatan kepada siswanya agar mereka bisa diarahkan dan pembelajaran menjadi nyaman. Cara saya melakukan pendekatan dengan anak-anak biasanya tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas. saya selalu mendampingi

anak-anak dalam pembelajaran, saya tidak pernah meninggalkan kelas ketika jam pelajaran masih berlangsung, karena hasilnya akan beda jika saya dampingi dan tidak, anak-anak suka tidak membaca buku ketika tidak saya dampingi. biasanya saya usahakan untuk memberikan kata-kata motivasi agar mereka tetap semangat dalam membaca sambil saya jelaskan sedikit manfaat dari membaca dan seberapa pentingnya membaca dalam kehidupan kita...”²⁵

Sesuai dengan pernyataan siswa dari kelas IX-C yaitu Sintiana

Dwi Safira yang menyatakan bahwa:

“... teman-teman itu nyaman saat diajar sama Bu Setiana Romlatin, S.Pd. Kita merasa lebih dekat karena pada saat pembelajaran Bu Setiana Romlatin, S.Pd itu nyantai tapi materi pembelajaran tetap tersampaikan dan bisa diterima teman-teman. Bu Setiana Romlatin, S.Pd selalu mendampingi saya dan teman-teman, memberikan arahan terkait manfaat membaca, dan jujur saya menjadi lebih semangat dalam membaca mungkin dari arahan-arahan yang selalu diberikan oleh Bu Setiana Romlatin, S.Pd...”²⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa dari kelas IX-G

Mukasafah Rohaini yang menyatakan bahwa:

“... bimbingan dan arahan guru itu sangat penting, karena kita masih dalam tahap belajar. Dengan arahan dan bimbingan kita menjadi lebih terkontrol dalam melakukan suatu hal. Bimbingan dan arahan tersebut selalu dilakukan oleh Bu Setiana Romlatin, S.Pd. Bu Setiana Romlatin, S.Pd sering menegur dan mengingatkan kita terkait membaca sehingga pada saat membaca PPT Bergambar Bu Setiana Romlatin, S.Pd pasti menunjuk teman-teman yang terlihat tidak menyimak sehingga mereka kembali memperhatikan pembelajaran dan menyimak bacaan yang akan dibaca. Jika seandainya tidak ada pendampingan dan arahan akan menyulitkan kita, dan teman-teman menjadi tidak terkontrol yang cenderung melakukan aktivitasnya masing-masing...”²⁷

Berdasarkan pemaparan pernyataan yang didapatkan dari narasumber tersebut memperlihatkan bahwa guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah melakukan peran guru sebagai pembimbing dalam mendorong minat baca siswa. peran guru sebagai pembimbing dibuktikan dengan bimbingan yang dilakukan, arahan dan teguran dari

²⁵ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-G pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 10:00 WIB

guru kepada siswanya untuk membaca, dan guru IPS di SMP N 1 Merakurak selalu memberikan arahan terkait pentingnya minat baca bagi setiap orang dan keberlangsungan hidup manusia. Dari bimbingan, arahan, dan pendampingan yang dilakukan oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak sebagai pembimbing adalah bentuk peran guru dalam mendorong minat baca siswa.

c. Sebagai Administrator

Peran guru dalam dunia pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menyalurkan ilmu pengetahuan. Peran guru sangat penting untuk bisa memberikan solusi ataupun penyelesaian dari permasalahan yang ada. Dalam permasalahan minat baca guru berperan dan berusaha untuk mendorong minat baca siswa karena minat baca menjadi modal dasar dalam dunia pendidikan.

Guru sebagai administrator dalam mendorong minat baca siswa pada saat dalam kelas, guru melakukan pengawasan dan penilaian terhadap siswa. Pengawasan dan penilaian yang dilakukan guru IPS di SMP N 1 Merakurak adalah penilaian terkait sikap, pengetahuan, keterampilan, dan keaktifan. Penilaian tersebut diambil pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hasil dari penilaian tersebut akan dilakukan evaluasi dengan melakukan diskusi bersama dengan wali murid siswa.

Pada permasalahan minat baca, guru sebagai administrator selalu mengontrol kegiatan siswa. Guru membuat rekaman perkembangan siswa yang akan diberikan kepada wali murid dalam

bentuk raport pada saat pengambilan raport. Cara guru IPS dalam melihat perkembangan siswa dalam membaca adalah dengan melihat antusias siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak juga memberikan reward dan punishment terhadap siswa pada saat membaca PPT bergambar yang dijadikan guru sebagai media pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak, yang menyatakan bahwa:

“... di SMP N 1 Merakurak ini setiap pembagian raport harus diambil oleh wali murid, dengan tujuan agar pihak sekolah bisa menjalin hubungan baik dengan wali murid dan guru berkesempatan memberikan arahan, masukan terkait perkembangan setiap siswanya. Untuk laporannya saya biasanya mempersiapkannya dengan semacam membuat rekaman yang berisi penilaian siswanya. Penilaian yang saya lakukan terkait sikap, pengetahuan, keterampilan, dan keaktifan. Biasanya saya juga membahas permasalahan yang ada pada saat dalam kelas. misalnya minat baca siswa harus bisa ditingkatkan, saya sebagai guru bertanggung jawab untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut, untuk minat baca selain di sekolah kami sudah mengawasinya dan berusaha untuk mendorong minat baca siswa, kami mendiskusikannya dengan wali murid agar dibantu untuk mengawasi dan mengharuskan anaknya untuk selalu membaca materi pembelajaran sehingga diharapkan bisa muncul kebiasaan membaca sebelum berangkat sekolah, dan diharapkan bisa sedikit mendorong minat baca siswa atau bahkan meningkatkannya...”²⁸

Berdasarkan pernyataan dari guru IPS di SMP N 1 Merakurak tersebut dan temuan lapangan dari peneliti, guru IPS sudah melakukan perannya sebagai administrator dengan baik. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak sebagai administrator sudah merekam perkembangan setiap siswanya yang kemudian akan dilaporkan kepada wali murid.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

Peran guru sebagai administrator dalam mendorong minat baca siswa dilakukan melalui diskusi bersama wali murid untuk membantu mengontrol dan mengharuskan anaknya untuk selalu membaca materi pembelajaran pada saat sebelum berangkat sekolah dengan harapan bisa memunculkan kebiasaan membaca pada siswa tersebut.

3. Kendala Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa di SMP N 1

Merakurak

Pada setiap kegiatan tentu pernah menemukan kendala. Kendala merupakan kejadian yang wajar dalam sebuah kegiatan. Pada kegiatan belajar mengajar tentu pernah ditemukan kendala dalam pembelajaran. Adanya kendala tersebut harus segera mungkin untuk dicari solusi untuk mengatasinya, dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar tidak terhambat. Kendala yang dialami oleh setiap guru tentu berbeda karena karakteristik tiap siswa berbeda-beda dan pembelajaran antar guru berbeda pula. Guru tentu memiliki caranya sendiri untuk menangani permasalahan yang ada dalam kelas masing-masing guru.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 1 Merakurak kendala guru dalam meningkatkan minat baca siswa terdapat pada fokus siswa yang mengalami penurunan pada tengah-tengah pembelajaran. Terdapat siswa yang membuka aplikasi selain PPT Bergambar pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat pembelajaran belum menggunakan PPT terdapat siswa yang tidak membawa buku, namun ketika pembelajaran sudah menggunakan PPT masih terdapat siswa yang tidak membawa HP sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS oleh Bu Setiana Romlatin,

S.Pd. Berikut kendala yang dihadapi guru IPS pada saat pembelajaran sedang berlangsung:

a. Fokus siswa yang mulai menurun di tengah pembelajaran

Pada sebuah pembelajaran tentu dibutuhkan keadaan fisik yang optimal, fokus siswa yang terjaga dengan tujuan agar bisa menerima pembelajaran dengan maksimal dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Kondisi siswa pada saat pembelajaran masih tergolong naik turun yang mengakibatkan fokus siswa dalam memperhatikan pembelajaran juga naik turun. Berikut pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak bahwa:

“...anak-anak itu labil, labil dalam memperhatikan pembelajaran. mungkin karena anak-anak merasakan pembelajaran daring sejak dari Sekolah Dasar jadi pada saat pembelajaran itu mereka punya fokus sendiri sendiri, fokus mereka dibanyak hal. Saya juga terkadang merasakan perbedaan pembelajaran antara siswa sebelum pandemic dan setelah pandemic, mereka berbeda dalam segi menangkap materi pembelajaran. sedangkan pada mata pelajaran IPS dibutuhkan fokus yang tinggi, karena banyaknya materi yang akan diajarkan, jadi harus pintar-pintar gurunya untuk bisa menarik perhatian siswanya. ketika anak-anak sudah fokus dalam pembelajaran mereka sudah tahu bagian mana dalam PPT yang sedang dibahas, tapi kalau anak-anak fokusnya rendah mereka ketika disuruh membaca tidak tau yang dibahas bagian yang mana...”²⁹

Dalam hal ini, guru harus bisa menjaga fokus siswa. Ketika fokus siswa terjaga akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd sesuai dengan kondisi dalam kelas didapati siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka berbincang dengan temannya, tidak membaca PPT yang sedang dibahas oleh Bu Setiana Romlatin, S.Pd. Bu Setiana

²⁹ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

Romlatin, S.Pd sebagai guru yang profesional mengetahui karakteristik siswanya, gerak gerik tubuh yang tidak memperhatikan pembelajaran. Bu Setiana Romlatin, S.Pd segera memberi teguran kepada siswanya untuk kembali fokus dalam pembelajaran.

Upaya Bu setiana Romlatin dalam menjaga fokus siswa agar tetap stabil adalah dengan memberikan waktu untuk beristirahat di tengah pembelajaran, yang sesuai dengan pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd bahwa:

“... saya juga memaklumi dengan fokus siswa yang kurang stabil karena memang mereka terbiasa dengan pembelajaran daring sejak Sekolah Dasar, dimana mereka bisa belajar sambil tiduran, rebahan. Sehingga dengan pembelajaran tatap muka mereka masih dibidang harus adaptasi, mungkin itu yang membuat fokus mereka kurang stabil. Saya berusaha untuk tetap menjaga fokus siswa dengan cara saya sendiri. Biasanya jika saya perhatikan mereka sudah tidak fokus, jika ditunjuk untuk membaca mereka terkejut, saya memutuskan untuk mengistirahatkan mereka di dalam kelas selama kurang lebih 5 menitan dengan tidak beranjak dari tempat duduk. Setelah 5 menit kemudian saya melanjutkan materi pembelajaran tersebut yang terbukti membawa sedikit perubahan sehingga mereka bisa terfokus kembali pada materi pembelajaran...”³⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fokus siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang stabil. Fokus siswa yang masih belum stabil mengakibatkan pembelajaran terganggu. Terganggunya pembelajaran melalui sistem yang digunakan oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak yang menggunakan PPT Bergambar dengan siswa membaca dahulu baru di jelaskan oleh siswa menjadi kurang maksimal, karena terdapat siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

Fokus yang kurang maka akan membuat siswa tersebut tidak mengikuti dan menyimak pembelajaran dari guru, yang menghasilkan respon terkejut saat ditunjuk untuk membaca PPT. Sehingga, fokus siswa juga merupakan kendala guru dalam mendorong minat baca siswa. Upaya yang digunakan oleh guru IPS adalah dengan mengistirahatkan siswanya selama 5 menit dengan tujuan untuk merefresh otak agar bisa kembali fokus dan memperhatikan pembelajaran dengan maksimal.

b. Siswa bisa membuka aplikasi selain PPT pada saat pembelajaran sedang berlangsung

Penggunaan media dan metode pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pembelajaran pada zaman perkembangan teknologi harus mengaplikasikan kecanggihan dan kemajuan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan media telepon seluler untuk pembelajaran merupakan salah satu pengaplikasian perkembangan teknologi pada pembelajaran. Namun kekurangan dari penggunaan telepon seluler dalam pembelajaran adalah memungkinkan siswanya untuk melakukan aktivitas lain di tengah pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bu Setiana Romlatin selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak:

“... saya turut mendukung adanya perkembangan teknologi dalam pembelajaran, karena menurut saya lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan papan tulis dan buku paket. Pada saat pembelajaran saya menggunakan telepon seluler untuk memberikan materi kemudian saya menjelaskannya dengan lisan dan beberapa ada yang saya tulis di papan tulis. Tapi

pernah saya temui anak-anak tidak membuka PPT yang saya kirimkan namun mereka membuka aplikasi hiburan yang lain. Semua itu terlihat dari gestur tubuh anak, kan kelihatan yang menyimak pembelajaran dengan yang tidak. Jadi, saya harus lebih memperhatikan dan melakukan pendampingan terhadap siswa yang biasa tidak memperhatikan pembelajaran, saya biasanya langsung menunjuk siswa tersebut untuk membaca dia langsung terkejut, bertanya kepada temannya, dan mencari sampai mana materi terakhir yang saya jelaskan. Yaa cukup untuk membuat jera untuk beberapa tempo...”³¹

Pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, dimana pada saat pembelajaran terdapat siswa yang melihat telepon selulernya dengan fokus pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga penjelasan guru kurang diperhatikan. Guru IPS menggunakan sistem reward and punishment saat pembelajaran, dimana siswa yang mentaati peraturan dan bersemangat saat pembelajaran akan mendapatkan reward berupa tambahan poin, sedangkan siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan punishment dengan bentuk pengurangan poin. Berikut pernyataan yang disampaikan Bu Setiana Romlatin, S.Pd sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut:

“... saya mengusahakan agar anak-anak tetap fokus pada materi pembelajaran. saya pakai sistem poin jadi, jika terdapat siswa yang menyalahi aturan seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, bergurau dengan temannya, tidak menyimak temannya yang sedang membaca PPT, saya akan langsung memberikan teguran, kemudian saya akan memberikan motivasi pada seluruh siswa dalam kelas tersebut, dan saya akan mengurangi poin pada siswa tersebut. sedangkan dengan siswa yang jika saya bertanya mereka menjawab dengan benar saya akan menambahi poinnya. Dengan cara itu saya mengupayakan agar siswa bisa menyimak dan semangat dalam pembelajaran dari awal hingga akhir...”³²

³¹ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

³² Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Izza Arzamin

Mahmudi kelas IX-C bahwa:

“... Bu Setiana Romlatin, S.Pd menggunakan sistem reward dan punishment, misal ada teman-teman yang tidak memperhatikan pembelajaran tapi malah men scroll hp, Bu Setiana Romlatin, S.Pd langsung menanyai terkait materi yang baru saja diterangkan, jika bisa menjawab akan mendapat reward tapi jika tidak akan mendapat pengurangan poin. Kebanyakan teman-teman yang tidak memperhatikan tidak bisa menjawab, kemudian Bu Setiana Romlatin, S.Pd memberikan motivasi agar memperhatikan pembelajaran dengan seksama. Kalau nggak, Bu Setiana Romlatin, S.Pd langsung minta siswa tersebut untuk langsung membaca materi selanjutnya, karena tidak memperhatikan jadi tanya teman sebangkunya atau Bu Setiana Romlatin, S.Pd memberi tahu mana yang dibaca kemudian diberikan arahan dan bimbingan...”³³

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat siswa masih menyalahgunakan penggunaan telepon seluler pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang masih membuka aplikasi selain PPT pada telepon seluler. Sikap beberapa siswa tersebut cukup menghambat guru dalam mendorong minat baca siswa. Penggunaan media PPT ditujukan agar siswa membaca terlebih dahulu sebelum diterangkan oleh guru, membaca siswa harus dengan suara keras dan lantang sehingga satu siswa yang membaca namun siswa yang lain menyimak pada PPT yang terdapat pada telepon seluler masing-masing siswa. upaya yang dilakukan guru IPS adalah dengan memberikan reward and punishment, teguran, dan bimbingan agar siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan menyimak teman yang sedang membaca terkait materi pembelajaran.

³³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

c. Terdapat siswa yang tidak membawa HP

HP ataupun telepon seluler adalah salah satu media yang mendukung adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Terbukti pada saat terjadi pandemic covid-19 yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan dari rumah, HP sangat membantu kita dalam menyelesaikan semua kebutuhan dan tanggung jawab kita dalam suatu pekerjaan maupun menyelesaikan suatu hal. Jadi, HP ini adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki banyak manfaat. Jadi, sudah menjadi hal yang wajar jika HP sampai saat ini digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah menggunakan HP sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Meskipun penggunaan HP sebagai pembelajaran sudah dirasa efektif namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak membawa HP pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd selaku guru IPS di SMP N 1 Merakurak:

“...HP itu sangat efektif dalam media pembelajaran, selain bisa browsing-browsing HP sangat ringan dan efektif untuk dibawa. Anak-anak sudah punya HP semua, jadi saya memilih untuk menggunakan HP sebagai media pembelajaran. Seharusnya anak-anak selalu membawa HP pada saat mata pelajaran IPS, tapi nyatanya masih saja ada anak yang tidak membawa HP, dengan alasan ketinggalan bu, tergesa-gesa bu jadi lupa kalau HP saya ketinggalan di rumah. Ada saja alasan mereka untuk tidak membawa HP. Padahal di sekolah sudah memfasilitasi wifi tiap kelasnya agar memudahkan siswa dalam mencari materi-materi pembelajaran yang tidak ada di buku pegangan mereka...”³⁴

³⁴ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pendapat dari Melisa Fitri

Octaviani siswi kelas IX-C bahwa:

“... mata pelajaran IPS itu cakupannya luas, jadi tidak bisa hanya berpedoman pada buku saja. Saya sering browsing terkait materi, tugas di internet. HP menurut saya media pembelajaran yang simple, ringan dibawa, dan sesuai dengan mata pelajaran IPS karena saya sendiri sering mencari materi-materi dengan browsing di internet, karena lebih lengkap. Namun pada saat mata pelajaran IPS masih saja terdapat teman-teman yang lupa membawa HP katanya tergesa-gesa jadi hp nya ketinggalan. Kalau sudah ketinggalan waktu membaca PPT ya jadinya gabung sama temen sebangkunya kalau nggak gitu dipinjami HP Bu Setiana Romlatin, S.Pd...”³⁵

Sesuai dengan observasi di lapangan oleh peneliti, sewaktu mata pelajaran IPS terdapat siswa yang tidak membawa HP. Ketika ditanya oleh Bu Setiana Romlatin, S.Pd alasan mereka tidak membawa HP karena lupa, terburu-buru berangkat karena kesiangan sehingga tidak membawa hp. Upaya yang dilakukan Bu Setiana Romlatin, S.Pd untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan mengingatkan siswanya yang sesuai dengan pernyataan Bu Setiana Romlatin, S.Pd bahwa:

“... Akhirnya saya berinisiatif untuk mengingatkan malam harinya agar tidak lupa membawa hp besok sambil memberikan PPT terkait materi pembelajaran yang akan datang. Tujuan saya agar mereka ingat untuk membawa hp dan tidak meninggalkannya di rumah. Kalau mereka tidak membawa HP biasanya saya pinjami hp saya kalau yang tidak bawa hanya 1-2 ana saja, tapi kalau sudah beberapa yang tidak bawa saya suruh gabung dengan teman sebangkunya. Kalau ada yang gak bawa hp untuk pembelajaran sedikit terhambat. Karena kalau disuruh membaca harus memperhatikan satu hp untuk berdua jadi tidak efektif...”³⁶

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh beberapa narasumber tersebut disimpulkan bahwa jika terdapat siswa yang tidak membawa hp akan menjadi kendala guru dalam mendorong minat

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX-C pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 13:00 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Bu Setiana Romlatin, S.Pd, pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08:00 WIB

baca siswanya. Akibatnya, konsentrasi dari siswa tersebut akan berkurang karena berbagi bacaan dengan temannya, sehingga bisa mengganggu minat siswa dalam membaca dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru IPS di SMP N 1 Merakurak adalah dengan mengingatkan waktu malamnya untuk tidak lupa membawa hp pada mata pelajaran IPS sambil memberikan PPT yang berisi materi pembelajaran yang akan diajarkan besoknya.

C. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak

Dalam menjalankan sebuah profesi hendaknya melakukannya dengan sungguh-sungguh dan selaras dengan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan sangat penting untuk digunakan dengan maksimal pada tiap profesi. Seorang yang berprofesi sebagai guru hendaknya memiliki empat kompetensi yaitu salah satunya kompetensi profesional. Adapun teori Rusman and Cooper terkait kompetensi profesional seorang guru mencakup lima indikator yaitu memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Memiliki penguasaan sikap yang tepat, bersedia selalu mengembangkan kompetensi profesional dengan melakukan tindakan yang reflektif, dan memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran terutama terkait media dan metode pembelajaran. Indikator tersebut harus dikuasai oleh seorang guru pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dan observasi di SMP N 1 Merakurak:

Tabel 4.2 Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak

NO	INDIKATOR KOMPETENSI PROFESIONAL	HASIL PENELITIAN
1	Memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru IPS di SMP N 1 Merakurak selalu membuat RPP sebelum pembelajaran dalam kelas dilaksanakan • Guru IPS membuat Lembar Kerja Peserta Didik • Guru IPS mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dilakukan • Guru IPS berusaha untuk mempelajari secara mendalam terkait materi pembelajaran sebelum diajarkan ke siswa, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru IPS sudah menguasai pembelajaran tersebut • Guru IPS tergabung dalam forum MGMP, supervisi, dan mengikuti <i>workshop</i>.
2	Mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru IPS di SMP N 1 Merakurak menggunakan PPT saat pembelajaran dengan cara menyebarkan PPT melalui <i>WhatsApp Group</i> • Guru IPS memberikan kaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih efektif untuk dipahami siswa • Siswa diberikan penugasan untuk diunggah di platform digital seperti <i>classroom</i>.
3	Memiliki penguasaan sikap yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat pembelajaran, guru IPS bersikap ceria dan bersemangat, dan pada saat mendapati siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran guru IPS mampu bersikap tegas pada siswa tersebut yang berupa teguran untuk lebih fokus. • Guru IPS mampu bersikap profesional pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru IPS berperilaku dengan sopan dan profesional. Guru IPS memberikan teladan seperti berangkat lebih awal, masuk kelas tepat waktu, dan kedisiplinan dalam berpenampilan.
4	Bersedia selalu mengembangkan kompetensi profesional dengan melakukan tindakan yang reflektif	<ul style="list-style-type: none"> • Guru IPS selalu mengikuti pelatihan, workshop, supervisi, MGMP, maupun musyawarah antar guru terkait materi pembelajaran yang diadakan sekolah maupun KEMENDIKBUD
5	Memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran terutama terkait media dan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru IPS di SMP N 1 Merakurak selalu menyesuaikan media dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa • Guru IPS tidak jarang memberikan penugasan berupa pembuatan proyek terkait materi pembelajaran, diskusi, quiz, dan lain sebagainya

2. Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak

Guru adalah salah satu elemen yang terpenting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan ujung tombak pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran bergantung pada kinerja dan keahlian guru. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran guru menurut Peters adalah sebagai berikut guru sebagai pengajar lebih berfokus pada proses perencanaan pengajaran dan kegiatan pelaksanaan pengajaran. Guru sebagai pembimbing lebih berfokus pada bimbingan, arahan guru kepada peserta didiknya untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Guru sebagai administrator lebih berfokus pada kondisi di

dalam kelas dimana guru memastikan bahwa proses pengajaran dan pelaksanaannya harus berhubungan³⁷.

**Tabel 4.4 Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa
melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS di
SMP N 1 Merakurak**

NO	INDIKATOR PERAN GURU	HASIL PENELITIAN
1	Sebagai pengajar	Guru merencanakan pembelajaran dengan maksimal yang berupa menyiapkan PPT Bergambar untuk bahan pembelajaran, dengan tujuan agar bisa mendorong minat baca siswa pada saat pembelajaran.
2	Sebagai pembimbing	Guru memberikan bimbingan, pendampingan, dan arahan kepada siswa untuk lebih giat dan semangat dalam membaca, dan menambah jumlah bacaan yang dibaca.
3	Sebagai administrator	Guru menjalin hubungan baik dengan wali murid siswa untuk menyampaikan perkembangan siswa kepada wali murid. Guru melakukan laporan terkait perkembangan siswanya kepada wali murid pada saat pengambilan raport. Guru menilai perkembangan siswa mulai dari sikap, pengetahuan, keterampilan, dan keaktifan. Guru menyampaikan terkait minat baca siswa kepada wali murid untuk kemudian dilakukan pengawasan pada saat di rumah.

3. Kendala dan Solusi Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa di SMP N 1 Merakurak

Penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Merakurak terkait judul penelitian tersebut, guru memiliki beberapa kendala pada saat mendorong minat baca siswa. kendala dalam setiap kondisi pasti ada, namun harus bisa untuk menemukan solusi dari kendala tersebut. Guru

³⁷ *Ibid.*

IPS dengan kendala yang ditemui, mampu mendapatkan solusi terkait kendala yang dihadapinya. Beberapa kendala dan solusi yang ditemui Guru IPS dalam mendorong minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak meliputi:

Tabel 4.3 Kendala dan Solusi Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa di SMP N 1 Merakurak

NO	KENDALA	SOLUSI
1	Fokus siswa yang mulai menurun di tengah pembelajaran	Guru IPS di SMP N 1 Merakurak memilih untuk mengistirahatkan siswanya sekitar 5 menit untuk mengumpulkan fokusnya terlebih dahulu agar siap menerima pembelajaran selanjutnya
2	Siswa bisa membuka aplikasi selain PPT pada saat pembelajaran sedang berlangsung	Guru IPS di SMP N 1 Merakurak selalu memberikan pengarahan, bimbingan, dan teguran dalam setiap pembelajaran. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak mampu bersikap tegas terhadap siswa menyalahi aturan pada saat pembelajaran IPS misalnya siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan reward berupa poin sedangkan yang melakukan pelanggaran tata tertib pada saat mata pelajaran IPS akan mendapatkan pengurangan poin.
3	Terdapat siswa yang tidak membawa HP	Guru IPS di SMP N 1 Merakurak mengingatkan pada saat malam hari untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran di sekolah

BAB V

PEMBAHASAN

SMP N 1 Merakurak adalah salah satu sekolah pada jenjang menengah pertama yang ada di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. SMP N 1 Merakurak juga turut mendukung program pemerintah yakni literasi dan numerasi yang diaplikasikan dalam beberapa kegiatan rutin di sekolah tersebut. Kegiatan rutin yang diadakan di sekolah tersebut merupakan cara sekolah dalam membantu mendorong minat baca siswanya. Salah satu upaya pihak sekolah dalam membantu dan memudahkan pembelajaran dalam kelas. Selain itu, pembelajaran dalam kelas sebagai upaya untuk mendorong minat baca siswa diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran.

Setelah paparan hasil wawancara dari para informan yang peneliti sampaikan pada Bab IV dan memahami bagaimana peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa, observasi yang sudah peneliti lakukan, dan dokumentasi sebagai bukti untuk mendukung hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang sesuai dengan teori Miles and Huberman yaitu secara deskriptif terkait peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak. Berikut penjelasannya:

A. Kompetensi Profesional Guru IPS di SMP N 1 Merakurak

Sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan pada bab-bab sebelumnya, bahwa kompetensi profesional menjadi guru berdasarkan teori Rusman and

Cooper terdiri dari lima indikator¹. Lima indikator tersebut harus terpenuhi jika guru tersebut menjadi guru profesional dan guru tersebut belum dikatakan profesional jika belum memenuhi lima indikator tersebut. Kompetensi Profesional yang dimiliki Guru IPS di SMP N 1 Merakurak yang meliputi:

1. Memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru IPS di SMP N 1 Merakurak, peneliti bisa menginformasikan bahwa guru IPS di SMP N 1 Merakurak telah menguasai kompetensi profesional yaitu dalam hal mengetahui ilmu pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut terlihat pada saat sebelum memulai pembelajaran guru mengeluarkan RPP lengkap dengan media, metode, dan bukti ACC dari Kepala Sekolah yang berarti RPP tersebut siap untuk diaplikasikan pada pembelajaran kali ini. Guru IPS juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik, PPT, dan guru IPS memberikan ulasan singkat ataupun pengenalan terkait materi yang akan diajarkan yang tentunya sudah dipersiapkan dengan matang sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut membuktikan bahwa guru IPS sudah menguasai materi pembelajaran dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Merakurak tersebut sesuai dengan Teori Rusman and Cooper bahwa guru

¹ Hendra P and Utami, 2017. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Dengan Keaktifan Siswa.

profesional harus memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan yang meliputi²:

- a. Memiliki Pengetahuan (pendidikan yang ditempuh guru IPS selaras dengan bidang pekerjaan yang diambil saat ini)
- b. Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan (persiapan yang dilakukan guru IPS sebelum memulai pembelajaran meliputi: pembuatan RPP dengan acc kepala sekolah, LKPD untuk memberikan latihan kepada siswa, dan PPT yang sudah dikirimkan melalui WAG sehari sebelum pembelajaran dimulai)

Memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan berkaitan dengan guru dalam mendorong minat baca siswa. Melalui pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran yang akan disampaikan, guru bisa memberikan penjelasan yang maksimal dan lengkap. Sehingga pada saat menjelaskan materi pembelajaran, guru bisa lebih mengamati siswa agar siswa tetap fokus dalam membaca dan menyimak materi yang dijelaskan. Adanya pengamatan khusus dari guru membuat minat baca siswa terdorong, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Fitria Pramesti bahwa solusi untuk mendorong minat baca siswa adalah salah satunya dengan guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa³. Sehingga, dengan memiliki pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan bisa membantu guru dalam mengamati satu-per satu siswanya dalam mendorong minat baca siswa.

² Hendra P and Utami.

³ Fitria Pramesti, 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3: 283.

Kaitannya dengan mata pelajaran IPS, terlihat pada saat pembelajaran dengan materi pengaruh perang dunia bagi bangsa Indonesia, guru IPS mampu menjelaskan keseluruhan materi dengan sangat jelas. Guru IPS mampu meringkas materi yang banyak menjadi poin-poin dalam bentuk PPT Bergambar. Guru IPS menampilkan beberapa foto terkait perang dunia dan memberikan penjelasan yang runtut dan mudah dipahami, yang membuktikan bahwa guru IPS sudah menguasai materi yang dijelaskan. Melalui PPT guru IPS memberikan tambahan penjelasan yang dituliskan di papan tulis hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Menurut Daryanto, bahwa seorang guru dikatakan profesional jika guru tersebut memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran⁴. Kompetensi yang dimaksud dalam konteks ini adalah meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dalam hal ini, pendapat menurut Daryanto selaras dengan pendapat Rusman and Cooper terkait kompetensi profesional sebagai guru. Sehingga, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dibutuhkan pengetahuan dan penguasaan materi yang mumpuni. Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan akan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Seorang guru harus memiliki sikap profesional yang berarti mampu jika dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti minat baca siswa yang tentunya berbeda pada tiap zamannya.

⁴ Messi Messi, Wiwin Anggita Sari, and Murniyati Murniyati, 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 .

2. Mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar

Perkembangan zaman memiliki perubahan yang signifikan dalam semua lini kehidupan. Perkembangan zaman tentu bertujuan untuk memudahkan setiap aktivitas manusia. Perkembangan zaman ini mencakup perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi yang berpengaruh terhadap semua bidang salah satunya bidang pendidikan⁵. Pada bidang pendidikan perkembangan teknologi mencakup proses pembelajaran seperti halnya pada masa pandemic yang sangat terbantu dengan adanya perkembangan teknologi sehingga pembelajaran masih bisa berlangsung dengan jarak jauh. Sehingga perkembangan teknologi ini harus tetap diaplikasikan pada jenjang pendidikan agar pendidikan di Indonesia terus maju dan tidak tertinggal dengan negara lain.

Berikut Al-Qur'an Surat Ar-Rahman: 33 yang berbunyi:

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۖ ۳۳

Artinya:

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). (QS. Ar-Rahman Ayat 33).

⁵ Yohannes Marryono Jamun, 2018. Dampak Teknologi terhadap Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1: 48–52.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat luas, IPTEK bisa dikembangkan dengan sejauh-jauhnya hingga melintasi penjuru langit dan bumi⁶. Namun Al-Qur'an memberikan peringatan bahwa manusia juga tetap harus belajar dan memiliki bekal yang cukup, manusia harus memiliki kekuatan, kekuatan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi IPTEK sangat penting untuk diaplikasikan karena banyaknya manfaat yang dihasilkan.

Secara aplikatif guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah memahami terkait perkembangan teknologi dan komunikasi yang terjadi. Guru IPS juga sudah memahami manfaat dari perkembangan teknologi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas profesinya. Sehingga, antara pembelajaran dengan pengaplikasian perkembangan teknologi ini sudah berjalan beriringan. Dalam proses pembelajaran IPS perkembangan teknologi memiliki kontribusi yang cukup besar baik dalam merubah sistem maupun pola kehidupan masyarakat terutama dalam dunia pendidikan yaitu dalam mendorong minat baca siswa⁷.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah mengaplikasikan perkembangan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada bab pengaruh perang dunia bagi bangsa Indonesia, guru IPS memberikan materi berupa PPT Bergambar yang dikirim melalui *WhatsApp Group* agar bisa dipelajari terlebih dahulu sebelum pembelajaran dalam kelas, dan pada saat kegiatan belajar

⁶ Roma Wijaya and Siti Sholihatun Malikhah, 2021. Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33), *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2: 239–58.

⁷ Sutarini Sutarini and Dara Fitrah Dwi, 2022. Efektivitas Aplikasi Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca, *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 1: 78–84.

mengajar guru IPS menampilkan beberapa gambar dan video singkat terkait materi pembelajaran, serta guru IPS memberikan kebebasan pada siswanya untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran di berbagai sumber termasuk internet tentunya guru tetap mendampingi dan memberikan wawasan sebagai kontrol untuk siswanya. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak juga akan memberikan berbagai penugasan yang salah satunya pembuatan drama musikal yang nantinya diunggah di *Youtube*. Pada kegiatan belajar mengajar guru IPS memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, karena dari pihak sekolah sendiri menunjang untuk mengaplikasikan perkembangan teknologi pada pembelajaran seperti proyektor, LCD, hingga wifi untuk kegiatan belajar mengajar.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Rusman and Cooper yang mengatakan bahwa seorang guru yang profesional harus bisa mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi dengan cara mengaplikasikannya dalam pembelajaran melalui media dan sumber yang digunakan saat pembelajaran. Selain itu, hasil temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 terkait standar kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi salah satunya yaitu bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan diri⁸. Dari perkembangan teknologi dan komunikasi sangat menyayangkan jika tidak

⁸ Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, 2020. Analisis Kompetensi Profesional Guru, *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 2.

diaplikasikan pada pembelajaran. Sehingga, sebagai guru yang profesional harus mampu jika dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang akan terus ada seiring perkembangan zaman.

3. Memiliki penguasaan sikap yang tepat

Guru profesional harus bisa mengatur sikap yang tepat saat di dalam kelas dengan bijak. Penguasaan sikap harus dibiasakan oleh seorang guru ketika di dalam kelas. Sehingga guru yang profesional harus bisa mengatur penguasaan sikap yang tepat saat di lingkungan sekolah, karena dalam mendorong minat baca siswa perlu pembiasaan dan pengawasan yang serius. Sehingga didapatkan minat baca siswa yang tinggi, minat baca yang tinggi akan dengan sendirinya mendorong siswa untuk membaca⁹.

Guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah mengerti terkait penguasaan sikap yang tepat pada saat di lingkungan sekolah. Guru IPS memahami bahwa pada saat di lingkungan sekolah tidak bijak jika membawa permasalahan pribadi dan mencampuradukkan dengan pembelajaran. Penguasaan sikap yang tepat pada saat pembelajaran sangat penting untuk dimiliki karena sikap guru akan cenderung lebih emosional jika tidak bisa mengendalikan sikap saat pembelajaran, terutama ketika didapati terdapat siswa yang menyimpang saat pembelajaran akan menguji penguasaan sikap sebagai seorang guru, mampukah guru tersebut untuk kembali memberikan aura positif setelah memberikan teguran di tengah pembelajaran.

⁹ Zaky Mubarak, 2018. Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato Survey Pada Siswa MAN Di Jakarta, *Jurnal Mandiri* 2, no. 1: 201–25.

Kaitannya penguasaan sikap yang tepat dengan minat baca siswa adalah guru mampu bersikap tegas terhadap siswa yang tidak membaca dan tidak menyimak teman yang sedang membaca saat pembelajaran sedang berlangsung. Sikap tegas guru dibuktikan diberlakukannya sistem reward and punishment yang memberikan efek jera terhadap siswa pada saat membaca. Adanya sikap yang diambil guru membuat minat baca siswa semakin terdorong karena takut akan hukuman yang diberikan. Guru mampu memberikan contoh yang baik terhadap siswa terkait minat baca, melalui referensi guru dalam menjelaskan yang diambil dari beberapa sumber.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah memahami terkait penguasaan sikap yang tepat sangat penting dalam pembelajaran. Terlihat pada saat awal masuk kelas guru sudah memberikan energi positif kepada siswa karena ekspresi guru yang ceria dan bersemangat dalam mengajar maka siswa juga otomatis akan merasakan semangat yang sama. Selain itu, guru mampu mengendalikan suasana kelas pada saat pembelajaran tentang bab pengaruh perang dunia bagi bangsa Indonesia sedang berlangsung, guru IPS bisa mengembalikan suasana kelas menjadi nyaman kembali untuk pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah memiliki penguasaan sikap yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman and Cooper yaitu guru dikatakan profesional jika memiliki beberapa kompetensi yang diantaranya guru memiliki

penguasaan sikap yang tepat¹⁰. Penguasaan sikap yang dimaksudkan bisa dilakukan di luar maupun di dalam kelas. Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat menurut Maipita dan Mutiara yaitu bahwa seorang guru sudah harus memiliki kesiapan untuk menjadi guru¹¹. Kesiapan yang dimaksud adalah terkait penguasaan materi pembelajaran, kemampuan fisik, sikap, dan mental. Sehingga, jika sudah dipersiapkan secara matang, seorang guru bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menyampaikan materi pembelajaran, bisa memberikan yang optimal kepada siswa, dan mampu menangani permasalahan yang ada terutama terkait minat baca siswa.

4. Bersedia selalu mengembangkan kompetensi profesional dengan melakukan tindakan yang reflektif

Pendidikan yang berkualitas dibutuhkan campur tangan dari guru yang profesional. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak selalu bersedia mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki agar tercipta pendidikan yang berkualitas. Guru IPS senantiasa melakukan koreksi pada pembelajaran yang sudah dilalui untuk dijadikan evaluasi agar pada pertemuan yang akan datang bisa melakukan perbaikan. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak mengikuti setiap pelatihan, workshop, dan lain sebagainya yang bisa meningkatkan kompetensi profesional guru.

Hasil temuan penelitian sesuai dengan teori Rusman and Cooper yaitu bersedia selalu mengembangkan kompetensi profesional dengan

¹⁰ Hendra P and Utami, 2017. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Dengan Keaktifan Siswa.

¹¹ Rika Sukmawati, 2019. Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik, *Jurnal Analisa* 5, no. 1: 95–102.

melakukan tindakan yang reflektif yaitu guru IPS selalu meningkatkan kompetensi profesional guru baik secara individu maupun bersama dengan guru yang lain. Selain itu, guru IPS selalu mengikuti pelatihan baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Guru IPS juga tergabung dalam MGMP, yang dengan adanya MGMP tersebut menambah pengetahuan guru dalam segi pembelajaran dan menunjang guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. guru IPS juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk dijadikan sebagai dasar agar bisa dilakukan perbaikan.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat menurut Glickman dalam Bafadal, ditegaskan bahwa seseorang akan melakukan pekerjaannya dengan profesional apabila telah memiliki bekal berupa kemampuan profesional¹². Kemampuan profesional tersebut didapat jika memiliki kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi. dalam konteks ini kemampuan yang tinggi, berarti ketidakpuasan akan kemampuan yang dimiliki, sehingga berupaya untuk terus menerus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Kaitannya dengan minat baca siswa adalah setiap guru pasti memiliki permasalahan saat mengajar yang tentunya berbeda dengan guru yang lainnya. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan masukan dan musyawarah dari beberapa guru yang memiliki kesamaan dalam mengajar yang bisa diselesaikan dalam forum diskusi baik MGMP, pelatihan, seminar, supervisi, maupun yang lainnya. Forum-forum tersebut sangat bermanfaat dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang

¹² Cut Fitriani, Murniati Ar, and Nasir Usman, 2017. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5, no. 2.

ada seperti dalam mendorong minat baca siswa. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak sudah tergabung dalam MGMP, mengikuti pelatihan dan lain sebagainya.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran IPS, guru IPS juga melakukan penelitian tindakan kelas yang tujuannya untuk mendapatkan model, strategi, metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Adanya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru IPS membuat guru IPS lebih bijak dalam menggunakan media, metode, dan strategi dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena karakteristik siswa yang heterogen sehingga guru bisa IPS bisa mengambil langkah untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Sehingga selama proses belajar mengajar siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

Dalam mengembangkan kompetensi profesional secara reflektif guru IPS di SMP N 1 Merakurak melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung dan bisa melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya terkait minat baca dan mutu pembelajaran¹³. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dianggap perlu untuk mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki bagi guru IPS di SMP N 1 Merakurak.

¹³ Anisatul Azizah, 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran, *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1: 15–22.

5. Memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran terutama terkait media dan metode pembelajaran

Ketersediaan berbagai sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran yang memadai, guru IPS di SMP N 1 Merakurak menelaraskan dengan penggunaan media pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Media yang digunakan guru IPS di SMP N 1 Merakurak meliputi PPT bergambar, video pembelajaran, foto ataupun dokumentasi terkait suatu peristiwa, dan lain-lain. Dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak diharapkan bisa tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif, memberikan semangat baru bagi siswa, dan mengurangi kejenuhan siswa pada saat materi pembelajaran disampaikan. Sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan maksimal.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori dari Rusman and Cooper yaitu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran terutama terkait media dan metode pembelajaran¹⁴. Media dan metode pembelajaran sangatlah penting dalam suatu pembelajaran. Media dan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan sesuai dengan materi pembelajaran akan membawa pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif dan bisa membantu guru dalam mendorong minat baca siswa, sedangkan media dan metode pembelajaran yang digunakan tidak disesuaikan dengan materi maka pembelajaran akan

¹⁴ Hendra P and Utami, 2017. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Dengan Keaktifan Siswa.

kurang maksimal, karena media dan metode pembelajaran ini adalah rangkaian pembelajaran yang bisa memudahkan tersalurkannya materi pembelajaran dari guru untuk siswanya.

Hal serupa dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman yaitu bahwa guru profesional harus mempunyai kompetensi khusus dalam bidang keguruan sehingga akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik¹⁵. Maksud dari kompetensi khusus bidang keguruan adalah dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, hal tersebut bisa terjadi melalui pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan maksimal.

Guru IPS di SMP N 1 Merakurak dalam menggunakan metode pembelajaran juga menyeimbangkan dengan isi pokok materi pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga penggunaan metode pembelajaran bisa membantu untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. metode yang digunakan guru IPS di SMP N 1 Merakurak meliputi Cooperative Learning, Discovery Learning, dan lain-lain. Dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak diharapkan bisa menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga pembelajaran bisa tersampaikan dengan maksimal dan siswa bisa menerima pembelajaran juga dengan maksimal. Sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

¹⁵ Arfandi Arfandi and Mohamad Aso Samsudin, 2021. Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2.

Media dan metode pembelajaran yang tepat akan bisa digunakan sebagai upaya dalam mendorong minat baca siswa. Melalui media PPT Bergambar yang digunakan guru IPS bisa mendorong minat baca siswa melalui kebiasaan siswa dalam membaca karena cara pembelajarannya yang mengharuskan seluruh siswa membaca dan menyimak temannya yang sedang membaca. Cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS membentuk kebiasaan membaca yang semakin lama bisa mendorong minat baca siswa. Tidak hanya pada mata pelajaran IPS melainkan pada semua mata pelajaran, karena minat baca yang tinggi tentu akan memberikan dampak baik yaitu menambah pengetahuan yang baru dalam bentuk tulisan dan mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan yang dibaca¹⁶.

Media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak dalam kenyataannya sudah menunjukkan pembelajaran yang kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, permasalahan yang dihadapi guru terkait minat baca, dan materi pembelajarannya. Hal tersebut terlihat pada materi pengaruh perang dunia bagi bangsa Indonesia, pada materi ini guru IPS menjelaskan secara jelas dan runtut rangkaian peristiwa pada materi dengan menunjukkan kondisi berupa dokumentasi foto dan video yang bisa memberikan penjelasan sejelas mungkin terhadap siswa. Sehingga siswa tanpa harus menghayal namun langsung disajikan berupa gambaran secara nyata pengaruh perang dunia bagi bangsa Indonesia. Selain itu, guru IPS juga mengaitkan materi

¹⁶ Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

ini dengan kenyataan sekarang dan ditambahi dengan pesan moral dan motivasi untuk siswa.

B. Peran Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa melalui Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP N 1 Merakurak

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan, maju tidaknya pendidikan suatu negara tergantung dari cara guru dalam melakukan pembelajaran dalam kelas. Dalam memajukan pendidikan suatu negara tentu guru mengalami beberapa kendala terkait minat baca yang harus segera dicari penyelesaiannya. Dalam menyelesaikan kendala tersebut guru IPS di SMP N 1 Merakurak memiliki beberapa peran yang dimanfaatkan untuk mendorong minat baca siswa yang sesuai dengan teori Peters sebagai berikut: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator¹⁷. Berikut penjelasan terkait kesesuaian dengan teori Peters:

1. Sebagai pengajar

Salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya agar siswa tersebut memiliki pemahaman yang cukup terkait materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak mengaplikasikan tugas guru sebagai pengajar dalam mendorong minat baca siswa. Cara guru dalam mendorong minat baca siswa melalui peran guru sebagai pengajar adalah dengan merencanakan pembelajaran dengan maksimal yaitu dengan menyiapkan PPT Bergambar pada saat sebelum

¹⁷ *Ibid.*

pembelajaran. PPT Bergambar tersebut dinilai lebih menarik minat siswa dalam membaca karena model tulisan yang digunakan, *background* yang menarik, dan suasana membaca yang berbeda dibanding dengan membaca buku yang penuh dengan tulisan, sedangkan PPT Bergambar mencakup poin-poin penting pada materi dan disertai dengan gambar yang bisa meningkatkan minat siswa dalam membaca.

2. Sebagai pembimbing

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting¹⁸. Salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing hendaknya mengawasi dan mengarahkan siswanya untuk hal kebaikan. Guru sebagai pembimbing bisa diaplikasikan tidak hanya saat dalam kelas namun pada saat di luar kelas pun guru bisa membimbing dan mengarahkan siswanya. Peran guru sebagai pembimbing harus dicerminkan dalam diri seorang guru terlebih dahulu, sehingga dalam membimbing siswa hanya perlu melihat tingkah dan sikap guru untuk bisa menirunya.

Guru IPS di SMP N 1 Merakurak memanfaatkan peran sebagai pembimbing untuk mengatasi kendala terkait minat baca siswa. Cara guru dalam mendorong minat baca siswa melalui peran guru sebagai pembimbing adalah dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dampingan, dan mengarahkan siswanya untuk lebih giat dalam membaca dan menambah jumlah buku bacaan yang dibaca. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak juga memberikan motivasi terhadap siswanya terkait

¹⁸ Aiman Faiz and Purwati Purwati, 2022. Peran guru Dalam Pendidikan Moral dan Karakter, *Jurnal Education and development* 10, no. 2.

pentingnya membaca dan meningkatkan minat baca. Selain itu, sekolah memiliki program literasi untuk memupuk kebiasaan membaca siswa dengan cara mengumpulkan siswa di musholla SMP N 1 Merakurak untuk pengajian kitab. Sehingga siswa menyimak dan memperhatikan kitab yang dijelaskan dan mendengarkan penjelasan dari guru di SMP N 1 Merakurak.

Guru IPS dalam pembelajaran selalu membimbing siswanya. Guru IPS memberikan arahan kepada siswanya agar selalu membiasakan untuk membaca. Selain itu guru IPS selalu membimbing siswanya untuk membaca melalui PPT Bergambar yang digunakan saat pembelajaran. Guru IPS juga mendampingi siswanya dan senantiasa menyimak bacaan yang dibaca siswanya. Guru IPS memanfaatkan peran guru sebagai pembimbing untuk bisa mendorong minat baca siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak.

3. Sebagai administrator

Peran guru selanjutnya adalah sebagai administrator. Sebagai administrator guru berperan untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa maupun dengan wali murid. Hal tersebut juga diterapkan oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak sebagai upaya untuk mendorong minat baca siswa. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak selalu menjalin hubungan baik dengan wali murid siswa dan siswanya. Selain itu guru IPS memberikan laporan terkait perkembangan siswa kepada wali murid saat pengambilan raport. Guru menilai perkembangan siswa mulai dari sikap, pengetahuan, keterampilan, dan keaktifan yang sesuai dengan sistem penilaian yang

berlaku¹⁹. Guru menyampaikan terkait minat baca siswa kepada wali murid untuk kemudian dilakukan pengawasan pada saat di rumah.

Guru IPS di SMP N 1 Merakurak melalui peran guru sebagai administrator berupaya untuk bisa mendorong minat baca siswa dengan cara menyiapkan RPP sebelum mengajar yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, memberikan edukasi dan pengertian kepada wali murid saat pengambilan raport. Guru IPS memberikan penjelasan terkait pentingnya minat baca dan meminta agar tetap memantau siswa dalam membaca saat berada di rumah agar waktu yang terpakai menjadi lebih bermanfaat. Upaya yang dilakukan guru IPS tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan dalam membaca pada siswa. Sehingga kebiasaan membaca pada siswa ini tidak hanya dilakukan dalam kelas namun juga saat di luar kelas bahkan saat di rumah juga dibiasakan untuk membaca.

Guru IPS memaksimalkan peran guru sebagai administrator untuk memberikan solusi terkait kendala yang dihadapi dalam mendorong minat baca siswa. Guru IPS selalu merekam perkembangan siswa mulai dari sikap, pengetahuan, keterampilan, dan keaktifan. Pada poin keaktifan dan sikap guru IPS memberikan penilaian salah satunya pada saat membaca PPT Bergambar terlihat siswa yang memperhatikan dan kurang memperhatikan sehingga dari situlah penilaian sikap diambil. Sedangkan penilaian keaktifan akan didapat saat siswa bisa menjawab pertanyaan guru yang jawabannya bisa didapatkan di PPT Bergambar tersebut.

Sehingga dengan upaya dan peran yang sudah dilakukan oleh guru IPS di

¹⁹ Pinton Setya Mustafa and Ndaru Kukuh Masgumelar, 2022. Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmanidan Olahraga, *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1.

SMP N 1 Merakurak bisa mendorong minat baca siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak.

Selain dari ketiga peran tersebut, terdapat peran menurut Kunandar bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas sebagai guru yaitu dalam hal pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis²⁰. Kompetensi tersebut juga dimanfaatkan oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak dalam mendorong minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak. Cara guru dalam memanfaatkan kompetensi yang dimiliki tersebut sebagai usaha dalam mendorong minat baca siswa melalui:

1. Sebagai model dan teladan

Selain bertugas dalam menyalurkan ilmu pengetahuan saat pembelajaran, guru berperan dalam memberikan suri tauladan yang sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku. Kaitannya dengan usaha guru dalam mendorong minat baca siswa yaitu melalui peran guru sebagai model dan teladan, guru memberikan contoh kepada siswanya dalam membaca. Guru selalu memanfaatkan beberapa sumber pada saat pembelajaran, melalui buku paket dan internet, ketika didapatkan informasi yang dicari guru terus mencari informasi kembali sehingga ditemukan informasi yang valid terkait yang dicari. Mencari informasi dari berbagai sumber sangat dibutuhkan, terutama pada mata pelajaran IPS

²⁰ Arfandi and Aso Samsudin.

yang cakupan materinya sangat luas dan harus benar-benar dicermati dengan baik saat mencari informasi tersebut.

Dari beberapa tindakan yang dicerminkan oleh guru IPS di SMP N 1 Merakurak tersebut yang dilakukan secara terus-menerus berdampak baik terhadap siswa. pada saat mendapatkan tugas dari guru pada saat mata pelajaran IPS, siswa sering mencari dari berbagai sumber sehingga bisa menemukan jawaban yang dicari melalui sumber-sumber tersebut, sehingga bacaan yang dibaca akan bertambah karena banyaknya sumber yang digunakan untuk mencari jawaban tersebut.

2. Sebagai fasilitator

Wina Senjaya berpendapat bahwa guru sebagai fasilitator bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dengan tujuan agar siswa merasa mudah dan tidak mengalami kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung²¹. Guru di SMP N 1 Merakurak dalam mendorong minat baca siswa melalui peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi media pembelajaran yang beraneka ragam, mulai dari audio visual, video, PPT Bergambar, dan buku paket. Hal tersebut diberikan oleh guru sebagai upaya agar siswa membaca pada saat sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran sedang berlangsung. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak melihat adanya minat baca siswa yang rendah, sehingga guru IPS memberikan pelayanan agar siswa bisa membaca pada saat sebelum dan saat pembelajaran berlangsung. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak

²¹ Arfandi and Aso Samsudin.

menggunakan PPT Bergambar dengan membaca bergilir sehingga siswa menyimak bacaan yang dibaca oleh temannya.

Melalui peran guru sebagai fasilitator sebagai upaya guru IPS di SMP N 1 Merakurak dalam mendorong minat baca siswa, guru IPS menyediakan PPT Bergambar yang berisi tulisan yang lebih menarik dan sederhana sehingga siswa berminat untuk membacanya ditambah dengan penugasan yang berupa rangkuman. Selain itu, guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan agar siswa tidak merasa bosan saat sedang membaca sehingga guru IPS menyelingi dengan memasukkan gambar berwarna yang sesuai dengan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga siswa akan berkelakuan baik dan bisa mengikuti arahan guru dalam mendorong minat baca siswa²².

Tidak hanya Guru IPS yang berupaya dalam mendorong minat baca siswa, pihak sekolah turut serta dalam mendorong minat baca siswa melalui beberapa program yang telah dikaji ulang dan dimusyawarahkan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, beberapa guru yang turut membantu dalam perumusan program-program tersebut, dan orang tua ataupun keluarga di rumah juga senantiasa untuk memberikan dorongan agar siswa membaca buku. Karena Program awal yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melalui pojok baca pada tiap kelasnya, dengan waktu yang diberikan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, perkataan tersebut dikutip dari Bapak Moh. Kholis, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP N 1 Merakurak.

²² Mega Rahmawati and Edi Suryadi, 2019. Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1: 49.

Namun seiring berjalannya waktu program tersebut dirasa kurang efektif karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru dan banyaknya buku yang hilang karena keteledoran siswa. Sehingga, dimusyawarahkan ulang terkait cara sekolah dalam mengatasi minat baca siswa, dan ditemukan program literasi baru yang dilakukan secara serentak di Masjid An-Nur yaitu Masjid di SMP N 1 Merakurak. Program literasi tersebut diisi oleh guru SMP N 1 Merakurak sendiri, untuk materi yang disampaikan tergantung hari, karena terdapat beberapa jadwal yang membedakan materi yang akan disampaikan. Seperti halnya, pengajian kitab kuning.

Program literasi di Masjid An-Nur tersebut dilakukan pada jam istirahat sholat dhuhur yang didampingi oleh seluruh guru SMP N 1 Merakurak yang setelahnya akan langsung sholat dhuhur berjama'ah. Tujuan pendampingan yang dilakukan oleh guru adalah agar kondisi dan suasana program literasi tetap terkendali. Bapak ibu guru pun tak segan untuk memperingatkan siswa untuk tidak mengobrol dengan siswa lain agar fokus pada materi yang dipaparkan. Teguran yang diberikan berupa siswa diberdirikan agar memberi efek jera dan tidak mengulangnya kembali.

Sehingga program literasi bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan program literasi dari sekolah ini bisa membantu dalam mendorong minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak. Usaha yang dilakukan oleh guru di SMP N 1 Merakurak bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca, karena ketertarikan membaca oleh kalangan siswa menjadi faktor

utama dalam membudayakan kebiasaan membaca²³. Dari kebiasaan akan bisa meningkatkan dan mendorong minat baca siswa.

C. Kendala Guru IPS dalam Mendorong Minat Baca Siswa di SMP N 1 Merakurak

Dalam setiap perubahan pasti akan dihadapkan dengan kendala, begitupun pada saat guru IPS mendorong minat baca siswa juga dihadapkan dengan berbagai kendala. Adanya kendala juga harus dicari solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Demikian juga dalam mendorong minat baca siswa guru IPS di SMP N 1 Merakurak juga dihadapkan dengan kendala-kendala. Berikut kendala yang ditemui guru IPS di SMP N 1 Merakurak pada saat pembelajaran sedang berlangsung:

1. Fokus siswa yang mulai menurun di tengah pembelajaran

Proses pembelajaran akan menjadi aktivitas rutin sehari-hari baik guru maupun siswa pada saat mengenyam bangku sekolah. Pembelajaran akan selalu dilakukan baik dalam kelas maupun luar kelas. Karena pembelajaran menurut Suheimi adalah mengasah daya pikir, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri siswa, serta memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik dalam segala hal²⁴. Sehingga pembelajaran harus dilakukan semaksimal dan seefektif mungkin, dimana siswa mampu menyerap dengan baik materi yang disampaikan dan arahan yang diberikan oleh guru.

²³ Bambang Suwardi Joko, 2019. Dampak Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMA Di Kota Balikpapan, *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 12, no. 2.

²⁴ Anjas Luchiyanti and Vanda Rezanita, 2022. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar, *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2: 84-92.

Pembelajaran yang dimulai dari sekitar jam 07:00-14:00 akan dibutuhkan kreativitas dari guru agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran. Ketika siswa merasa jenuh fokus siswa cenderung menurun sehingga siswa akan melakukan aktivitas lain seperti tidur, asyik dengan benda sekitar mereka, dan mengobrol di tengah pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya diperhatikan dengan seksama dan saling menyimak teman yang sedang membaca akan mendorong minat baca siswa namun akibat fokus yang terganggu akan sulit untuk mendorong minat baca siswa. Semua tergantung dari cara guru mengatur kondisi kelas agar tetap kondusif.

Guru IPS di SMP N 1 Merakurak mampu mengatur waktu dengan sangat baik pada saat pembelajaran. waktu pembelajaran mata pelajaran IPS sekitar 80 menit sekali pertemuan karena terdiri dari 2 jam pelajaran. Karena mata pelajaran yang diampu ini adalah IPS yang bertepatan dengan bab pengaruh perang dunia bagi bangsa Indonesia, guru IPS menyiasatinya dengan meringkas materi dalam bentuk PPT Bergambar yang didalamnya sudah mencakup foto, video, dan materi yang ditulis secara poin-poin. Adanya ringkasan materi dalam bentuk poin tersebut membantu mendorong minat baca siswa. Guru IPS sangat bijak dalam memaparkan materi yang semula banyak dan luas, guru IPS mampu meringkas dengan tetap memperhatikan poin penting dan isi dari materi yang akan disampaikan.

Dalam kurun waktu pembelajaran 80 menit, tentu terdapat siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran yang akibatnya fokus siswa

dalam menyerap materi pembelajaran tidak maksimal. Kondisi tersebut harus segera dihentikan agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan maksimal. Solusi yang diambil guru IPS di SMP N 1 Merakurak untuk mengembalikan fokus siswa yaitu memberikan waktu istirahat sekitar 5-10 menit untuk siswa dengan tujuan agar bisa melanjutkan pembelajaran kembali. Istirahat yang dimaksud disini adalah istirahat di dalam kelas jadi, kondisi kelas tetap akan kondusif karena tetap ada dampingan dan pengawasan dari guru IPS.

Kendala dalam mendorong minat baca siswa terkait fokus siswa yang menurun saat pembelajaran juga terjadi di sekolah yang lain, dimana guru harus memiliki cara agar siswa fokus dalam membaca, karena fokus dalam suatu kegiatan sangat diperlukan²⁵. Fokus siswa yang menurun akan mengganggu guru dalam mendorong minat baca siswa. Pada saat pembelajaran guru menggunakan PPT Bergambar. Guru akan meminta siswa untuk membaca dengan keras dan lantang materi pada PPT Bergambar tersebut per kalimat, setelah selesai satu kalimat guru akan menunjuk siswa yang lain untuk melanjutkan bacaan dari temannya, sehingga dibutuhkan fokus siswa agar bisa membaca ketika sewaktu-waktu ditunjuk. Akibat dari fokus siswa yang menurun guru mengalami kendala untuk mendorong minat baca siswa dan untuk solusinya guru IPS di SMP N 1 Merakurak memilih untuk mengistirahatkan siswanya dengan tetap ada dampingan dari guru IPS sendiri.

²⁵ Farida Rohmawati and Henry Januar Saputra, 2020. Penerapan Literasi Melalui Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Semester Gasal SD N Sumberejo 01 Pati Tahun 2019/2020, *UniversitasPGRI Semarang*.

2. Siswa bisa membuka aplikasi selain PPT pada saat pembelajaran sedang berlangsung

Pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP N 1 Merakurak adalah menggunakan PPT Bergambar. PPT Bergambar ini sangat efisien untuk pembelajaran IPS dengan cakupan materi yang banyak dan luas bisa diringkas dengan hanya menampilkan poin-poinnya untuk kemudian dijelaskan dengan rinci oleh guru IPS sendiri. Banyaknya manfaat dari PPT Bergambar juga memberikan kendala bagi guru IPS dalam mendorong minat baca siswa yaitu memungkinkan siswa untuk membuka aplikasi selain PPT bergambar yang seharusnya dibuka oleh siswa. Karena PPT Bergambar tersebut disebarluaskan melalui *WhatsApp Group*, sehingga pada saat pembelajaran siswa hanya tinggal membuka kembali PPT Bergambar yang sudah disebar lewat grup tersebut. Dari kemudahan tersebut, siswa bisa dengan mudah untuk berganti aplikasi dari yang semula PPT Bergambar beralih ke aplikasi sosial media.

Kendala dalam mendorong minat baca siswa terkait penggunaan HP yang memungkinkan siswa untuk bisa membuka aplikasi selain yang digunakan untuk pembelajaran juga terjadi di sekolah lain. Menurut pendapat guru di sekolah tersebut bahwa penggunaan HP untuk pembelajaran harus didampingi oleh kontrol dari guru, sehingga dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru akan memperkecil kemungkinan siswa untuk membuka aplikasi selain untuk pembelajaran²⁶.

²⁶ Zulfa Fahmy et al., 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Sastra Indonesia* 10, no. 2.

Jika tidak dilakukan pendampingan siswa akan dengan leluasa untuk menjelajahi sosial media yang tersedia di HP masing-masing.

Untuk mengatasi kendala tersebut guru IPS di SMP N 1 Merakurak menyadari terkait kendala yang akan dihadapi ketika menggunakan PPT Bergambar pada saat pembelajaran. Solusi yang guru IPS ambil adalah dengan melakukan arahan, bimbingan, dan teguran kepada siswa dalam setiap pembelajaran agar kita mampu bertindak dengan bijak atas kepercayaan yang guru IPS sudah berikan kepada siswanya, yang sesuai dengan

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَرَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya:

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!” (HR. Tirmidzi)

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa hendaknya senantiasa untuk bersikap amanah, amanah yang dimaksudkan adalah diberikan tanggung jawab oleh orang yang mempercayaimu. Sehingga, maksud dari hadits di atas adalah bahwasanya siswa di SMP N 1 Merakurak sudah diberikan kepercayaan, tanggung jawab, dan amanah untuk menggunakan telepon seluler sebagai pendukung dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang menyalahgunakan kepercayaan tersebut yaitu dengan membuka aplikasi lain selain yang terkait pembelajaran, dalam mata pelajaran IPS yang seharusnya membuka PPT

Bergambar namun siswa membuka aplikasi yang lain saat pembelajaran sedang berlangsung.

Selain itu, guru IPS juga memberlakukan sistem *reward* dan *punishment* kepada siswa. siswa yang taat dengan peraturan dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru IPS akan mendapatkan reward berupa poin tambahan. Begitupun sebaliknya siswa yang tidak mentaati peraturan akan mendapatkan punishment ataupun hukuman yang berupa pengurangan poin. Hal tersebut dilakukan guru IPS agar memberi efek jera terhadap siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya lagi. Sehingga diharapkan bisa mengurangi kendala yang bisa menghambat guru dalam mendorong minat baca siswa.

3. Terdapat siswa yang tidak membawa HP

Pada zaman sekarang HP sudah menjadi kebutuhan pokok setiap orang baik dalam segi kehidupan, pekerjaan, maupun pembelajaran. Terlebih dua tahun yang lalu pendidikan di Indonesia menggunakan sistem *daring* yang mengharuskan tetap melakukan pembelajaran dengan jarak jauh. Adanya HP dan laptop sangat membantu siswa untuk tetap belajar meskipun dalam jaringan dan jarak jauh²⁷. Akibatnya, setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pasti memiliki fasilitas berupa HP ataupun laptop. Selain untuk mengikuti perkembangan zaman namun pembelajaran dengan HP menjadi lebih efektif dan mudah disampaikan karena bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

²⁷ Farhan Aldino Santoso, 2020. Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa SD, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1: 333.

Guru IPS di SMP N 1 Merakurak menggunakan pembelajaran melalui HP dengan menyebarkan PPT Bergambar melalui *WhatsApp Group* agar bisa dipelajari sebelum masuk dalam kelas. Sehingga pada saat pembelajaran IPS HP sangatlah penting sama halnya dengan buku paket atau buku tambahan yang lainnya yang harus dibawa pada saat jam pelajarannya. Meskipun pada mata pelajaran IPS ini HP sangat penting masih terdapat siswa yang tidak membawa HP, bukan karena tidak punya melainkan tidak membawa dengan alasan tergesa-gesa ataupun lupa. Ketidaksiplinan siswa dalam membawa HP tersebut turut menghambat guru dalam mendorong minat baca siswa.

Sedangkan, adanya disiplin dalam diri siswa mampu untuk mengendalikan diri sendiri agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dalam masyarakat²⁸. Sehingga pembelajaran terganggu karena yang semula satu siswa dengan satu HP menjadi satu HP untuk beberapa siswa yang dinilai tidak efektif, karena kurang efisien dan memungkinkan siswa untuk mengobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung yang berdampak pada terhambatnya guru dalam mendorong minat baca siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut guru IPS di SMP N 1 Merakurak selalu mengingatkan siswanya pada malam hari untuk tidak lupa membawa HP pada saat mata pelajaran IPS.

Pada mata pelajaran IPS ketika tidak membawa HP akan menyulitkan siswa lain dalam mencari informasi dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa yang tidak

²⁸ Wessy Rosesti, 2014. Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1.

membawa HP bisa mengganggu teman yang lainnya karena jarak mereka saling berdekatan ketika berbagi HP maka memungkinkan mereka untuk saling berbincang sehingga mengganggu pembelajaran. Dari kendala tersebut, solusi guru IPS adalah dengan mengingatkan malam harinya dan ketika terdapat siswa yang lupa guru IPS akan meminjami HP guru IPS kepada siswa yang tidak membawa. Solusi yang guru IPS berikan merupakan bentuk upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pada saat mendorong minat baca siswa.

BAB VI

PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir dari skripsi. Pada bab penutup, peneliti memaparkan terkait kesimpulan dan saran dari penelitian yang peneliti lakukan. Berikut kesimpulan dan saran yang peneliti paparkan:

A. Kesimpulan

1. Kompetensi profesional guru IPS di SMP N 1 Merakurak terbilang cukup baik, karena sudah sesuai dengan 5 (Lima) indikator kompetensi profesional guru menurut Rusman and Cooper, yaitu: *Pertama* guru IPS di SMP N 1 Merakurak memiliki pengetahuan terkait materi yang diajarkan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. *Kedua* guru IPS mampu mengaplikasikan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga* guru IPS memiliki penguasaan sikap yang tepat. *Keempat* guru IPS selalu mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki dengan melakukan tindakan reflektif. *Kelima* guru IPS memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran terkait media dan metode pembelajaran.
2. Peran guru IPS dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Merakurak sudah terbilang maksimal. Hal tersebut didasarkan pada 3 (Tiga) indikator peran guru menurut Peters, yaitu guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Terdapat teori menurut Kunandar yaitu peran guru sebagai model dan teladan dan peran guru sebagai fasilitator.

3. Kendala guru IPS dalam mendorong minat baca siswa di SMP N 1 Merakurak terdapat 3 (Tiga) kendala, yang meliputi: *Pertama* fokus siswa mulai menurun saat pembelajaran. *Kedua* siswa bisa membuka aplikasi selain PPT saat pembelajaran. *Ketiga* terdapat siswa yang tidak membawa HP saat pembelajaran. Dari kendala tersebut, guru IPS memiliki solusi, yang meliputi: *Pertama* guru IPS mengistirahatkan siswanya sekitar 5 menit. *Kedua* guru IPS selalu memberikan pengarahan, bimbingan, dan memberlakukan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran. *Ketiga* guru IPS mengingatkan pada saat malam harinya.

B. Saran

1. Kepala sekolah SMP N 1 Merakurak diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional guru baik dalam hal pembelajaran yang berupa metode, media maupun sumber pembelajaran melalui beberapa lembaga maupun pemerintahan. Selain itu kepala sekolah diharapkan bisa menerapkan kembali pojok baca dengan dampingan dan arahan dari bapak ibu dewan guru.
2. Guru IPS di SMP N 1 Merakurak diharapkan bisa melakukan reward dan punishment pada penugasan sehingga siswa bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan batas pengumpulannya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian dengan lebih terperinci dan mendalam terkait peran guru dalam mendorong minat baca siswa melalui kompetensi profesional guru.

GLOSARIUM

IPTEK	: Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi
KEMENDIKBUD	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
LKPD	: Lembar Kerja Peserta Didik
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Muta'allim	: Orang yang sedang belajar
PERMENDIKBUD	: Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
RPP	: Rencana pelaksanaan Pembelajaran
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
Supervisi	: Pengawasan dengan pembinaan yang dilakukan untuk membantu guru dan staff sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya agar lebih efektif
Ta'lim akhlak	: Pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak maupun perilaku
WAKA	: Wakil Kepala

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino Santoso, Farhan. 2020. Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1: 333.
- Alfani, Fauzan, Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd, and Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd. 2018. Pengembangan Webtoon Untuk Pembelajaran IPS (Ekonomi) Di SMP. *Jurnal Ecogen* 1, no. 2.
- Ambarawati, Aida. 2021. Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 12, no. 2.
- Amiruddin, Amiruddin, and Muhammad Widda Djuhan. 2020. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa. *Journal of Social Science and Education* 1, no. 2.
- Anugra, Helzi, Pawit M Yusup, and Wina Erwina. 2013. Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa Di UPT Perpustakaan ITB. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 1, no. 2: 137.
- Araniri, Nuruddin. 2018. Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1.
- Arfandi, Arfandi, and Mohamad Aso Samsudin. 2021. Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2.
- Azizah, Anisatul. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1: 15–22.
- Bagja Sulfemi, Wahyu, and Nurhasanah Nurhasanah. 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3, no. 2.
- Bagou, Dewi Yulmasita, and Arifin Sukung. 2020. Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 2.
- Buchari, Agustini. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2.
- Darmansyah, Darmansyah. 2020. Penerapan Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2.

- Desy, Hidayati. 2020. Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1, no. 2.
- Dian Rahmawati, Rina, and Ima Liana. 2021. Pengembangan Kamus Saku Arab-Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII Di Pesantren Roudhotul Qur'an An-Noer. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1.
- Dina Maharani, Ony, Kisyani Laksono, and Wahyu Sukartiningsih. 2017. Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3, no. 1.
- Dr. Suriadi, M.Ag, Dr. Suriadi, M.Ag, and H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag., Ph.D. 2021. *Profesionalisme Guru Berbasis Religius*. Malang: Literasi Nusantara.
- Elendiana, Magdalena. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1.
- Fahmy, Zulfa, Asep Purwo Yudi Utomo, Yusro Edy Nugroho, Annisa Tetty Maharani, Nailul Akhla Alfatimi, Novi Izmi Liyana, and Rossi Galih Kesuma. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia* 10, no. 2.
- Faiz, Aiman, and Purwati Purwati. 2022. Peran guru Dalam Pendidikan Moral dan Karakter. *Jurnal Education and development* 10, no. 2.
- Fatmawat, Fatmawati, Hasbi Hasbi, and Nurdin K. 2020. Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri Di Palopo. *Jurnal Didaktika* 9, no. 3.
- Febriani, Meli. 2021. IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1.
- Fithriani, Muflihah. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Kelas X MAN Bintuhan Kabupaten Kaur. *Al-Bahtsu* 2, no. 1: 11.
- Fitria Purwaningsih, Rahma, and Atika Muliandari. 2021. Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1.
- Fitriani, Cut, Murniati Ar, and Nasir Usman. 2017. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5, no. 2.

- Hamid, Abdul. 2017. Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2.
- Hendra P, Jossapat, and Rima Utami. 2017. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Dengan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 7, no. 1.
- Hendrayani, Ade. 2017. Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3.
- Heni Jogo, Patrisia, Mohammad Fitri, Abdul Kholiq, and Anggreni Kaweda Madiku. 2022. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS Dalam Proses Pembelajaran. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1.
- Hidayah, Nur. 2022. Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4.
- Ikawati, Erna. 2013. Upaya Meningkatkan Inat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 1, no. 2.
- Illahi, Nur. 2020. Peranana Guru Profesional Dalam Peningkatan Profesi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1.
- Irma Nursalina, Ade, and Tri Esti Budiningsih. 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal* 3, no. 1.
- Jamun, Yohannes Marryono. 2018. Dampak Teknologi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1: 48–52.
- Joko, Bambang Suwardi. 2019. Dampak Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMA Di Kota Balikpapan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 12, no. 2.
- Juhji, Juhji, and Adila Suardi. 2018. Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Jurnal Genealogi PAI* 5, no. 1.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia* 1, no. 1: 79.
- Khotimah, Husnul, Eka Yuli Astuti, and Desi Apriani. 2019. Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan Dan Tantangan). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Luchiyanti, Anjas, and Vanda Rezanía. 2022. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2: 84–92.
- Manik, M. Hum, Drs. Sabar, and Roikestina Silaban, S.S., M. Hum. 2021. Penyuluhan Keterampilan Membaca Melalui Teknik Skema Untuk Kelas VII-D SMP Negeri-2 Tanjung Morawa, Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Abdimas Mandiri – Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2.
- Maya, Rahendra. 2013. Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3.
- Mei Giantoro, Heru, and Ratno Purnomo Haryadi. 2019. Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 21, no. 2.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3, 12.
- Messi, Messi, Wiwin Anggita Sari, and Murniyati Murniyati. 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1.
- Miftakhu Rosyad, Ali, and Darmiyati Zuchdi. 2018. Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 1.
- Mubarok, Zaky. 2018. Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato Survey Pada Siswa MAN Di Jakarta. *Jurnal Mandiri* 2, no. 1: 201–25.
- Mujahadah, Asyiqul. 2022. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik Intregatif Di Sekolah Dasar (SD) Muslim Cendekia Batu-Jawa Timur. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mumpuni, Atikah, and Rizki Umi Nurbaeti. 2019. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 3, no. 2: 123.
- Nasrullah, Nasrullah. 2022. Peran Taman Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca. *LibTech: Library and Information Science Journal* 3, no. 1: 22–32.

- Ning Nur Agustin, Iva, and Achmad Supriyanto. 2020. Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Notanubun, Zainuddin. 2019. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3, no. 1.
- Novalita, Rahmi. 2017. Perbandingan Pendidikan Negara Belgia Dengan Negara Indonesia. *Jurnal Spasial* 4, no. 3.
- Nur, Irayanti, and Suparman Mannuhung. 2022. Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2: 98.
- Nurhaida Silitonga, Resti. 2019. Hubungan Harga Diri Dan Pendapatan Dengan Subjective Well Being Pada Guru SMA Negeri 1 Sunggal Deli Serdang. *Program Studi Magister Psikologi, Universitas Medan Area*.
- Ojar, Ojar. 2020. Melalui Stimulasi Minat Baca Dapat Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Langkat. *SEJ (School Education Journal)* 10, no. 3.
- Pramesti, Fitria. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3: 283.
- Putriana, Rosa. 2018. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang). *Jurnal Buana* 2, no. 3.
- Qutub, Sayid. 2019. Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 4, no. 2.
- Raharjo, Sabar Budi. 2012. Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2: 22.
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. 2019. Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1: 49.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33.
- Rohmawati, Farida, and Henry Januar Saputra. 2020. Penerapan Literasi Melalui Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Semester Gasal SD N Sumberejo 01 Pati Tahun 2019/2020. *Universitas PGRI Semarang*.

- Rosesti, Wessy. 2014. Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1.
- Ruslan, Ruslan, and Sri Hayu Wibayanti. 2019. Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- S. Bachri, Bachtiar. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1.
- Saihu, Saihu, and Taufik Taufik. 2019. Perlindungan Hukum Bagi Guru. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02: 105–16.
- Setya Mustafa, Pinton, and Ndaru Kukuh Masgumelar. 2022. Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmanidan Olahraga. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1.
- Sholeh, Ahmad. 2021. Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas Dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3: 777–84.
- Sidiq, Ricu. 2019. Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* 4, no. 2: 145.
- Siregar, Anissa, Umami Kalsum, and Sehat Muda Rambe. 2022. Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali. *LOKAKARYA Journal Research and Education Studies* 1, no. 1.
- Siswono, Eko, and Nur Djulaiqha. 2017. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS (Studi Kasus Di MGMP IPS Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat). *Junral Edukasi IPS* 1, no. 1.
- Slameto, Slameto, Bambang S. Sulasmono, and Krisma Widi Wardani. 2017. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2.
- Sriwahyuni, Eci. 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2.
- Sudiana, Nyoman. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIISMPNegeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pocaridan Puding. *Journal of Education Action Research* 4, no. 1.

- Sukmawati, Rika. 2019. Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa* 5, no. 1: 95–102.
- Sunaryadi, Sunaryadi. 2019. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Stimulasi Minat Baca Referensi Kependidikan Di SDN-1 Mendawai. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 4, no. 2.
- Susanti, Elva, and Anggia Arista. 2019. Analisa Tingkat Pengetahuan Guru Terhadap Kompetensi 4C. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, no. 2.
- Sutarini, Sutarni, and Dara Fitrah Dwi. 2022. Efektivitas Aplikasi Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 1: 78–84.
- Talitha, Rahma Intan, and Tiara Cempakasari. 2016. Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2.
- Wayan Redhana, I. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1.
- Widiastuti, Eko Heri. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS. *Satya Widya* 33, no. 1: 29.
- Wijaya, Roma, and Siti Sholihatun Malikah. 2021. Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'na Cum Maghza Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2: 239–58.
- Wisuda Lubis, Silvia Sandi. 2020. Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 9, no. 1.
- Yasir, Muhammad. 2022. Profesi Guru Serta Hak Dan Kewajiban Guru Di Indonesia. *Seri Publikasi Pembelajaran* 2, no. 1: 4.
- Zubaidah, Siti. 2018. Mengenal 4C: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan

**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MERAKURAK
Jalan Raya 23 Tuwirikulon Merakurak Telepon / Fax : (0356) 711016 Kode Pos 62355
E-mail : smp_mu@yahoo.co.id Website : http://smpn1merakurak.tuban.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/0283/414.101.016.30/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH. KHOLIS, S.Pd, M.Pd
NIP : 19720120 199903 1 006
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Merakurak Tuban

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AQDA AL MUROBBY
NIM : 19130036
Fakultas/Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan IPS

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Merakurak Kab.Tuban yang berjudul :

“PERAN GURU IPS DALAM MENDORONG MINAT BACA SISWA MELALUI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 MERAKURAK.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Merakurak, 3 Mei 2023
Kepala SMP N 1 Merakurak,
MOH. KHOLIS, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19720120 199903 1 006



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Informan I : Guru IPS SMPN 1 Merakurak

Nama : Bu Setiana Romlatin, S.Pd.

Hari/tanggal : 15 Maret 2023

1. Bagaimana perencanaan program peningkatan minat baca siswa di SMPN 1 Merakurak?
2. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan minat baca siswa di SMPN 1 Merakurak?
3. Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca di SMPN 1 Merakurak?
4. Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam membaca?
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Merakurak?
6. Bagaimana solusi yang diambil oleh guru IPS dalam mengatasi kendala pada peningkatan minat baca siswa di SMPN 1 Merakurak?
7. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Merakurak?
8. Metode apa yang digunakan oleh guru IPS dalam upaya meningkatkan minat baca siswa?
9. Bagaimana cara guru IPS untuk memotivasi dan mendukung siswa dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran IPS?
10. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?
11. Bagaimana cara guru IPS dalam memadukan pembelajaran IPS dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Merakurak?
12. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 1 Merakurak?

13. Apakah guru IPS mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh?
14. Apa saja sumber belajar yang sudah pernah digunakan?
15. Bagaimana cara guru IPS dalam memilih penggunaan media dan metode pembelajaran agar siswa tidak malas untuk membaca pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Merakurak?

Pedoman Wawancara

Informan II : Kepala Sekolah SMPN 1 Merakurak

Nama : Moh. Kholis, M.Pd.

Hari/tanggal : 17 Maret 2023

1. Bagaimana kriteria profesional guru IPS?
2. Bagaimana sekolah dalam membina peningkatan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru?
3. Apa faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi profesional guru IPS Di SMPN 1 Merakurak?
4. Apa kendala dalam peningkatan kompetensi profesional guru IPS di SMPN 1 Merakurak?
5. Bagaimana peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca pada siswa di SMPN 1 Merakurak?
6. Bagaimana kinerja guru IPS dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Merakurak?
7. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?

Pedoman Wawancara

Informan III : Waka Kurikulum SMPN 1 Merakurak

Nama : Agus Ainur Roziqin, S.Ag

Hari/tanggal : 13 Maret 2023

1. Bagaimana kriteria profesional guru IPS?

2. Apa faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi profesional guru IPS Di SMPN 1 Merakurak?
3. Apa kendala dalam peningkatan kompetensi profesional guru IPS di SMPN 1 Merakurak?
4. Bagaimana keterpaduan antara media dan metode yang digunakan guru IPS dengan permasalahan minat baca pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Merakurak?
5. Bagaimana kinerja guru IPS dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Merakurak?
6. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?

Pedoman Wawancara

Informan IV : Siswa SMPN 1 Merakurak

Nama :

Hari/tanggal : 20 dan 21 Maret 2023

1. Bagaimana pembelajaran pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana cara pengajaran guru IPS di kelas?
3. Bagaimana cara memperoleh informasi terkait penugasan pada mata pelajaran IPS?
4. Bagaimana cara membagi waktu antara membaca dengan bermain HP?
5. Bagaimana upaya yang kamu lakukan agar semangat dalam membaca?
6. Apa faktor yang membuat malas membaca?

Lampiran 3

Dokumentasi

Gambar 1 Peneliti wawancara dengan bu Setiana Romlatin, S.Pd



Gambar 2 Peneliti wawancara dengan siswa SMP N 1 Merakurak



Gambar 3 Peneliti wawancara dengan siswa SMP N 1 Merakurak



Gambar 4 SMP N 1 Merakurak dan Masjid An-Nur



Gambar 5 Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas



Gambar 6 Pelaksanaan pembelajaran di Kelas dengan media PPT Bergambar



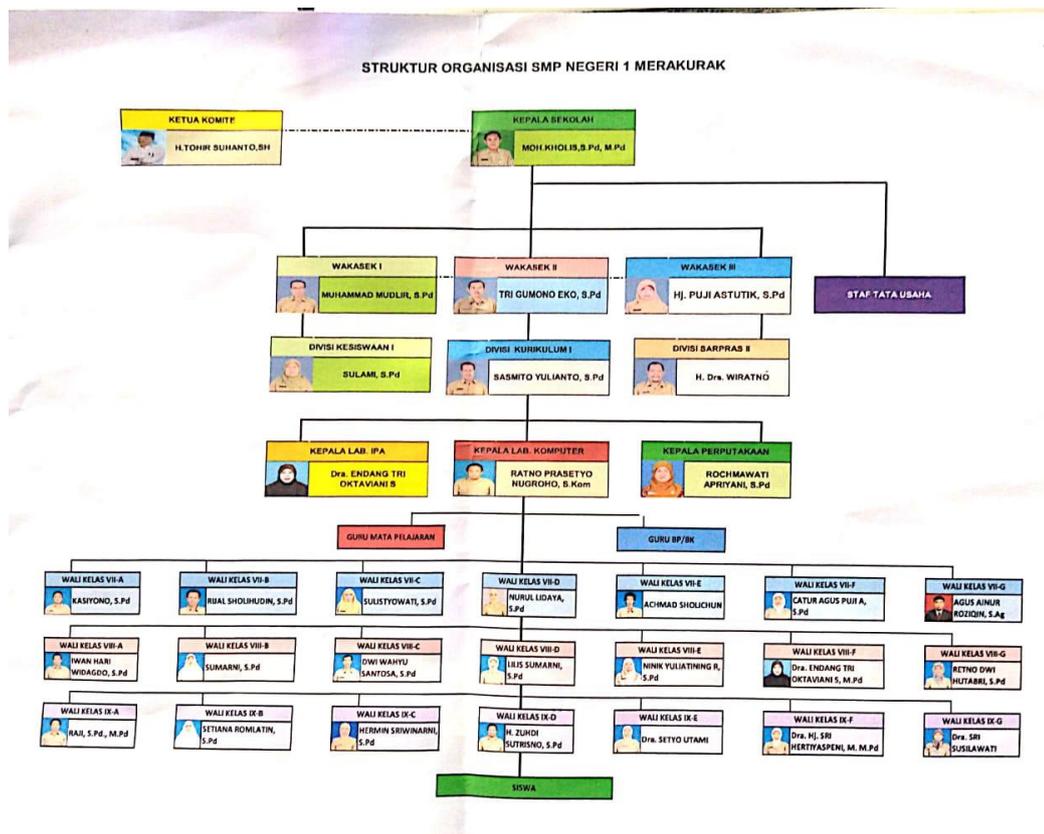
Gambar 7 Peneliti wawancara dengan pak Ainur Roziqin, S.Ag dan pak Moh Kholis, M.Pd



Gambar 8 Kegiatan literasi dengan didampingi guru SMP N 1 Merakurak



Gambar 9 Visi Misi SMP N 1 Merakurak



Gambar 11 Struktur Kepengurusan SMP N 1 Merakurak

Lampiran 4

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

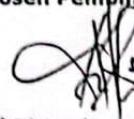
Buku Kepenasihatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
8/06/2023	Bab 4 dan 5	Ditambahkan pengantar terkait kurikulum yang ada	[Signature]
21/06/2023	Revisi bab 4 dan 5	Penuhan	[Signature]
29/06/2023	Bab 6	Dilengkapi	[Signature]
7/06/2023	Abstrak	Di translate ke Arab Inggris	[Signature]
9/06/2023	ACC	-	[Signature]

Malang, 12 Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019052017

Lampiran 5

Turnitin

aqda Al murobby

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	12%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
9	e-jurnal.stkipmsampit.ac.id Internet Source	<1%

Biodata Mahasiswa



Nama : Aqda Al Murobby

NIM : 19130036

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 01 Januari 2001

Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : RT/RW 004/005 Desa Senori Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban Jawa Timur

Alamat Email : aqdaalmurobby@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita
2. MI Dahlaniyah Senori
3. MTS Negeri 3 Jombang
4. MAN 3 Jombang